

**PROFIL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA
DI UPTD SMP NEGERI 35 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SYAHARANI
NIM. 210109009

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TM)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2025**



**PROFIL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA
DI UPTD SMP NEGERI 35 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SYAHARANI
NIM. 210109009

Pembimbing

1. Dr. Danial, M.Pd.
2. Dr. Indirwan, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TM)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syaharani
NIM : 210109009
Program Studi : Tadris Matematika (TM)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi hasil karya tulisan/karya lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 29 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Syaharani
NIM. 210109009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai, yang ditulis oleh Syaharani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 210109009, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 5 Agustus 2025 M bertepatan dengan 11 Safar 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Irmayani, S.S., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Danial, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Indirwan, M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Syahrani: *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai*. Skripsi, Sinjai: Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) masing-masing dengan mengacu pada tahapan Polya dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika setiap gaya belajar.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai pada tanggal 31 Mei hingga 5 Juni 2025. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa kelas VIII.1 yang masing-masing mewakili satu gaya belajar: visual, auditori, dan kinestetik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemecahan masalah matematika materi segiempat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa dengan gaya belajar visual memenuhi seluruh indikator tahapan Polya pada soal pertama, namun hanya mampu memenuhi satu indikator, yaitu memahami masalah, pada soal kedua dan ketiga; (2) Siswa dengan gaya belajar auditori memenuhi semua indikator pada soal kedua, tetapi hanya memenuhi indikator memahami masalah pada soal pertama dan ketiga; (3) Siswa dengan gaya belajar kinestetik berhasil memenuhi seluruh indikator pada soal pertama dan kedua, namun hanya mampu memenuhi tahap memahami masalah pada soal ketiga. (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi setiap gaya belajar terhadap pemahaman materi matematika pada siswa. Siswa visual cenderung memahami materi melalui media visual, siswa auditori lebih mudah menyerap informasi melalui penjelasan lisan, sedangkan siswa kinestetik lebih efektif belajar melalui praktik langsung atau aktivitas fisik.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Gaya Belajar

ABSTRACT

Syahrani. *A Profile of Students' Mathematical Problem-Solving Ability Viewed from Learning Styles at UPTD SMP Negeri 35 Sinjai.* Undergraduate Thesis. Sinjai: Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2025.

This research aims to describe students' mathematical problem-solving abilities based on learning styles (visual, auditory, and kinesthetic), each referring to Polya's problem-solving stages, and to describe the factors that influence students' mathematical problem-solving abilities for each learning style.

This research is a case study with a qualitative approach conducted at UPTD SMP Negeri 35 Sinjai from May 31 to June 5, 2025. The research subjects consisted of three students from class VIII.1, each representing one learning style: visual, auditory, and kinesthetic. Data were collected through mathematical problem-solving tests on quadrilateral topics, in-depth interviews, and documentation. Data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that: (1) students with a visual learning style fulfilled all indicators of Polya's stages in the first problem but were only able to fulfill one indicator, understanding the problem in the second and third problems; (2) students with an auditory learning style fulfilled all indicators in the second problem but only met the indicator of understanding the problem in the first and third problems; (3) students with a kinesthetic learning style successfully fulfilled all indicators in the first and second problems but only met the stage of understanding the problem in the third problem; and (4) various factors influence each learning style in understanding mathematical material. Visual learners tend to understand material through visual media, auditory learners more easily absorb information through oral explanations, while kinesthetic learners learn more effectively through hands-on practice or physical activities.

Keywords: Problem-Solving Ability, Learning Styles

مُستخلصُ البَحْثِ

شَهْرَانِي. مُؤَدِّجُ قُدْرَةِ الطُّلَّابِ عَلَى حَلِّ المُشْكِلَاتِ الرِّيَاضِيَّةِ بِنَاءً عَلَى أُسَالِيْبِ التَّعْلَمِ فِي المَدْرَسَةِ المْتَوَسِّطَةِ الحُكُومِيَّةِ الخَامِسَةِ وَالثَّلَاثِيْنَ بِسِنْجَائِي. بَحْثٌ جَامِعِيٌّ. سِنْجَائِي: قِسم تَدْرِيسِ الرِّيَاضِيَّاتِ، كَلِيَّةُ التَّرْبِيَّةِ وَتَأْهِيلِ المُعَلِّمِيْنَ، جَامِعَةُ أَحْمَدِ دَخْلَانَ الإِسْلَامِيَّةِ سِنْجَائِي، ٢٥٠٢٥ م.

يَهْدِفُ هَذَا البَحْثُ إِلَى وَصْفِ قُدْرَاتِ الطُّلَّابِ عَلَى حَلِّ المُشْكِلَاتِ الرِّيَاضِيَّةِ بِنَاءً عَلَى أُسَالِيْبِ التَّعْلَمِ (البَصْرِيِّ، وَالسَّمْعِيِّ، وَالحَرَكِيِّ)، بِالرُّجُوعِ إِلَى مَرَاجِلِ "بُولِيَا" لِحَلِّ المُشْكِلَاتِ، وَكَذَلِكَ وَصْفِ العَوَامِلِ الَّتِي تُؤَثِّرُ عَلَى تِلْكَ القُدْرَاتِ لِكُلِّ أُسْلُوبِ تَعْلَمٍ.

يُعَدُّ هَذَا البَحْثُ دِرَاسَةً حَالَةً ذَاتَ مَنَهْجٍ نَوْعِيٍّ، أُجْرِيَتْ فِي المَدْرَسَةِ المْتَوَسِّطَةِ الحُكُومِيَّةِ الخَامِسَةِ وَالثَّلَاثِيْنَ بِسِنْجَائِي فِي الفَتْرَةِ مِنْ ٣١ مَآيُو إِلَى ٥ يُونِيُو ٢٥٠٢٥ م. تَكُونُ مَوْضُوعُ البَحْثِ مِنْ ثَلَاثَةِ طُلَّابٍ مِنَ الصَّفِّ الثَّامِنِ (١) يُمَثِّلُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمُ أُسْلُوبًا مِنَ أُسَالِيْبِ التَّعْلَمِ: البَصْرِيِّ، وَالسَّمْعِيِّ، وَالحَرَكِيِّ. تَمَّ جَمْعُ البَيِّنَاتِ عَن طَرِيقِ الخِبَرَاتِ حَلِّ المُشْكِلَاتِ الرِّيَاضِيَّةِ فِي مَوْضُوعِ الأشْكَالِ الرُّبَاعِيَّةِ، وَالمُقَابَلَاتِ المْتَعَمِّقَةِ، وَالتَّوْثِيْقِ. وَشَمِلَ تَحْلِيلُ البَيِّنَاتِ: جَمْعُ البَيِّنَاتِ، وَتَقْلِيصُهَا، وَعَرَضُهَا، وَاسْتِخْلَاصُ النَتَائِجِ.

تُظْهِرُ النَتَائِجُ مَا يَلِي: (١) الطُّلَّابُ ذَوُو أُسْلُوبِ التَّعْلَمِ البَصْرِيِّ اسْتَوْفُوا جَمِيعَ مُؤَشِّرَاتِ مَرَاجِلِ "بُولِيَا" فِي المُشْكِلَةِ الأُولَى، لَكِنَّهُمُ لَمْ يَسْتَوْفُوا سِوَى مُؤَشِّرِ فَهْمِ المُشْكِلَةِ فِي المُشْكِلَتَيْنِ الثَّانِيَّةِ وَالثَّلَاثِيَّةِ؛ (٢) الطُّلَّابُ ذَوُو أُسْلُوبِ التَّعْلَمِ السَّمْعِيِّ اسْتَوْفُوا جَمِيعَ المُؤَشِّرَاتِ فِي المُشْكِلَةِ الثَّانِيَّةِ، بَيْنَمَا اسْتَوْفُوا مُؤَشِّرَ فَهْمِ المُشْكِلَةِ فَقَطْ فِي المُشْكِلَتَيْنِ الأُولَى وَالثَّلَاثِيَّةِ؛ (٣) الطُّلَّابُ ذَوُو أُسْلُوبِ التَّعْلَمِ الحَرَكِيِّ نَجَحُوا فِي اسْتِيفَاءِ جَمِيعِ المُؤَشِّرَاتِ فِي المُشْكِلَتَيْنِ الأُولَى وَالثَّانِيَّةِ، لَكِنَّهُمُ لَمْ يَصِلُوا إِلَّا لِمَرَحَلَةِ فَهْمِ المُشْكِلَةِ فِي المُشْكِلَةِ الثَّلَاثِيَّةِ؛ (٤) تُؤَثِّرُ عَوَامِلُ مُخْتَلِفَةٌ عَلَى كُلِّ أُسْلُوبِ تَعْلَمٍ فِي فَهْمِ المَادَّةِ الرِّيَاضِيَّةِ؛ حَيْثُ يَمِيلُ المْتَعَلِّمُونَ البَصْرِيُّونَ إِلَى فَهْمِ المَادَّةِ عِبْرَ الوَسَائِطِ المَرْتَبِيَّةِ، بَيْنَمَا يَمْتَصُّ المْتَعَلِّمُونَ السَّمْعِيُّونَ المَعْلُومَاتِ بِسُهُولَةٍ أَكْبَرَ عِبْرَ الشَّرْحِ الشَّفَهِيِّ، فِيمَا يَتَعَلَّمُ المْتَعَلِّمُونَ الحَرَكِيُّونَ بِفَعَالِيَّةٍ أَكْبَرَ عِبْرَ المُمَارَسَةِ العَمَلِيَّةِ أَوْ الأَنْشِطَةِ البَدَنِيَّةِ.

الكَلِمَاتُ الأَسَاسِيَّةُ: القُدْرَةُ عَلَى حَلِّ المُشْكِلَاتِ، أُسَالِيْبُ التَّعْلَمِ.

KATA PENGANTAR




Puji syukur kehadirat Allah SWT. Pada kesempatan ini, penulis ini menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada.

1. Kedua Orang Tua ayahanda Basri dan pintu surgaku Sri Bulang tercinta, beliau mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan baik do'a maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ayahanda dan ibunda penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi.
2. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
3. Dr. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I., selaku Wakil Rektor III Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dr. Takdir, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
5. Dr. Syarifuddin, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
6. Dr. Danial, M.Pd., Selaku Pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang senantiasa memberikan waktu, dan pikirannya guna membimbing penulis dengan sabar dan tulus dalam proses perkuliahan hingga menyelesaikan proposal skripsi ini; Dr. Indirwan, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan pikirannya guna membimbing penulis dengan sabar dan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Nurul Islamiah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
9. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
10. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
11. Kepala sekolah, bapak/ibu guru, seluruh staf sekolah, serta siswa(i) kelas VIII.1 yang telah bekerja sama dalam terlaksananya penelitian ini.
12. Untuk saudara-saudara penulis Aswar, Estiliasari, Citrawati, Emiliasari, Nirmala Sari, Wiwing, Sapri, Aswir dan Syahrul Ramadhan yang selalu memberi dukungan dan materi selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2021 (Matriks21) yang telah berjuang bersama-sama selama ini dan telah membantu, menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
14. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
15. Terakhir, terima kasih untuk penulis sendiri Syaharani atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.

Teriringi do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 29 Juni 2025



Syaharani
NIM. 210109009

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A, Kajian Pustaka	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	44

G. Keabsahan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Penelitian.....	90
BAB V HASIL PENELITIAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
BIODATA PENULIS.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pemecahan Masalah	15
Tabel 4.1 Subjek Penelitian	52
Tabel 4.2 Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	53
Tabel 4.3 Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Visual Menurut Tahapan Polya	65
Tabel 4.4 Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Auditori Menurut Tahapan Polya	76
Tabel 4.5 Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kinestetik Menurut Tahapan Polya	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jajargenjang.....	29
Gambar 2.2 Persegi Panjang	29
Gambar 2.3 Persegi	30
Gambar 2.4 Trapesium.....	31
Gambar 2.5 Belah Ketupat.....	32
Gambar 2.6 Layang-layang.....	33
Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif (Miles & Huberman).....	45
Gambar 4.1 Hasil Tes Siswa SV Indikator 1 Soal No. 1	54
Gambar 4.2 Hasil Tes Siswa SV Indikator 1 Soal No. 2	55
Gambar 4.3 Hasil Tes Siswa SV Indikator 1 Soal No. 3	56
Gambar 4.4 Hasil Tes Siswa SV Indikator 2 Soal No. 1	57
Gambar 4.5 Hasil Tes Siswa SV Indikator 2 Soal No. 3	59
Gambar 4.6 Hasil Tes Siswa SV Indikator 3 Soal No. 1	60
Gambar 4.7 Hasil Tes Siswa SV Indikator 3 Soal No. 3	62
Gambar 4.8 Hasil Tes Siswa SV Indikator 4 Soal No. 1	63
Gambar 4.9 Hasil Tes Siswa SV Indikator 4 Soal No. 3	64
Gambar 4.10 Hasil Tes Siswa SA Indikator 1 Soal No. 1	67
Gambar 4.11 Hasil Tes Siswa SA Indikator 1 Soal No. 2	68
Gambar 4.12 Hasil Tes Siswa SA Indikator 1 Soal No. 3	68
Gambar 4.13 Hasil Tes Siswa SA Indikator 2 Soal No. 2	70
Gambar 4.14 Hasil Tes Siswa SA Indikator 3 Soal No. 2	72
Gambar 4.15 Hasil Tes Siswa SA Indikator 4 Soal No. 2	74
Gambar 4.16 Hasil Tes Siswa SK Indikator 1 Soal No. 1	77
Gambar 4.17 Hasil Tes Siswa SK Indikator 1 Soal No. 2	78
Gambar 4.18 Hasil Tes Siswa SK Indikator 1 Soal No. 3	79
Gambar 4.19 Hasil Tes Siswa SK Indikator 2 Soal No. 1	80
Gambar 4.20 Hasil Tes Siswa SK Indikator 2 Soal No. 2	81
Gambar 4.21 Hasil Tes Siswa SK Indikator 3 Soal No. 1	83

Gambar 4.22 Hasil Tes Siswa SK Indikator 3 Soal No. 2	84
Gambar 4.23 Hasil Tes Siswa SK Indikator 4 Soal No. 1	85
Gambar 4.24 Hasil Tes Siswa SK Indikator 4 Soal No. 2	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Instrumen Penelitian	111
Lampiran B. Data Hasil Penelitian dan Hasil Analisis.....	134
Lampiran C. Lembar Validasi.....	163
Lampiran D. Dokumentasi.....	176
Lampiran E. Persuratan.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sebagai alat atau media strategis dalam membentuk individu yang berkualitas untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat (Indriana & Maryati, 2021). Pendidikan adalah kunci utama dalam mengembangkan potensi generasi muda untuk mencapai kemajuan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Apriayu et al., 2021). Pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam membentuk moral serta perilaku positif pada anak-anak (Sisdaila et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peran seseorang dalam membina dan mengarahkan individu lain agar mampu menyampaikan pengetahuan atau pelajaran, memperbaiki moral, serta melatih kemampuan intelektual (Harleni & Asniar, 2021).

Dalam pembelajaran matematika, pendidikan berfungsi sebagai dasar yang penting guna memudahkan siswa dalam mengasah kemampuan berpikir secara logis dan menganalisis secara mendalam. Matematika adalah cabang ilmu yang diajarkan secara terstruktur di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan, matematika mencakup aspek penerapan dan penalaran yang sering digunakan dalam berbagai bidang. Selain itu, matematika juga sangat terkait dengan aktivitas sehari-hari, sehingga menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai (Yunisca & Nasution, 2023).

Pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menarik apabila siswa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep fundamental dalam mata pelajaran matematika. Matematika berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan kemampuan mengolah informasi secara kritis, logis, dan imajinatif, serta keterampilan kerjasama yang memiliki urgensi tinggi dalam konteks kehidupan modern saat ini. Mengacu pada standar isi yang

diterapkan ditingkat pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran matematika wajib diajarkan kepada semua siswa (Suhailah et al., 2025). Namun, jika pembelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa, prosesnya dapat berjalan lebih baik apabila permasalahan yang sering dihadapi siswa diidentifikasi dan solusi yang tepat diberikan untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.

Dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting menyajikan beragam bentuk soal serta memungkinkan penggunaan berbagai strategi dalam penyelesaiannya. Diperlukan berbagai keterampilan guna memperoleh penyelesaian yang optimal terhadap permasalahan yang dihadapi. Oleh sebab itu, matematika menempati posisi strategis dalam dunia pendidikan di berbagai tingkat, mengingat tujuannya untuk membina keterampilan berpikir yang logis, analitis, dan terstruktur pada siswa. Kemampuan tersebut menjadi hal yang krusial dalam menghadapi dinamika kehidupan yang terus berkembang, penuh dengan ketidakpastian, dan sarat persaingan.

Kemampuan-kemampuan yang berkaitan dirancang guna membekali siswa dengan kemampuan guna menyelesaikan sejumlah soal matematika yang ditemukan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan ketentuan yang tertuang dalam Standar Isi (SI) mata pelajaran matematika pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang dirancang untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat memahami konsep-konsep dasar dalam matematika secara mendalam serta menggunakan penalaran untuk mengenali pola dan karakteristik, melakukan transformasi konsep matematika, merumuskan kesimpulan umum, menyusun argumen logis, serta menguraikan gagasan atau pernyataan matematika merupakan bagian penting dalam berpikir matematis. Kemampuan ini mencakup serangkaian langkah, mulai dari memahami situasi permasalahan yang dihadapi, menyusun model matematika yang tepat, menyelesaikan model tersebut, hingga menafsirkan hasilnya sesuai dengan

konteks. Di samping itu, siswa juga diharapkan mampu menyampaikan gagasan secara jelas melalui simbol, tabel, diagram, atau media visual lainnya agar situasi atau masalah yang dihadapi lebih mudah dipahami. Lebih jauh, pembelajaran matematika turut berperan dalam membentuk sikap positif terhadap matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kepedulian, minat terhadap materi, serta menumbuhkan ketekunan dan rasa percaya diri ketika menghadapi persoalan yang menantang (Pohan & Siregar, 2021).

Mengacu pada Standar Isi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran matematika. Proses ini dimulai dari pemahaman terhadap konteks soal, kemudian dilanjutkan dengan merancang model matematika yang sesuai, menyelesaikan model tersebut secara runtut, serta menafsirkan hasil akhirnya untuk memperoleh makna atau makna kontekstual dari solusi yang diperoleh. Pada dasarnya, setiap tahapan dalam proses pemecahan masalah saling terkait dan membentuk kesatuan yang berkelanjutan.

Menurut Coonney (2014), Penguasaan keterampilan pemecahan masalah berkontribusi dalam membentuk pola pikir analitis siswa ketika membuat pilihan yang tepat dalam aktivitas harian, sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi beragam kondisi yang belum pernah dialami sebelumnya (Nurjanah & Jusniani, 2020). Dengan demikian, keterampilan memecahkan masalah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas pemecahan masalah tidak semata-mata berorientasi pada pencarian jawaban yang benar, melainkan juga melalui langkah-langkah yang sistematis dan tepat, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Studi PISA (*Program for International Student Assessment*) menilai literasi matematis siswa diberbagai negara. Literasi matematika mengacu pada kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, dan memahami konsep-konsep matematika yang relevan dengan berbagai situasi dalam

kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penilaian PISA, salah satu dari tujuh indikator literasi matematis adalah kemampuan merancang strategi pemecahan masalah (*devising strategies for solving problems*). Enam indikator lainnya mencakup kemampuan berkomunikasi (*communication*), melakukan proses matematisasi (*mathematising*), membentuk representasi (*representation*), mengembangkan penalaran dan memberikan argumen (*reasoning and argument*), menggunakan simbol serta bahasa formal dan teknis (*using symbolic, formal, and technical language and operations*), serta memanfaatkan alat bantu matematika (*using mathematical tools*) (Dewi et al., 2024). Aspek-aspek tersebut berfungsi sebagai indikator utama dalam mengukur kompetensi matematika siswa.

Temuan ini didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2024, di mana diketahui bahwa sejumlah siswa terlihat lebih mudah memahami materi melalui penglihatan dan membaca materi secara mandiri, sementara itu siswa lain menunjukkan pemahaman yang lebih ketika materi dibacakan atau dijelaskan secara lisan, selain itu pula siswa yang benar-benar memahami konsep ketika mereka dapat mempraktikkan langsung atau terlibat dalam aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Menyadari adanya tantangan dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar siswa, guru matematika di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai berupaya mencari solusi dengan mempertimbangkan implementasi pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pembelajaran matematika dimasa mendatang dapat lebih menyenangkan dan tidak sulit untuk dimengerti oleh seluruh siswa sehingga kemampuan pemecahan masalah mereka dapat meningkat secara signifikan.” (Observasi 21 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bernama Ibu Andi Tenri Ayu, S.Pd., Gr. Mengatakan “Kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa masih terbilang rendah hal ini dibuktikan terkadang siswa ada yang lebih mudah untuk mengerti dengan melihat gambar atau representasi visual dari soal. Ada

juga siswa yang mengerti jika mendengarkan penjelasan secara langsung. Bahkan ada siswa yang baru benar-benar memahami konsep jika mereka melakukan praktik langsung atau terlibat dalam aktivitas yang lebih interaktif.” (Wawancara, 21 November 2024)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan gaya belajar pada tiap siswa berkontribusi terhadap cara mereka dalam memahami konsep-konsep matematika dan merespons berbagai jenis permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar setiap siswa, agar potensi mereka dalam menyelesaikan masalah dapat berkembang secara optimal.

Di samping penguasaan keterampilan pemecahan masalah dalam matematika, proses pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan karakteristik individu peserta didik, termasuk di dalamnya gaya belajar. Gaya belajar tersebut berperan sebagai landasan bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi (Trihapsari et al., 2024). Hal ini didukung oleh temuan Rahmatika et al., (2022) Salah satu faktor internal yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa adalah gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tidak hanya dalam kecepatan belajar antar individu, tetapi juga dalam cara masing-masing siswa mengolah informasi yang diperoleh.

Cara seseorang belajar dan menyerap informasi secara optimal disebut gaya belajar. Gaya belajar ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, mulai dari cara berpikir dan emosi individu hingga lingkungan sosial dan budaya mereka tumbuh (Siti Syarah Maulida Nasiha & Nurhayati, 2024). Gaya belajar dapat diartikan sebagai karakteristik unik tiap individu dalam menjalani proses pembelajaran, yang meliputi bagaimana seseorang menerima, memproses, dan menyampaikan kembali informasi yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Khotimah & Zainudin, 2020). Gaya belajar merupakan pendekatan yang digunakan seseorang untuk menyesuaikan diri

dengan kebutuhan belajarnya, melalui pemilihan strategi, model, serta metode pembelajaran yang dianggap paling cocok dengan kemampuannya, sehingga dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran yang lebih efisien dan optimal (Hamzah & Awalludin, 2021). Secara umum, siswa memiliki tiga jenis utama gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing tipe tersebut menunjukkan karakteristik tersendiri dan berfokus pada cara yang berbeda dalam menyerap serta mengolah informasi. Walaupun dalam praktiknya ketiga gaya ini bisa saling berpadu dalam diri seorang siswa, namun biasanya salah satu gaya belajar lebih dominan dibandingkan yang lain dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal, namun dalam situasi tertentu siswa cenderung lebih dominan menggunakan salah satu gaya belajar yang paling sesuai dengan preferensinya.

Merujuk pada temuan Andri Yani et al., (2020) menunjukkan kemampuan dalam pemecahan masalah, khususnya dalam mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan model matematika berdasarkan situasi yang diberikan masih tergolong rendah, hanya sebagian kecil siswa mampu menyelesaikan soal pada indikator-indikator tertentu secara benar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pengajaran yang mempertimbangkan gaya belajar siswa sebab pendekatan pengajaran sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Memahami perbedaan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik masing-masing siswa. Penyesuaian ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai.”

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan atau pelebaran dari fokus utama penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah. Batasan ini ditetapkan guna memastikan konsistensi dalam pelaksanaan penelitian, sehingga pembahasan dapat terarah dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berkaitan dengan ruang lingkup permasalahan yang meliputi:

1. Berfokus pada Kemampuan dalam memecahkan masalah matematika: Penelitian ini secara khusus difokuskan untuk mengkaji sejauh mana subjek mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan. Perhatian utama diberikan pada proses yang dilalui oleh ketiga peserta, mulai dari tahap memahami persoalan, menyusun strategi penyelesaian, melaksanakan langkah-langkah solusi, hingga mengevaluasi atau melakukan verifikasi terhadap hasil akhir yang telah didapatkan.
2. Berdasarkan gaya belajar siswa: Penelitian ini meneliti kemampuan pemecahan masalah matematika pada tiga subjek yang menunjukkan kecenderungan gaya belajar berbeda, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Fokus analisis diarahkan pada pengaruh variasi gaya belajar tersebut terhadap proses berpikir dan hasil yang dicapai dalam menyelesaikan permasalahan matematika.
3. Fokus pada penelitian spesifik: Penelitian ini melibatkan tiga siswa yang berasal dari kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai sebagai subjek utama. Pemilihan subjek yang terbatas dimaksudkan untuk memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik kemampuan pemecahan masalah matematika yang dikaji berdasarkan gaya belajar individu setiap siswa.
4. Konteks materi segiempat bagi siswa kelas VIII: Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal-soal pemecahan masalah yang difokuskan pada topik segiempat, Materi yang digunakan sesuai dengan

kurikulum matematika untuk kelas VIII. Fokus ini dipilih agar konteks pembelajaran selaras dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa visual?
2. Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa belajar auditori?
3. Bagaimana profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kinestetik?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika pada setiap gaya belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa visual.
2. Untuk mengetahui profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa auditori.
3. Untuk mengetahui profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kinestetik.
4. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika pada setiap gaya belajar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengetahuan Ilmu pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada pengetahuan di bidang pendidikan matematika, terutama terkait dengan kaitan antara gaya belajar dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di lingkungan sekolah.
- b. Guru: Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menganalisis dan memahami kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, sehingga para pendidik diharapkan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan lebih tepat dan memberikan bimbingan yang maksimal dalam proses pembelajaran matematika.
- c. Siswa: Penelitian ini memberikan gambaran kepada siswa mengenai sejauh mana kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menyesuaikan pendekatan berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan motivasi belajar.
- d. Peneliti: Peneliti mendapatkan wawasan baru terkait kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan mempertimbangkan gaya belajar individual mereka, serta mampu mempertanggungjawabkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "profil" merujuk pada gambaran atau ikhtisar yang memuat informasi khusus mengenai suatu objek, baik berupa tampilan samping, penampang, maupun data dalam bentuk grafik (Bahasa, 2021). Profil merupakan deskripsi umum atau gambaran menyeluruh yang menjelaskan karakteristik suatu kelompok yang berada dalam rentang usia yang sama. Secara artistik, profil dapat dimaknai sebagai representasi visual atau sketsa yang menggambarkan seseorang. Sementara itu, dalam konteks statistik, profil merujuk pada himpunan data yang menyajikan informasi mengenai suatu objek atau fenomena tertentu dalam bentuk tabel, grafik, atau visualisasi lainnya (Apriliani, 2024).

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah "profil" menggambarkan sebuah gambaran komprehensif yang mampu berupa representasi visual dari suatu objek (seperti tampak samping, lukisan, atau penampang), serta dapat merujuk pada kumpulan data informatif yang disajikan melalui tabel, grafik, atau bentuk visual lainnya. Dengan demikian, profil merupakan deskripsi komprehensif tentang keadaan atau karakteristik individu atau kelompok dalam berbagai konteks. Profil Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika yang dilihat dari gaya belajar siswa di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai.

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Masalah merujuk pada suatu persoalan yang harus diselesaikan (Fuadi, 2023). Dalam ranah matematika, "masalah" diartikan sebagai suatu

persoalan, soal, atau kondisi yang memerlukan penyelesaian atau jawaban tertentu (Halilianti et al., 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masalah adalah suatu keadaan yang perlu dipecahkan supaya tujuan tertentu dapat tercapai, yang tidak bisa diperoleh secara langsung tanpa melewati proses penyelesaian terlebih dahulu proses pemecahan.

Menurut George Polya, pemecahan masalah adalah upaya untuk menemukan solusi dari suatu kesulitan dengan tujuan mencapai sesuatu yang tidak dapat diperoleh secara langsung (Purba et al., 2021). Keterampilan dalam memecahkan masalah adalah salah satu kemampuan krusial yang perlu dikuasai oleh siswa. Guna mengembangkan kemampuan ini, siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai jenis permasalahan yang menuntut penerapan strategi penyelesaian yang beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing masalah (Rabni, 2021).

Kemampuan dalam memecahkan masalah menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu memicu kreativitas siswa sehingga mereka dapat berpikir secara kritis dan menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi (Suryani et al., 2020). Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan untuk menyelesaikan persoalan non-rutin yang terkait erat dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah menekankan pada tahap-tahap berpikir dan strategi penyelesaian, sehingga proses berpikir dan strategi menjadi aspek penting dalam pembelajaran matematika Untuk mampu memecahkan suatu masalah secara tepat, dibutuhkan pengetahuan, kemampuan kognitif, kesiapan mental, serta kreativitas yang dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam aktivitas harian (Intan & Rachmani, 2025).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah

dalam matematika merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Terutama dalam pelajaran matematika, guru memegang peran penting untuk mendorong kreativitas siswa agar dapat menyelesaikan persoalan non-rutin yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika sebaiknya difokuskan pada pengembangan tahapan proses berpikir dan strategi penyelesaian, yang menuntut adanya pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas siswa dalam menghadapi berbagai tantangan.

b. Komponen Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang kemampuan pemecahan masalah dalam matematika, ada beberapa komponen utama yang harus diperhatikan dalam proses penyelesaiannya. Berdasarkan pendapat Glass dan Holyoak, ada empat komponen utama yang menjadi landasan dalam proses penyelesaian suatu masalah, yaitu sebagai berikut: (Rabni, 2021).

1. Tujuan atau deskripsi: Solusi merupakan jawaban atau penyelesaian yang ditujukan untuk mengatasi masalah yang ada.
2. Deskripsi objek relevan: Melibatkan berbagai objek yang berkaitan dan dapat digunakan sebagai sumber daya, termasuk hubungan saling mendukung atau bertentangan di antara objek-objek tersebut.
3. Kumpulan tindakan atau operasi: Berisi langkah-langkah atau tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu mencapai solusi masalah.
4. Kumpulan batasan: Merupakan aturan atau pembatas yang harus dipatuhi selama proses pemecahan masalah agar tidak melanggar ketentuan yang berlaku.

Keempat komponen tersebut saling terhubung dalam proses penyelesaian masalah matematika, dimulai dari penetapan tujuan hingga langkah-langkah yang harus dilakukan dengan memperhatikan batasan yang ada.

Selain empat komponen yang telah disebutkan sebelumnya, siswa mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: (Khusnul Khotimah et al., 2022).

1. Kefasihan dalam pemecahan masalah

Seorang siswa dianggap memahami suatu masalah jika ia mampu mengenali serta menyampaikan informasi atau data yang tersedia dalam permasalahan tersebut.

2. Fleksibilitas dalam pemecahan masalah

Seorang siswa dianggap memiliki tingkat kefasihan yang baik jika mampu menghasilkan berbagai alternatif jawaban yang tepat dalam menyelesaikan sebuah masalah.

3. Kebaruan dalam pemecahan masalah

Seorang siswa digolongkan memiliki elemen kebaruan dalam pemecahan masalah apabila mampu menghasilkan solusi yang berbeda dari solusi sebelumnya maupun dari solusi yang diberikan oleh siswa lain.

Dalam penelitian ini, indikator kemampuan pemecahan masalah matematika mengacu pada pendapat Glass dan Holyoak. Hal ini dikarenakan komponen-komponen yang dikemukakan oleh keduanya mencerminkan tahapan-tahapan yang umumnya ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu, komponen-komponen tersebut digunakan sebagai landasan dalam merumuskan indikator kemampuan pemecahan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini.

c. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Pada proses penyelesaian masalah, diperlukan kemampuan berpikir kritis serta ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Untuk memperoleh solusi yang tepat, langkah-langkah penyelesaian harus direncanakan secara sistematis dan terstruktur.

Perencanaan ini memegang peranan vital dalam menjamin bahwa proses pemecahan masalah dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

Menurut George Polya, terdapat empat tahapan dalam proses pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut: (Widianti et al., 2024).

1. Memahami Masalah

Tahap memahami masalah ini dimulai dengan proses pemecahan masalah yang melibatkan mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah dengan jelas dan mendetail.

2. Menyusun Rencana

Dimana siswa mulai memikirkan berbagai cara untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah tersebut. Proses ini melibatkan identifikasi opsi solusi, analisis kelayakan, dan pemilihan solusi yang paling efektif.

3. Melaksanakan Rencana

Dimana siswa mulai menerapkan rencana tindakan yang telah disusun sebagai solusi terhadap permasalahan. Pada tahapan ini, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang dirancang dapat dijalankan dengan maksimal. Selain itu, pengawasan secara terus-menerus terhadap pelaksanaan setiap tahapan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan yang direncanakan dapat dicapai secara optimal.

4. Mengecek Kembali

Tahap akhir ini dalam proses pemecahan masalah dimana siswa mengevaluasi hasil dari solusi yang telah diimplementasikan.

Tabel 2.1
Indikator Pemecahan Masalah

Langkah Pemecahan Masalah Polya	Deskripsi
Memahami Masalah	Siswa menunjukkan pemahaman terhadap permasalahan dengan mengidentifikasi serta menuliskan secara tepat informasi yang tersedia dan pertanyaan yang harus dijawab.
Merencanakan Penyelesaian	Siswa dapat menentukan strategi penyelesaian masalah dengan memilih metode yang sesuai, seperti eliminasi, substitusi, atau kombinasi keduanya, berdasarkan pada pemahaman dan pengalaman belajar yang dimiliki.
Melaksanakan Rencana	Siswa dapat melaksanakan strategi penyelesaian yang telah dirancang sebelumnya serta menjalankan langkah-langkah perhitungan secara akurat.
Memeriksa Kembali	Siswa dapat memperoleh solusi yang benar dengan didukung oleh proses pembuktian yang valid dan sistematis.

(Sumber: NiltaIilmiyatur, Negah Parta, Sisworo (2022))

2. Gaya belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Seluruh siswa menunjukkan kemampuan yang beragam dalam menyelesaikan permasalahan matematika di kelas. Meskipun mereka mengikuti pembelajaran di lingkungan dan bimbingan guru yang sama, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan soal tetap berbeda. Beberapa siswa mampu memahami materi secara cepat, sebagian

lainnya memerlukan waktu yang lebih lama, dan ada pula yang mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran. Di samping itu, sejumlah siswa juga menunjukkan perbedaan dalam cara mengelola informasi dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah. Selain itu, beberapa siswa lebih efektif belajar secara individu, sementara yang lain lebihnya belajar dalam kelompok. Perbedaan tersebut bergantung pada metode yang mereka gunakan untuk memahami atau menyelesaikan masalah dari materi pelajaran yang diberikan. Pendekatan individual dalam menerima dan mengolah informasi ini secara umum dikenal dengan istilah gaya belajar.

Gaya belajar adalah cara atau preferensi individu dalam menyerap, mengelola, dan memahami informasi yang diterima selama proses pembelajaran. Gaya ini termasuk ke dalam karakteristik personal yang melekat pada individu yang sedang belajar. Dengan demikian, gaya belajar dapat mencerminkan kepribadian serta potensi kognitif seseorang dalam memahami dan mengolah materi pembelajaran (Kepa, 2019). Gaya belajar merupakan metode atau pendekatan individu dalam memperoleh, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran (Fitri, 2024). Gaya belajar merupakan pendekatan individu dalam memahami informasi, yang mencerminkan cara seseorang memusatkan perhatian dan memproses persepsi secara unik dalam kegiatan belajar (Hamama et al., 2024).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh siswa dalam menerima, memproses, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Gaya belajar ini mencerminkan karakteristik serta kemampuan individu dalam mengoptimalkan potensi belajar yang dimilikinya.

Dalam Islam, konsep gaya belajar sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl:78, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.” QS. Al-Nahl/16:78.

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia sejak lahir telah dianugerahi kemampuan mendengar, melihat, dan merasakan, yang menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, ketiga aspek tersebut berhubungan erat dengan preferensi gaya belajar individu. Kemampuan mendengar mencerminkan gaya belajar auditori, kemampuan melihat berhubungan dengan gaya belajar visual, sedangkan aspek afektif yang berkaitan dengan gerak, pengalaman, dan emosi merepresentasikan gaya belajar kinestetik.

Oleh karena itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi yang berbeda dalam menyerap dan mengelola informasi. Keanekaragaman gaya belajar bukan merupakan kendala, melainkan suatu kekayaan yang harus dipahami dan dihormati, khususnya dalam konteks pendidikan. Masing-masing siswa menunjukkan preferensi gaya belajar yang spesifik dan dapat memengaruhi cara mereka memahami konsep, termasuk dalam mata pelajaran matematika.

Dalam konteks pembelajaran matematika, mengenali gaya belajar siswa menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah. Guru diharapkan dapat mengenali kecenderungan gaya belajar siswa sehingga mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar materi yang diajarkan dapat dipahami secara optimal.

Dari sudut pandang Islam, menghargai dan mengembangkan potensi belajar siswa sesuai fitrahnya adalah bentuk pengamalan syukur atas nikmat Allah. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab untuk

mengenal gaya belajar siswa dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir serta pemecahan masalah, khususnya dalam pembelajaran matematika, sesuai dengan prinsip-prinsip nilai Islam.

b. Macam-Macam Gaya belajar

Keanekaragaman gaya belajar mengindikasikan bahwa tiap siswa memiliki ciri khas dalam cara belajarnya. Gaya belajar ini dapat dibagi menjadi tiga modalitas utama, yakni visual, auditori, dan kinestetik, yang masing-masing menggambarkan cara berbeda individu dalam menerima dan mengolah informasi (Nuralan et al., 2022). Meskipun gaya belajar dikategorikan ke dalam tiga jenis utama, yakni visual, auditori, dan kinestetik; meskipun demikian, hal ini tidak menunjukkan bahwa setiap individu hanya memiliki satu jenis gaya belajar saja. Pada kenyataannya, sebagian besar siswa memiliki kombinasi dari ketiganya, meskipun satu di antaranya biasanya lebih dominan dan memengaruhi metode yang digunakan siswa dalam menerima dan mengelola informasi selama proses belajar. Ketiga gaya belajar tersebut meliputi:

1) Gaya Belajar Visual

Berdasarkan pendapat Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, gaya belajar visual merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat bergantung pada indera penglihatan. Dalam hal ini, siswa yang memiliki gaya belajar visual biasanya lebih mudah memahami informasi ketika disampaikan melalui gambar, warna, grafik, diagram, atau media visual lainnya. Mereka membutuhkan stimulus visual yang kuat untuk memaksimalkan proses pemahaman. Beberapa ciri khas yang umumnya dimiliki oleh siswa dengan gaya belajar visual meliputi hal-hal berikut: (Magdalena & Nur, 2020).

- a) Menyukai kerapian dan keteraturan dalam segala hal
- b) Cenderung berbicara dengan tempo yang cepat
- c) Gemar merencanakan secara matang untuk jangka panjang

- d) Memiliki perhatian yang tinggi terhadap detail
- e) Memperhatikan penampilan, baik dalam berpakaian maupun prestasi
- f) Mampu mengeja dengan baik dan memvisualisasikan kata-kata dalam pikiran mereka
- g) Lebih mudah mengingat hal-hal yang dilihat dibandingkan yang didengar
- h) Mengingat informasi melalui gambaran mental
- i) Tidak mudah terganggu oleh keributan sekitar
- j) Membaca dengan cepat dan penuh konsentrasi
- k) Lebih suka membaca secara mandiri daripada didengarkan orang lain
- l) Suka mencoret-coret tanpa tujuan saat berbicara lewat telepon atau rapat
- m) Memiliki ketertarikan lebih pada seni dibandingkan music

Selain ciri-ciri gaya belajar visual yang dikemukakan oleh Sukandi, terdapat pula beberapa karakteristik lain dari gaya belajar visual, yaitu sebagai berikut: (Fenty & Elvira, 2022).

- a) Memiliki sifat teratur, memperhatikan detail, serta menjaga penampilan
- b) Saat santai, cenderung menyukai aktivitas menonton film, video, atau membaca buku
- c) Senang berbicara sambil menatap wajah lawan bicara
- d) Memperhatikan gerak-gerik atau bahasa tubuh orang yang diajak bicara
- e) Berbicara dengan cepat dan kurang menyukai mendengarkan orang lain berbicara
- f) Sering lupa nama orang yang ditemui, namun mudah mengingat wajahnya

g) Ketika tidak ada kegiatan, suka mengamati sesuatu atau seseorang di sekitarnya

h) Memiliki penampilan yang rapi dan bersih

Berdasarkan karakteristik gaya belajar visual yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar ini lebih mengutamakan aspek visual dalam proses memahami dan mengolah informasi. Gaya belajar visual sangat bergantung pada kemampuan penglihatan untuk menerima, menyerap, dan memproses informasi.

Karakteristik gaya belajar visual yang merupakan gabungan pendapat kedua ahli dan dijadikan acuan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

- a) Lebih mudah mengingat informasi yang dilihat dibandingkan yang didengar
- b) Berbicara dengan cepat dan kurang menyukai mendengarkan orang lain berbicara
- c) Tidak mudah terganggu oleh suara bising di sekitar
- d) Menyukai suasana yang rapi dan teratur
- e) Sering mencoret-coret tanpa tujuan saat berbicara melalui telepon atau saat rapat
- f) Lebih suka membaca secara mandiri daripada mendengarkan orang lain
- g) Gemar merencanakan sesuatu secara matang untuk jangka waktu panjang
- h) Memiliki ketelitian yang tinggi hingga ke detail terkecil
- i) Lebih tertarik pada seni dibandingkan musik.
- j) Cenderung lupa nama orang yang ditemui, tetapi mudah mengingat wajah mereka.

Adapun kelebihan dari gaya belajar visual antara lain: mampu mengingat informasi dengan lebih baik melalui apa yang dilihat, memiliki ketertarikan terhadap kegiatan menulis, cenderung peduli terhadap penampilan, serta lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media visual seperti gambar maupun video. Kelemahan gaya belajar visual adalah sulit mengingat instruksi verbal kecuali ditulis, sulit berkonsentrasi di tempat bising (Nugroho, 2025).

2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan pendekatan belajar yang mengutamakan indera pendengaran, di mana siswa lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan melalui suara atau penjelasan lisan. Siswa dengan gaya ini cenderung unggul dalam menyampaikan pendapat secara lisan dengan bebas dan terperinci (Azis et al., 2022). Gaya belajar auditori merupakan metode belajar yang mengandalkan kemampuan mendengar, di mana siswa cenderung lebih mudah memahami dan mengolah informasi melalui penjelasan verbal atau suara melalui indera pendengarannya, seperti mendengarkan rekaman audio, video tutorial, instruksi dari pengawas laboratorium, dan sejenisnya (Kyandaru, 2024).

Berdasarkan uraian definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori merupakan pendekatan belajar yang menitikberatkan pada indera pendengaran sebagai media utama dalam memahami dan menyerap informasi, seperti melalui rekaman audio, video tutorial, atau instruksi lisan. Siswa dengan gaya ini cenderung unggul dalam menyampaikan pendapat secara lisan dengan bebas dan terperinci.

Adapun karakteristik yang menonjol dari gaya belajar auditori antara lain sebagai berikut : (Nugroho, 2025).

- a) Cenderung lebih mudah mengingat informasi yang diperoleh melalui pendengaran.
- b) Memiliki kebiasaan berbicara dengan tempo yang relatif cepat.
- c) Menunjukkan preferensi untuk mendengarkan bacaan daripada membaca sendiri.
- d) Rentan kehilangan konsentrasi saat berada di lingkungan yang bising.
- e) Kurang optimal dalam memahami informasi yang disajikan dalam bentuk teks tanpa pendampingan verbal.

Selain itu, terdapat beberapa karakteristik lain yang dimiliki oleh siswa dengan gaya belajar auditori, antara lain kebiasaan berbicara kepada diri sendiri saat menyelesaikan tugas, menjaga penampilan yang rapi, serta mudah kehilangan konsentrasi dalam lingkungan yang bising. Mereka cenderung lebih efektif dalam belajar melalui aktivitas mendengarkan dan lebih mampu mengingat informasi yang diperoleh dari diskusi dibandingkan dengan informasi visual. Siswa dengan gaya belajar ini juga umumnya senang membaca dengan suara keras dan menikmati aktivitas mendengarkan. Saat membaca, mereka kerap menggerakkan bibir atau melafalkan kata-kata dalam buku, serta lebih terampil dalam mengeja kata-kata secara lisan dibandingkan dengan menuliskannya (Budi et al., 2021).

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori ditandai oleh kebiasaan berbicara kepada diri sendiri saat mengerjakan tugas, mudah kehilangan konsentrasi akibat gangguan suara, lebih menyukai membaca dengan suara keras, serta cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran, seperti diskusi atau penjelasan lisan, dibandingkan dengan tampilan visual. Siswa dengan gaya ini cenderung lebih pandai bercerita dan mengeja dengan keras dibandingkan menulis,

suka berdiskusi, dan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Selain itu, mereka cenderung menggerakkan bibir atau mengucapkan kata-kata secara lisan ketika membaca sebagai bagian dari proses pemahaman.

Kelebihan dari gaya belajar auditori terletak pada kemampuannya dalam mengingat informasi yang diperoleh melalui pendengaran secara efektif yang didengar, efektif dalam diskusi dan ceramah. Kelemahan gaya belajar auditori, sulit memahami materi tanpa penjelasan lisan, mudah terganggu oleh suara latar yang tidak relevan (Nugroho, 2025).

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan pendekatan belajar yang menekankan pada keterlibatan fisik secara langsung, seperti melalui gerakan, sentuhan, dan pengalaman nyata dalam memahami suatu informasi (Budi et al., 2021). Gaya belajar kinestetik adalah pendekatan belajar yang mengandalkan penggunaan anggota tubuh tertentu secara aktif sebagai sarana utama dalam memahami informasi. Siswa dengan gaya ini cenderung belajar melalui aktivitas fisik, seperti menyentuh, bergerak, merasakan, melakukan, dan mengalami langsung materi yang dipelajari (Parwati, 2024).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengandalkan keterlibatan fisik secara aktif, seperti melakukan gerakan, menyentuh, merasakan, dan mengalami langsung proses pembelajaran. Siswa dengan tipe belajar ini cenderung memaksimalkan fungsi tubuhnya dalam menangkap dan memahami informasi.

Karakteristik yang umum ditemukan pada siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut: (Natalia & Astuti, 2019).

- a) Cenderung berbicara dengan tempo lambat dan lebih mudah memahami informasi melalui sentuhan, serta sering menyampaikan pendapat atau informasi secara bertahap dan berulang-ulang.
- b) Peka terhadap kontak fisik dan sering merespons melalui sentuhan, tetapi mudah terganggu perhatiannya.
- c) Sering melakukan kontak fisik ringan seperti menyentuh tangan, dagu, atau lengan lawan bicara sebagai cara untuk menarik perhatian saat berkomunikasi.
- d) Memiliki kecenderungan untuk aktif secara fisik dan kurang mampu duduk diam dalam waktu yang lama; umumnya menyalurkan energinya melalui gerakan seperti menggoyangkan kaki atau sering berganti posisi.
- e) Memiliki koordinasi gerak yang baik dengan perkembangan otot besar yang lebih maju, sehingga memiliki kelenturan dan kekuatan otot yang lebih baik.
- f) Belajar melalui manipulasi dan praktik, seperti bermain dan menggunakan objek nyata untuk membangun atau menyusun sesuatu.
- g) Menghafal lebih mudah dengan berjalan dan melihat simbol, misalnya huruf.
- h) Cenderung menggunakan gerakan fisik, seperti menunjuk dengan jari telunjuk saat membaca, untuk membantu mengikuti alur kata atau huruf dalam teks.
- i) Tidak tahan duduk diam dan lebih tertarik dengan benda-benda di sekitarnya.
- j) Mengingat lokasi lebih baik jika sudah pernah berada di sana, sering mengenang pengalaman berdasarkan tempat.
- k) Cenderung memiliki tulisan yang kurang rapi karena kurang menyukai aktivitas menulis.

- l) Memiliki kecenderungan multitasking dan sering menempatkan benda-benda seperti mainan di berbagai lokasi sebagai bentuk kesiapan untuk aktivitas berikutnya.
- m) Menyukai jenis permainan yang menuntut keterlibatan fisik, seperti menyusun kartu atau merakit balok konstruksi (lego).

Ciri khas siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah ketertarikannya terhadap proses pembelajaran yang bersifat aktif, seperti melalui kegiatan praktik langsung (Rosidah et al., 2022).

Dari berbagai ciri yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik menekankan keterlibatan fisik secara aktif, pengalaman secara langsung, serta interaksi dengan objek-objek nyata sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari gaya belajar kinestetik terletak pada kemampuannya dalam menyerap informasi melalui pengalaman langsung, aktivitas fisik, serta keterlibatan dalam praktik. Kelemahan gaya belajar kinestetik adalah sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran pasif dan memerlukan media atau aktifitas fisik yang mendukung (Nugroho, 2025).

4) Indikator Gaya Belajar

Indikator gaya belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan karakteristik gaya belajar yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki (Magdalena & Nur, 2020).

a. Gaya Belajar Visual

Siswa dengan gaya belajar visual biasanya mengandalkan kekuatan penglihatan dalam memahami informasi. Mereka menunjukkan kecenderungan sebagai berikut:

1. Menyukai keteraturan dalam kegiatan belajar dan cenderung merapikan lingkungan belajarnya.

2. Lebih memilih membaca sendiri buku atau materi daripada mendengarkan orang lain membacakan.
3. Menunjukkan kemampuan dalam merancang tujuan belajar jangka panjang secara sistematis.
4. Sangat teliti dalam memperhatikan hal-hal kecil, termasuk dalam mencatat atau mengorganisasi catatan.
5. Lebih mudah menyerap informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, atau simbol visual lainnya.

b. Gaya Belajar Auditori

Pada siswa dengan tipe belajar auditori, suara dan bunyi menjadi media utama dalam memahami informasi. Beberapa ciri khasnya antara lain:

1. Rentan terdistraksi oleh suara bising di lingkungan sekitar saat belajar.
2. Lebih nyaman mempelajari sesuatu melalui diskusi atau penjelasan lisan daripada membaca sendiri.
3. Cenderung membaca dengan suara atau menggumam agar lebih mudah memahami isi bacaan.
4. Senang menyampaikan pendapat secara verbal dan mampu menjelaskan suatu konsep secara panjang lebar.
5. Meskipun terkadang kurang percaya diri dalam menulis, mereka memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Tipe belajar ini menekankan pembelajaran melalui gerakan dan pengalaman langsung. Ciri-ciri yang umumnya tampak yaitu:

1. Merespons pembelajaran secara maksimal ketika melibatkan praktik langsung atau simulasi.
2. Memiliki kecenderungan untuk banyak bergerak saat belajar, seperti berjalan atau memainkan benda di tangan.

3. Berbicara dengan tempo lambat, seolah-olah menyusun pemahaman secara fisik.
4. Lebih tertarik mencoba sendiri daripada hanya membaca atau mendengar.
5. Menunjukkan antusiasme tinggi terhadap aktivitas belajar yang melibatkan permainan atau tantangan fisik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Faktor internal mencakup aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis siswa. Aspek fisiologis meliputi kondisi fisik dan kesehatan individu yang dapat memengaruhi kesiapan serta kenyamanan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, aspek psikologis melibatkan potensi bawaan seperti bakat, minat, perhatian, serta kesiapan mental yang berperan penting dalam menentukan efektivitas individu dalam menerima dan mengolah informasi. Kedalaman pemahaman terhadap aspek fisiologis dan psikologis siswa menjadi fondasi utama dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat guna dan efektif sesuai dengan gaya belajar mereka (Nurdiana et al., 2023).

Secara umum, gaya belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk unsur fisik, emosional, sosial, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi tubuh dan kebutuhan biologis, sedangkan faktor emosional mencakup stabilitas emosi dan motivasi belajar. Faktor sosiologis merujuk pada pengaruh interaksi sosial, seperti hubungan dengan guru, teman sebaya, maupun anggota keluarga. Sementara itu, faktor lingkungan mencakup kondisi tempat belajar, seperti pencahayaan, kebisingan, dan kenyamanan ruang belajar, yang semuanya turut berkontribusi terhadap efektivitas gaya belajar siswa (Kurniati et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa terbentuk dari dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor

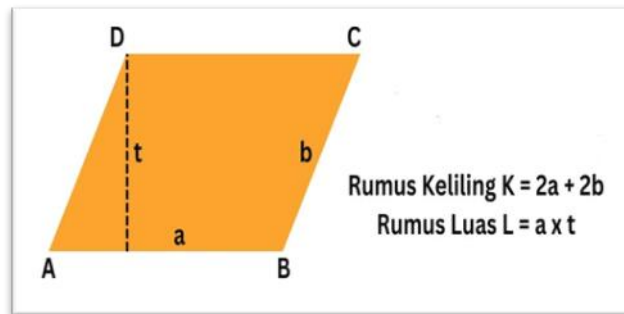
internal meliputi aspek fisiologis seperti keadaan fisik dan kondisi kesehatan serta aspek psikologis, termasuk bakat, minat, konsentrasi, dan kesiapan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi fisik lingkungan belajar, keadaan emosional siswa, dinamika sosial seperti hubungan dengan orang lain, serta faktor lingkungan secara umum yang mencakup kenyamanan ruang, tingkat kebisingan, dan pencahayaan. Seluruh aspek ini berkontribusi terhadap terbentuknya pola belajar yang berbeda pada setiap individu.

4. Materi Segiempat

Materi mengenai segiempat merupakan salah satu pokok bahasan yang esensial di jenjang SMP/MTs. Konsep ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari karena sering diaplikasikan dalam berbagai konteks, seperti menghitung luas dan keliling area tertentu, menentukan dimensi furnitur seperti meja, serta mengenali bentuk-bentuk objek lain yang berstruktur segiempat. Oleh karena itu, penguasaan terhadap materi ini tidak hanya penting dalam ranah pendidikan formal, tetapi juga bermanfaat secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Caswita, 2022). Segiempat merupakan salah satu pokok bahasan geometri yang penyelesaiannya membutuhkan pemecahan masalah. Segiempat didefinisikan sebagai poligon yang memiliki tepat empat sisi (Giovanni et al., 2022).

Segiempat adalah salah satu jenis bangun datar yang tergolong dalam kelompok poligon dan memiliki empat sisi. Bentuk ini tersusun dari empat garis yang saling terhubung melalui empat titik, dengan syarat setidaknya tiga titik tersebut tidak berada pada satu garis lurus (tidak kolinear). Sifat ini memungkinkan terbentuknya berbagai jenis segiempat dengan karakteristik yang berbeda-beda (Dyas Fioiani, 2022). Adapun jenis-jenis segiempat sebagai berikut:

a) Jajargenjang



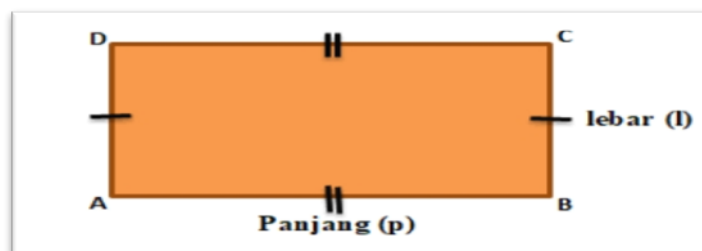
Gambar 2.1
Jajargenjang

Jajargenjang merupakan salah satu jenis segiempat yang memiliki ciri khas, yaitu dua pasang sisi yang saling berhadapan bersifat sejajar dan panjangnya sama. Selain itu, sudut-sudut yang saling berhadapan memiliki besar sudut yang sama. Secara geometris, bentuk jajargenjang dapat dibentuk dengan menggabungkan sebuah segitiga dan bayangannya yang dihasilkan melalui rotasi sebesar 180 derajat terhadap titik tengah salah satu sisi segitiga tersebut.

Sifat-sifat jajargenjang antara lain:

1. Masing-masing sisi yang berhadapan sejajar dan memiliki panjang yang sama.
2. Sudut yang saling berhadapan memiliki besar yang sama.
3. Jumlah dua sudut yang berdampingan selalu berjumlah 180 derajat

b) Persegi Panjang



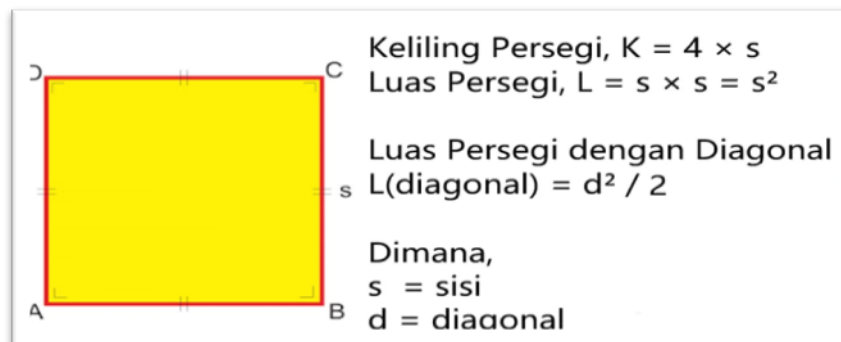
Gambar 2.2
Persegi Panjang

Persegi panjang merupakan salah satu bentuk segiempat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan sama panjang, serta keempat sudutnya membentuk sudut siku-siku (90 derajat). Dengan karakteristik ini, persegi panjang dapat dikategorikan sebagai jajargenjang khusus yang memiliki salah satu sudut tegak lurus.

Beberapa sifat dari persegi panjang meliputi:

1. Setiap pasangan sisi yang berhadapan memiliki ukuran yang sama dan sejajar.
2. Keempat sudutnya membentuk sudut 90 derajat (siku-siku).
3. Panjang kedua diagonalnya sama.
4. Diagonal-diagonalnya berpotongan tepat di tengah dan saling membagi menjadi dua bagian yang sama panjang.

c) Persegi



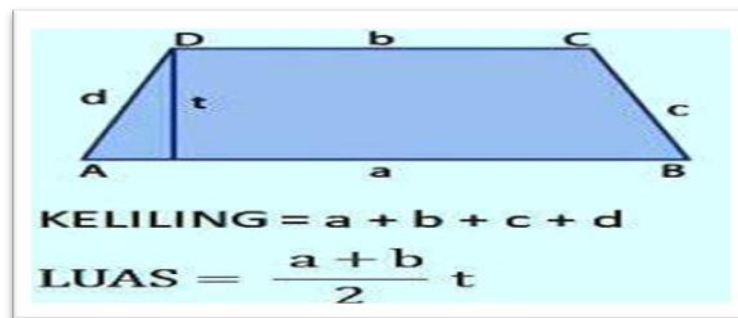
Gambar 2.3
Persegi

Persegi merupakan salah satu jenis bangun datar segiempat yang memiliki keempat sisi dengan panjang yang sama dan sudut-sudutnya berbentuk siku-siku (90 derajat). Jika dibandingkan dengan persegi panjang, persegi termasuk bentuk khusus dari persegi panjang yang seluruh sisinya memiliki ukuran yang sama.

Sifat-sifat dari persegi antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki empat sisi dengan panjang yang sama.
2. Kedua diagonalnya memiliki panjang yang sama.
3. Diagonal-diagonal tersebut berpotongan tepat di tengah dan saling membagi menjadi dua bagian yang sama panjang.
4. Masing-masing diagonal membagi sudut di dalam persegi menjadi dua bagian yang sama besar.
5. Diagonal berperan sebagai sumbu simetri dari persegi.
6. Kedua diagonal berpotongan secara tegak lurus, membentuk sudut 90 derajat.

d) Trapesium

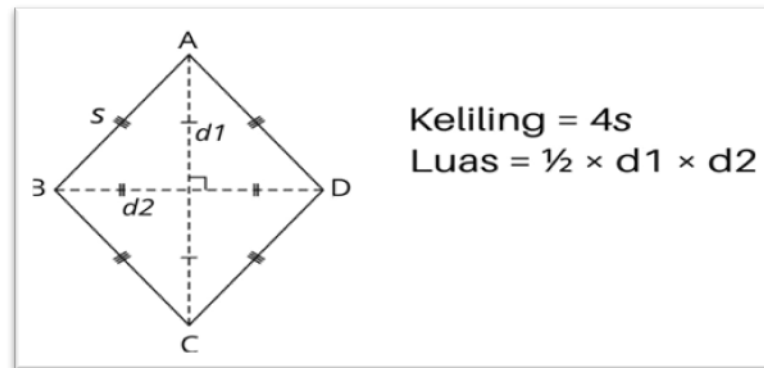


Gambar 2.4
Trapesium

Trapesium merupakan bangun datar segiempat yang memiliki satu pasang sisi yang sejajar. Berdasarkan sifat-sifatnya, trapesium dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Trapesium siku-siku, yaitu trapesium yang memiliki satu pasang sisi sejajar dan dua sudut siku-siku (90 derajat).
2. Trapesium sama kaki, yaitu trapesium dengan satu pasang sisi sejajar dan satu pasang sisi lainnya yang memiliki panjang yang sama.
3. Trapesium sembarang, yaitu trapesium yang memiliki satu pasang sisi sejajar dengan panjang yang berbeda dan tidak memiliki sudut siku-siku.

e) Belah Ketupat



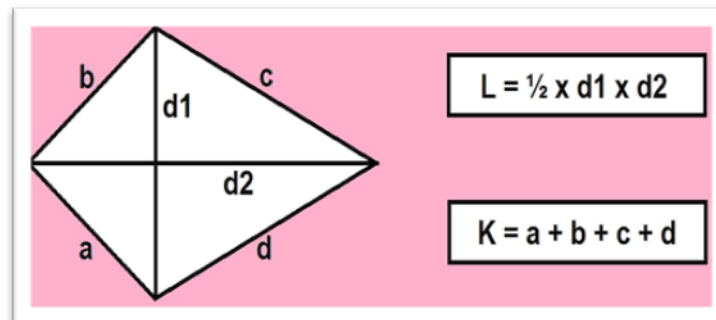
Gambar 2.5
Belah Ketupat

Belah ketupat termasuk ke dalam jenis segiempat khusus. Bangun ini didefinisikan sebagai segiempat yang memiliki pasangan sisi berhadapan yang sejajar, keempat sisi yang sama panjang, serta sudut-sudut yang berhadapan memiliki besar yang sama. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, serta merujuk pada pengertian jajargenjang yang telah dijelaskan sebelumnya, belah ketupat dapat dianggap sebagai bentuk jajargenjang dengan semua sisi yang memiliki panjang yang sama. Dengan demikian, sifat-sifat jajargenjang juga berlaku untuk belah ketupat. Keunikan dari belah ketupat terletak pada kemampuannya dibentuk melalui penggabungan dua segitiga sama kaki yang dicerminkan terhadap alasnya.

Adapun sifat-sifat khusus dari belah ketupat adalah sebagai berikut:

1. Memiliki empat sisi yang panjangnya sama.
2. Diagonal-diagonalnya berfungsi sebagai sumbu simetri.
3. Kedua diagonal saling berpotongan secara tegak lurus dan membagi satu sama lain menjadi dua bagian yang sama panjang.
4. Sudut-sudut yang saling berhadapan memiliki besar yang sama, dan masing-masing diagonal membagi sudut tersebut menjadi dua bagian yang sama besar.

f) Layang-layang



Gambar 2.6
Layang-layang

Layang-layang merupakan bangun datar segiempat yang memiliki dua pasang sisi yang berdekatan dengan panjang yang sama, serta kedua diagonalnya saling berpotongan secara tegak lurus. Bangun ini dapat dibentuk dari dua segitiga sama kaki yang memiliki alas sama panjang dan saling berimpit, atau dari dua segitiga sembarang yang kongruen dan bertumpukan pada sisi alasnya.

Beberapa sifat dari layang-layang antara lain:

1. Terdapat sepasang sisi yang berdekatan dan memiliki panjang yang sama.
2. Memiliki sepasang sudut yang saling berhadapan dan besarnya sama.
3. Salah satu diagonal berperan sebagai sumbu simetri.
4. Salah satu diagonal membagi diagonal lainnya menjadi dua bagian yang sama panjang dan berpotongan secara tegak lurus (Dyas Fioiani, 2022).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dinilai memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul "*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1*

Bungaya”. Berdasarkan hasil penelitian, siswa dengan gaya belajar visual mampu memenuhi seluruh indikator dalam pemecahan masalah, sementara siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik hanya mencapai beberapa indikator saja. Siswa visual mampu memahami masalah, merencanakan, dan melaksanakan solusi dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif (Fadillah Zam, 2023).

2. Penelitian yang berjudul “*Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Gaya Belajar Visual*”. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan masalah bangun datar dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Hasilnya menunjukkan efektivitas penggunaan representasi visual dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimental atau ex post facto (Apriayu et al., 2021).
3. Penelitian yang berjudul “*Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar tertentu menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menyelesaikan soal matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif survey atau ex post facto (Halilianti et al., 2022).
4. Penelitian yang berjudul “*Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Visual*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual mampu melewati langkah pertama dan kedua pemecahan masalah polya (memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah), namun mengalami kesulitan pada langkah keempat, yaitu memeriksa kembali hasil pekerjaan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Maruf et al., 2020).

5. Penelitian yang berjudul “*Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Visual, Auditori, dan kinestetik di SMA Negeri 1 Magetan*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan siswa kinestetik mampu menyelesaikan semua tahap pemecahan masalah matematika dengan baik, sementara siswa visual dan auditori sering kesulitan pada tahap memeriksa kembali hasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif (Utama et al., 2022).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan yang ditemukan terletak pada fokus kajian, yakni sama-sama meneliti kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan gaya belajar siswa. Selain itu, seluruh penelitian tersebut dilakukan pada tingkat pendidikan yang sama, yaitu siswa kelas VIII SMP, sehingga karakteristik subjek penelitian cenderung sebanding. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga menunjukkan kesamaan, yakni dengan memanfaatkan angket dan wawancara dalam memperoleh informasi dari siswa.

Beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitian, lokasi pelaksanaan, dan materi yang dikaji. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif, sementara penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan pendekatan studi kasus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus sebagai jenis metode yang digunakan. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam suatu fenomena atau permasalahan tertentu dalam konteks situasi nyata. Berbeda dengan survei statistik atau penelitian komparatif yang cenderung luas dan general, studi kasus berfokus pada upaya untuk mempersempit ruang lingkup penelitian menjadi lebih spesifik, sehingga memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara rinci terhadap subjek yang diteliti (Nurdin & Hartati, 2019).

Metode studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam sebuah kasus atau fenomena spesifik yang berlangsung dalam konteks kehidupan nyata, khususnya dalam lingkungan sosial atau masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh latar belakang, kondisi, serta interaksi yang berlangsung di dalamnya, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang holistik terhadap objek yang diteliti (Mardawani, 2020).

Dalam konteks penelitian studi kasus, objek kajian dapat berupa individu, kelompok, peristiwa, proyek, atau situasi tertentu yang memiliki karakteristik khas dan relevan dengan fokus penelitian. Setelah kasus ditentukan secara jelas, peneliti biasanya memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan perekaman, untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan mendalam terkait fenomena yang diteliti.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk

menggali secara mendalam suatu kasus atau fenomena tertentu melalui proses pengumpulan data, penafsiran makna, serta pemahaman terhadap konteks kejadian yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus dipilih oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berkembang untuk memahami konteks permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial, budaya, serta perilaku manusia (Regita & Erlin, 2025). Metode penelitian kualitatif kerap dikenal sebagai metode naturalistik, karena pelaksanaannya dilakukan dalam situasi yang alami tanpa manipulasi variabel. Fokus utama dari penelitian kualitatif terletak pada pemahaman makna yang mendalam terhadap suatu fenomena, bukan pada upaya menghasilkan generalisasi yang luas (Rizaldi, 2020).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena secara rinci dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, ditinjau dari perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian rinci mengenai suatu variabel penelitian yang dijabarkan melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, dapat diamati dan diukur, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan data yang berkaitan

dengan variabel tersebut dalam konteks penelitian (Agustian et al., 2019). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu aktivitas kognitif dan/atau tindakan fisik yang dilakukan individu dalam rangka menemukan solusi atas suatu permasalahan matematika yang bersifat non-rutin. Masalah non-rutin ini ditandai dengan perlunya perencanaan strategi penyelesaian secara sistematis, serta tidak cukup hanya dengan menerapkan rumus, teorema, atau dalil secara langsung.
2. Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang mencerminkan bagaimana seseorang dalam menyerap, mengolah, dan memahami informasi atau materi pembelajaran yang kompleks, melalui saluran persepsi yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, gaya belajar yang dimaksud mencakup tiga kategori utama, yaitu visual (melalui penglihatan), auditori (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui aktivitas fisik atau gerakan).
3. Gaya belajar visual adalah pendekatan dalam proses belajar yang mengandalkan penglihatan sebagai sarana utama untuk memahami dan menyerap informasi, mengutamakan pemanfaatan indera penglihatan sebagai sarana utama dalam menerima dan memahami informasi. Individu dengan gaya belajar ini cenderung lebih efektif dalam menyerap materi melalui media visual seperti gambar, grafik, diagram, dan tulisan.
4. Gaya belajar auditori adalah pendekatan dalam kegiatan belajar yang menekankan pada pendengaran sebagai media utama untuk menerima dan memahami informasi dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, atau mendengarkan penjelasan guru secara langsung.
5. Gaya belajar kinestetik merupakan tipe pembelajaran yang mengandalkan keterlibatan fisik secara aktif, seperti gerakan tubuh, manipulasi objek, dan pengalaman langsung, sebagai sarana utama dalam memahami dan menguasai informasi. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung belajar

lebih efektif melalui aktivitas praktis, percobaan, atau pembelajaran berbasis tindakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai yang berlokasi di Jalan Petta Ponggawae Nomor 54, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan, di antaranya: ketersediaan data yang relevan, serta adanya permasalahan pembelajaran matematika yang menarik untuk dikaji, khususnya terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematika dan gaya belajar siswa. Dan sebelum itu peneliti sudah melakukan pra survey terlebih dahulu melalui kegiatan magang di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai. Selain itu sekolah tersebut memiliki program, dan pendekatan pembelajaran yang cukup terbuka terhadap inovasi, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Adapun keunikan dari sekolah UPTD SMP Negeri 35 Sinjai, pada prestasi sebagai sekolah adiwiyata tingkat kabupaten yang menonjolkan kepedulian terhadap lingkungan dan perilaku hidup bersih, sehat. Selain itu prestasi yang diraih adalah mengikuti olimpiade tingkat sekolah se-kabupaten Sinjai, Selain itu, kepala sekolah dan para guru di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai menunjukkan sikap terbuka dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana gaya belajar siswa berperan dalam kemampuan memecahkan masalah.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu mulai tanggal 31 Mei hingga 5 Juni 2025.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada pihak atau objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu kajian penelitian, yang dapat berupa individu, kelompok, benda, maupun suatu lembaga atau organisasi, tergantung pada tujuan dan permasalahan yang diteliti (Amruddin et al., 2022). Subjek penelitian merupakan pihak atau tempat yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian atau menjadi lokasi keberadaan objek tersebut (Anshori & Iswati, 2017). Dengan demikian, subjek penelitian dapat diartikan sebagai individu, objek, atau unsur yang menjadi titik fokus dalam keterkaitan antarvariabel penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek awal terdiri dari 20 siswa kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 35 Sinjai, yang terdiri atas 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Dari jumlah tersebut, dipilih tiga siswa sebagai subjek utama yang mewakili masing-masing gaya belajar dominan, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pemilihan subjek utama dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel non-probabilistik yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena penelitian berfokus pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar tertentu, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika.

Berikut langkah-langkah dalam penentuan subjek pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan angket gaya belajar dengan menggunakan instrumen skala *likert* tentang bagaimana cara belajar yang paling disukai kepada semua siswa kelas VIII.1. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang kecenderungan gaya belajar masing-masing siswa (apakah mereka bergaya belajar visual, auditori, dan kinestetik).

- b. Setelah angket terkumpul, peneliti menganalisis jawaban siswa. Peneliti melihat skor untuk setiap gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) untuk setiap siswa. Kemudian mencari siswa yang memiliki skor yang paling tinggi disalah satu gaya belajar dan skornya itu beda jauh dengan skor digaya belajar lainnya. Ini menandakan bahwa gaya belajar tersebut yang paling dominan bagi siswa tersebut.
- c. Berdasarkan hasil angket peneliti memilih 3 siswa untuk menjadi fokus utama penelitian. Peneliti berusaha memilih 1 siswa yang benar-benar menonjol digaya belajar visual, 1 siswa yang menonjol digaya belajar auditori, dan 1 siswa yang menonjol digaya belajar kinestetik. Tujuannya adalah agar peneliti biasa mempelajari lebih dalam bagaimana masing-masing gaya belajar ini mempengaruhi cara siswa belajar matematika.

Adapun kriteria dalam pengambilan subjek pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang hasil angketnya menunjukkan preferensi yang kuat terhadap salah satu metode belajar (visual, auditori, atau kinestetik) dibandingkan metode lainnya. Skor pada gaya belajar dominan harus secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan skor gaya belajar lainnya.
- b. Siswa yang dipilih wajib menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian, termasuk mengikuti tes pemecahan masalah matematika serta menjalani wawancara yang membahas strategi belajar dan cara mereka menyelesaikan soal berdasarkan tahapan pemecahan masalah menurut Polya.

Selain kriteria tersebut jika ada beberapa siswa dengan gaya belajar yang sama-sama menonjol maka peneliti akan memilih siswa yang skor gaya belajar dominannya paling tinggi dan paling berbeda dengan skor gaya belajar lainnya, atau mempertimbangkan siswa yang terlibat lebih terbuka dan mudah diajak berkomunikasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada permasalahan atau topik utama yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi. Pada penelitian ini, objek yang dianalisis adalah kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa (Mukhtazar, 2020). Dengan kata lain, objek penelitian merupakan isu sentral yang dikaji secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, fokus objek mencakup kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika serta gaya belajar mereka di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kumpulan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam studi ini, metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Tes

Tes dimanfaatkan sebagai alat untuk memperoleh data terkait kemampuan yang dimiliki oleh siswa, khususnya dalam aspek kognitif, melalui pemberian sejumlah pertanyaan atau soal yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian (Lestari et al., 2018). Dalam penelitian ini, tes yang diberikan berbentuk uraian sebanyak tiga soal dan dikerjakan secara langsung (tatap muka) menggunakan soal yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengungkap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden guna memperoleh informasi secara lebih mendalam (Hardani et al., 2020). Pewawancara adalah

orang yang bertugas mengajukan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung, sedangkan narasumber adalah individu yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan atau informasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada tiga siswa yang telah dipilih berdasarkan hasil identifikasi gaya belajar masing-masing. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengonfirmasi dan menggali lebih lanjut proses penyelesaian masalah matematika yang mereka lakukan, sesuai dengan tahapan pemecahan masalah menurut teori Polya

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran arsip atau sumber tertulis yang relevan, seperti buku-buku yang berisi gagasan, teori, argumen, hukum, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap data utama, meliputi sumber tertulis, dokumen resmi, maupun dokumentasi visual seperti foto (Yasa, 2022).

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun serta menganalisis berbagai jenis dokumen, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun data digital. Pemilihan dokumen didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan dan fokus penelitian. Dalam studi ini, alat dokumentasi yang digunakan adalah telepon seluler, yang dimanfaatkan untuk merekam data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan telepon seluler sebagai sarana dokumentasi untuk merekam berbagai data yang diperlukan. Dokumen yang dikumpulkan terdiri atas jawaban angket siswa, hasil tes terkait kemampuan memecahkan masalah matematika, serta rekaman dan transkrip wawancara, yang semuanya memiliki kaitan erat dengan topik penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu studi. Pada pendekatan kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama atau instrumen kunci dalam proses pengumpulan data (Abdussamad, 2021). Beberapa instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen angket digunakan secara terbuka untuk menentukan subjek penelitian digunakan instrumen yang disusun berdasarkan skala Likert. Skala ini terdiri dari empat tingkat respons, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pada pernyataan yang bersifat positif, skor diberikan secara berurutan 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, penilaian dilakukan secara terbalik, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, pola pikir, dan persepsi siswa terhadap gaya belajar mereka.
2. Instrumen tes berupa soal penyelesaian masalah matematika siswa terkait materi segiempat hal ini akan membantu peneliti, pendekatan teori Polya digunakan untuk menilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu.
3. Instrumen wawancara berupa panduan wawancara disusun dan ditujukan kepada responden (siswa) untuk mendalami informasi terkait hasil pengerjaan tes.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran yang lebih memfokuskan pada kedalaman dan keakuratan informasi yang diperoleh, daripada pada jumlah responden atau sikap individu (Sutriani & Octaviani, 2019).

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menjamin keabsahan data, dengan cara memperoleh informasi dari satu sumber yang sama melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti tes dan wawancara.

Pendekatan ini memungkinkan penggabungan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh hasil yang lebih valid (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik sebagai bentuk triangulasi, karena dianggap efektif dalam meningkatkan ketepatan data, mengurangi kemungkinan kekeliruan, serta memperkuat kepercayaan terhadap hasil temuan.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengkaji serta mengatur data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga informasi yang terkumpul dapat tersusun dengan rapi dan lebih mudah dipahami (Helaluddin & Wijaya, 2019). Proses ini juga dapat dipahami sebagai langkah untuk menyusun data secara berurutan, mengaturnya ke dalam pola, kategori, serta unit-unit dasar penjelasan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui pendekatan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)



Gambar 3.1
Analisis Data Interaktif (Miles & Huberman).
Sumber: (Sugiyono 2022)

Penjelasan alur skema di atas yakni:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menghimpun berbagai informasi yang relevan sebagai dasar dalam menarik simpulan dan menetapkan langkah-langkah yang tepat. Setelah data diperoleh, tahap berikutnya adalah penyajian data yang dilakukan melalui uraian naratif secara lengkap dan terstruktur. Penyajian ini didasarkan pada hasil temuan penting dari tahap reduksi data, dan disusun menggunakan bahasa peneliti sendiri secara runtut dan logis. Data yang ditampilkan mencakup hasil dari angket, tes, wawancara, serta hasil analisis lainnya, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar mereka di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1994), reduksi data merupakan tahap krusial dalam analisis data kualitatif yang melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, serta pemusatan perhatian pada informasi yang dianggap relevan dari data yang telah diperoleh. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperjelas pemahaman terhadap data, mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang relevan, mengarahkan proses analisis sesuai dengan fokus penelitian, serta menyisihkan bagian-bagian data yang dianggap tidak terlalu signifikan. Maka dari itu, penyajian data dapat dilakukan secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1994), tahap penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, dengan tujuan menyusun informasi secara sistematis melalui narasi, tabel, matriks, grafik, atau visualisasi lainnya agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini membantu peneliti memahami alur data secara menyeluruh serta mempermudah dalam mengidentifikasi pola-pola

tertentu yang muncul dari hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data disajikan secara deskriptif melalui narasi yang logis dan sistematis, sehingga mendukung proses penarikan kesimpulan.

4. Kesimpulan

Dalam pandangan Miles dan Huberman, analisis data kualitatif mencakup langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang merupakan proses untuk memahami makna dari data yang diperoleh melalui pendekatan yang terstruktur (Fauza A & Afri, 2020). Tahapan ini dilakukan dengan merumuskan pemahaman berdasarkan hasil analisis dan memverifikasinya melalui bukti-bukti yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian ini, proses penarikan kesimpulan diarahkan untuk mengungkapkan gambaran kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

Nama sekolah	: UPTD SMP Negeri 35 Sinjai
NPSN	: 40315301
Jenjang pendidikan	: SMP
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Petta Ponggawae, No. 54
Kelurahan	: Bongki
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kabupaten	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Luas tanah	: 2.246 meter
Tanggal berdiri/Tanggal beroperasai	: 7 Juli 2009
Kepala sekolah	: Nasibah, S.Pd., M.Pd
Operator sekolah	: Hermansyah S.Pd

Berdasarkan keterangan dari pihak sekolah, UPTD SMP Negeri 35 Sinjai merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kabupaten Sinjai. Sekolah ini didirikan secara resmi pada tanggal 7 Juli 2009 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 9 Tahun 2009, dan berada di bawah pengelolaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diterapkan di sekolah disusun untuk mengakomodasi kebutuhan serta potensi siswa dengan mempertimbangkan tantangan perkembangan zaman, seperti kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial dan moral masyarakat.

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama seluruh warga satuan pendidikan yang dirumuskan melalui musyawarah yang melibatkan unsur dewan guru, komite sekolah, perwakilan siswa dan orang tua, serta pengawas satuan pendidikan dari Kabupaten Sinjai. Visi UPTD SMP Negeri 35 Sinjai adalah:

“Berprestasi, Berbudaya, Berkepribadian Pancasila dan Kolaboratif yang berlandaskan Imtak dan Iptek serta Cinta Lingkungan.”

Visi tersebut menjadi dasar semangat seluruh warga sekolah untuk terus berupaya mewujudkannya dalam berbagai aspek, yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tercapainya peningkatan dalam bidang prestasi akademik maupun non-akademik secara optimal.
- b. Terwujudnya insan berbudaya yang berdasarkan norma dan kearifan lokal masyarakat.
- c. Terbentuknya komitmen seluruh warga sekolah yang kolaboratif/ bergotong-royong dalam mutu pendidikan.
- d. Terwujudnya warga sekolah yang memberikan wiyata kreatif dan inovatif serta berakhlak/ berjiwa pancasila.
- e. Tercapainya lingkungan sekolah yang aman dan asri berdasarkan slogan Kab. Sinjai.

Branding sekolah yang diusung adalah “PUNGGAWA” (Prestasi, Unggul, Gotong-royong, Aman, Wiyata, Asri), yang mencerminkan identitas dan karakter khas sekolah.

b. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, sekolah merumuskan misi dalam bentuk kegiatan jangka panjang yang memiliki arah strategis, antara lain:

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan beragam sumber belajar, bahan ajar, serta media digital.
- 2) Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengamalkan Pancasila melalui penguatan budaya lokal dalam berbagai aktivitas sekolah.
- 3) Mendukung pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan.
- 4) Menggunakan atau membuat berbagai inovasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 5) Melaksanakan penguatan karakter siswa melalui kegiatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan kriteria Sekolah Adiwiyata Mandiri.

c. Tujuan Sekolah

Selaras dengan tujuan pendidikan dasar yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu membentuk peserta didik yang cerdas, berpengetahuan, memiliki kepribadian yang baik, serta siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya maka UPTD SMP Negeri 35 Sinjai merumuskan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Tercapainya proses pembelajaran yaitu sesuai dengan program dan standar nasional pendidikan.
- 2) Tercapainya kecakapan individu dalam menggunakan dan memanfaatkan berbagai sumber, bahan dan media pembelajaran digital dalam upaya peningkatan kompetensi.
- 3) Terciptanya peserta didik yang taat beribadah dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam lingkungan sekolah.
- 4) Meningkatnya kepedulian sosial siswa yang tercermin melalui sikap simpati dan empati terhadap sesama.
- 5) Tumbuh dan berkembangnya budaya sekolah melalui pelajar pancasila yang selaras dengan kearifan lokal.
- 6) Membina siswa agar memiliki akhlak mulia serta menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi dalam semangat toleransi antar umat beragama.
- 7) Menghasilkan tamatan yang berpikiran terbuka, cakap secara intelektual, dan siap berkembang dalam ranah profesional. (Operator UPTD SMP Negeri 35 Sinjai, 4 Juni 2025)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai pada rentang waktu 31 Mei hingga 5 Juni 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi segiempat, dengan mengacu pada tahapan teori Polya serta mempertimbangkan gaya belajar masing-masing siswa di kelas VIII.1. Teknik pengumpulan data meliputi penyebaran angket guna mengidentifikasi tipe gaya belajar siswa, serta pemberian tes pemecahan masalah matematika. Di samping itu, dilakukan wawancara mendalam terhadap sejumlah siswa terpilih guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi mereka dalam menyelesaikan soal uraian pada topik segiempat.

Angket untuk mengetahui gaya belajar siswa disebarkan pada tanggal 31 Mei 2025 kepada siswa kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai. Instrumen ini terdiri dari 33 butir pernyataan yang mencerminkan tiga tipe utama gaya belajar. Dari total 20 responden, diperoleh hasil bahwa enam siswa menunjukkan preferensi belajar visual, enam siswa memiliki kecenderungan auditori, enam siswa menunjukkan gaya belajar kinestetik, dan dua siswa lainnya memperlihatkan gaya belajar campuran. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menetapkan tiga siswa sebagai subjek utama penelitian, masing-masing mewakili satu jenis gaya belajar. Selanjutnya, pada tanggal 2 Juni 2025, ketiga subjek tersebut diberikan tes pemecahan masalah matematika yang terdiri atas tiga soal uraian, dengan tujuan menggali secara lebih mendalam kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil dominasi gaya belajar yang telah teridentifikasi sebelumnya.

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

No	Tipe Gaya Belajar	Inisial Siswa	Karakteristik	Kode Subjek
1	Visual	AN	Perempuan	SV
2	Auditori	SI	Perempuan	SA
3	Kinestetik	MR	Laki-laki	SK

Keterangan:

SV = Subjek dengan gaya belajar visual

SA = Subjek dengan gaya belajar auditori

SK = Subjek dengan gaya belajar kinestetik

Berdasarkan hasil pengisian angket gaya belajar, ditetapkan satu siswa untuk masing-masing kategori gaya belajar, yakni AN sebagai representasi gaya belajar visual, SI mewakili gaya belajar auditori, dan MR sebagai perwakilan gaya belajar kinestetik. Pemilihan subjek ini tidak hanya didasarkan pada dominasi tipe gaya belajar yang dimiliki, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun

tertulis, serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif selama proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan disajikan melalui hasil tes dan wawancara untuk mempermudah analisis terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal matematika pada materi segiempat sesuai dengan tipe gaya belajar masing-masing. Uraian berikut menyajikan hasil pengerjaan tes oleh setiap subjek, di mana masing-masing siswa diberikan tiga soal pemecahan masalah.

Tabel 4.2
Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Soal
1	Ani sedang berlari mengelilingi sebuah lapangan berbentuk persegi panjang yang memiliki ukuran 80 meter \times 20 meter. Ia mampu menyelesaikan 5 putaran. Hitunglah total jarak yang berhasil ditempuh Ani?
2	Lahan pertanian milik Pak Syahrul memiliki bentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali lipat dari panjang sisi miringnya. Jika panjang alas tersebut 16 meter, berapa keliling seluruh sawah milik Pak Syahrul?
3	Pak Ambo memiliki kebun berbentuk persegi dengan panjang sisi 30 meter. Ia berencana menanam pohon mangga di sekeliling kebun tersebut, dengan jarak antar pohon sejauh 6 meter. Berapakah jumlah pohon mangga yang dibutuhkan oleh Pak Ambo?

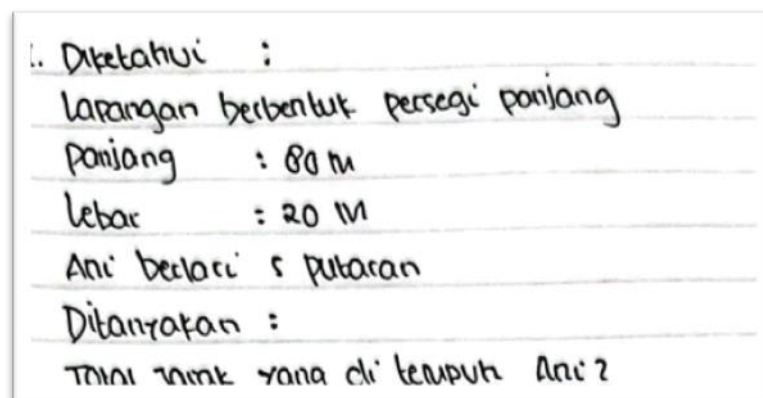
1. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Visual

Berikut merupakan pemaparan hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa dengan kode SV.

Informasi yang diperoleh melalui kedua instrumen tersebut yakni tes dan wawancara digunakan untuk menggambarkan kemampuan pemecahan masalah siswa SV, sebagaimana disajikan pada bagian berikut.

a) Tahap Pemahaman Masalah Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SV dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap pemahaman terhadap masalah menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.



Gambar 4.1

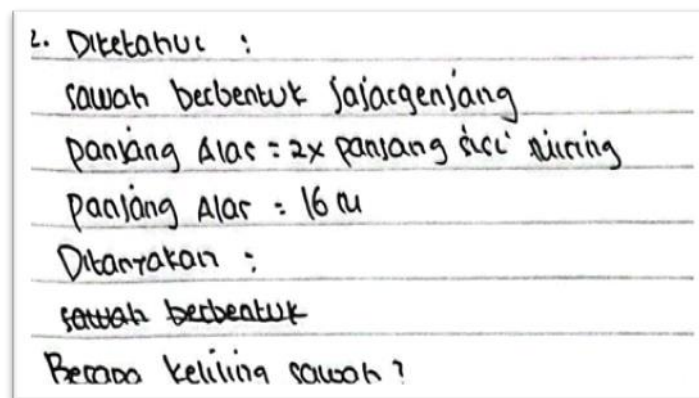
Hasil Tes Siswa SV Indikator 1 Soal No. 1

Berdasarkan Gambar 4.1, siswa dengan kode SV mencatat informasi yang tersedia dan apa yang perlu dicari dari soal. Ia menuliskan data yang diketahui, yakni: "Lapangan berbentuk persegi panjang dengan panjang 80 meter dan lebar 20 meter. Ani berlari sebanyak lima kali putaran." Selain itu, ia juga mencantumkan pertanyaan utama dalam soal, yaitu: "Berapa total jarak yang telah ditempuh oleh Ani?" Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SV berikut ini:

Ketika ditanya mengenai soal tersebut, siswa SV menjawab bahwa mereka memahaminya. Ia menjelaskan bahwa ia memahami soal dengan membacanya berulang kali sampai ia mengerti maksudnya. (Wawancara, 4 Juni 2025)

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara, siswa SV menunjukkan pemahaman yang baik dalam mengidentifikasi informasi pada soal. Ia mampu menyebutkan data yang diketahui, seperti bentuk lapangan yang berupa persegi panjang, panjang 80 meter, lebar 20 meter, serta jumlah putaran lari sebanyak lima kali. Selain itu, ia juga dengan tepat menguraikan hal yang ditanyakan dalam soal, yaitu total jarak yang ditempuh Ani. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami inti dari permasalahan yang diberikan, khususnya pada tahapan awal dalam strategi Polya, yaitu memahami masalah.

Kemampuan siswa SV dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan awal dalam pemecahan masalah.



Gambar 4.2

Hasil Tes Siswa SV Indikator 1 Soal No. 2

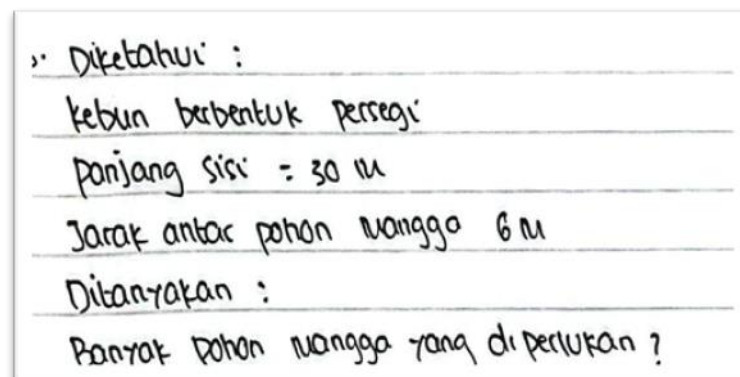
Berdasarkan pada Gambar 4.2, tampak bahwa dalam menyelesaikan soal nomor dua, siswa SV mampu mengidentifikasi informasi penting yang diberikan dalam soal, yakni bahwa bentuk sawah tersebut adalah jajargenjang, dengan panjang alas dua kali lipat dari sisi miringnya, serta diketahui panjang alasnya adalah 16 meter. Siswa juga memahami pertanyaan utama dari soal, yaitu menghitung keliling sawah. Pemahaman ini juga tergambar dalam penuturan siswa saat wawancara,

di mana ia menjelaskan kembali informasi yang diberikan dan apa yang harus dicari secara jelas, yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami isi soal dengan baik.

Dalam menyelesaikan soal Ketika ditanya apakah ia memahami masalah, siswa SV menjawab bahwa ia memahami masalah tersebut. Siswa SV memahami soal dengan membacanya berulang kali hingga mengerti maksudnya. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Dari hasil kutipan wawancara bersama siswa SV, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mampu mengungkapkan informasi yang dimuat dalam soal dengan tepat, baik data yang diketahui maupun hal yang menjadi pertanyaan utama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SV telah memahami isi soal secara menyeluruh dan dapat mengidentifikasi elemen-elemen penting yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.

Kemampuan siswa SV dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan awal dalam pemecahan masalah.



Gambar 4.3

Hasil Tes Siswa SV Indikator 1 Soal No. 3

Berdasarkan pada Gambar 4.3, terlihat bahwa dalam menyelesaikan soal nomor tiga, siswa SV mampu mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam soal, seperti bentuk kebun yang

merupakan persegi, ukuran sisi sepanjang 30 meter, dan jarak antar pohon mangga sejauh 6 meter. Selain itu, siswa juga dapat memahami dengan baik apa yang diminta dalam soal, yakni menghitung jumlah pohon mangga yang diperlukan. Pemahaman tersebut diperkuat melalui hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa benar-benar memahami maksud dan isi soal

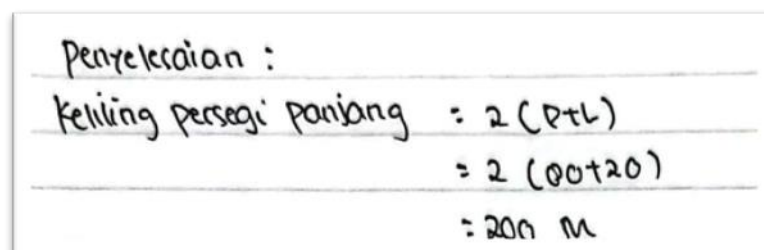
Ketika ditanya mengenai soal tersebut, siswa SV menjawab bahwa mereka memahaminya. Ia menjelaskan bahwa ia memahaminya dengan cara membaca soal berulang-ulang sampai ia mengerti maksudnya. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan siswa SV, dapat disimpulkan bahwa ia mampu mengidentifikasi dengan tepat informasi yang diberikan dalam soal serta apa yang diminta untuk diselesaikan.

Hasil tes dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa SV pada soal nomor 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu memahami permasalahan dengan baik. Kemampuan ini mencerminkan bahwa siswa SV telah memenuhi indikator pemahaman masalah sesuai dengan tahapan pertama dalam teori Polya.

b) Tahapan Menyusun Rencana Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SV dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap menyusun rencana menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.



Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Keliling persegi panjang} &= 2(P+L) \\ &= 2(00+20) \\ &= 200 \text{ m} \end{aligned}$$

Gambar 4.4
Hasil Tes Siswa SV Indikator 2 Soal No. 1

Berdasarkan Gambar 4.4, siswa SV dapat menentukan cara atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa SV menjawab soal tersebut dengan mencari keliling lapangan dan menghitung jarak total. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SV berikut ini:

Ketika menyelesaikan masalah, siswa SV menjelaskan metode yang digunakan dan mengapa memilih metode tersebut. Ia menjawab bahwa lapangan tersebut berbentuk persegi panjang dengan panjang 80 meter dan lebar 20 meter, dan Ani berlari sebanyak lima putaran. Dengan adanya informasi dalam soal, mereka menjelaskan bahwa lebih mudah untuk memahami dan menyelesaikannya dengan terlebih dahulu mencari keliling lapangan. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SV dapat merencanakan dan menjelaskan penyelesaian soal nomor satu secara rinci.

Kemampuan siswa SV dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan dua dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan jawaban siswa SV pada soal nomor 2, yaitu menyusun rencana pemecahan masalah, terlihat bahwa siswa tidak dapat menentukan rencana pemecahan masalah. Siswa SV menyatakan bahwa ia bingung harus menggunakan langkah atau cara apa untuk menyelesaikan soal tersebut, sehingga ia tidak menyelesaikan pekerjaannya.

Ketika menyelesaikan masalah, siswa SV tidak dapat menjelaskan metode yang mereka gunakan. Ia menjawab bahwa soal tersebut adalah sawah berbentuk persegi panjang dengan panjang alas sama dengan dua kali panjang sisi miring. Panjang alasnya adalah 16 meter, tetapi tidak tahu cara apa yang harus digunakan, sehingga tidak bisa menyelesaikan soal tersebut. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Berdasarkan hasil petikan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SV tidak mampu menyusun rencana. Siswa SV

tidak mampu menjelaskan rencana penyelesaian soal nomor dua secara rinci.

Kemampuan siswa SV dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan dua dalam pemecahan masalah.

Penyelesaian :

keliling pohon kebun : keliling persegi

: $4 \times s$

: $4 \times 30 \text{ m}$

: 120 m

Gambar 4.5

Hasil Tes Siswa SV Indikator 2 Soal No. 3

Berdasarkan Gambar 4.5, siswa SV dapat menentukan cara atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa SV menjawab soal tersebut dengan terlebih dahulu mencari keliling taman yang berbentuk persegi dengan menggunakan cara tersebut. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SV berikut ini:

Ketika menyelesaikan masalah, siswa SV menjelaskan metode yang ia gunakan dan mengapa memilih metode tersebut. Ia menjawab bahwa kebun tersebut berbentuk persegi dengan panjang sisi 30 meter dan jarak antar pohon mangga adalah 6 meter. Dengan informasi tersebut, siswa SV menjelaskan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami dan menyelesaikan masalah dengan terlebih dahulu mencari keliling kebun yang berbentuk persegi. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SV mampu melakukan perencanaan. Pada hasil petikan wawancara di atas, siswa SV mampu menjelaskan penyelesaian dari soal nomor 3 secara rinci.

Hasil tes dan wawancara dengan siswa SV pada masalah 1 dan 3 menunjukkan bahwa ia dapat menentukan rencana penyelesaian masalah. Namun, tidak dapat menentukan langkah-langkah atau metode untuk menyelesaikan masalah 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SV tidak dapat memenuhi kriteria membuat rencana. Berdasarkan teori Polya, hal ini menunjukkan bahwa siswa SV tidak dapat memenuhi indikator perencanaan.

c) Tahapan Melaksanakan Rencana Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SV dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap melaksanakan rencana menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{keliling persegi panjang} &= 2 (P+L) \\ &= 2 (200+20) \\ &= 200 \text{ m} \\ \text{Jarak yang di tempuh Ani} &= 5 \times \text{keliling persegi panjang} \\ &= 5 \times 200 \\ &= 1000 \text{ m} \end{aligned}$$

Gambar 4.6

Hasil Tes Siswa SV Indikator 3 Soal No. 1

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, siswa SV menjawab soal dengan menggunakan langkah penyelesaian, yaitu mencari keliling lapangan dan menghitung jarak total. Siswa SV dapat merencanakan penyelesaian. Setelah merencanakan, ia melaksanakan rencana untuk menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah-langkah atau cara yang telah disusun. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SV berikut ini:

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, siswa SV pertama-tama merencanakan dan menghitung keliling bidang persegi panjang. Kemudian menjumlahkan keliling bidang persegi dan jarak yang ditempuh Ani untuk menemukan total jarak yang ditempuh Ani. Kemudian, menjelaskan mengapa menjumlahkan keliling bidang persegi dan jarak yang ditempuh Ani untuk mencari total jarak yang ditempuh Ani, seperti yang ditanyakan dalam soal. Setelah menjumlahkan keliling bidang persegi dan jarak yang ditempuh Ani, siswa SV memperoleh hasil 1000 meter. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SV di atas, ia mampu mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian dengan benar dan menentukan total jarak yang ditempuh Ani.

Kemampuan siswa SV dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan tiga dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa SV pada soal nomor 2, yaitu melaksanakan rencana pemecahan masalah, terlihat bahwa siswa SV tidak dapat menentukan solusi, dibuktikan dengan tidak adanya jawaban tertulis pada tahap ini.

Siswa SV tidak dapat menuliskan jawaban untuk soal melaksanakan rencana. Tidak adanya jawaban dikarenakan tidak tahu apa yang harus dilakukan sebelumnya. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SV tidak dapat melaksanakan rencana yang dibuat, sehingga tidak ada jawaban dari siswa SV.

Kemampuan siswa SV dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan tiga dalam pemecahan masalah.

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Keliling pohon kebun} &= \text{keliling persegi} \\ &= 4 \times s \\ &= 4 \times 30 \text{ m} \\ &= 120 \text{ m} \end{aligned}$$

Banyak pohon mangga yang di perlukan

$$= \frac{\text{keliling kebun}}{\text{Jarak antar pohon}}$$

$$= \frac{120 \text{ m}}{6 \text{ m}} = 20$$

Gambar 4.7

Hasil Tes Siswa SV Indikator 3 Soal No. 3

Pada Gambar 4.7 siswa SV menjawab pertanyaan dengan terlebih dahulu mencari keliling taman berbentuk persegi dan kemudian membaginya dengan jarak antar pohon. Siswa SV dapat merencanakan penyelesaian. Setelah merencanakan, ia melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah atau cara yang telah disusun. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SV berikut ini:

Dalam menyelesaikan masalah tersebut, siswa SV pertama-tama merencanakan dan mengukur keliling taman berbentuk persegi. Kemudian, mereka membagi kelilingnya dengan jarak antar pohon. Ia mampu menjelaskan mengapa membagi keliling kebun dengan jarak antar pohon untuk menentukan jumlah pohon mangga yang dibutuhkan. Setelah membagi keliling kebun dengan jarak antar pohon, siswa SV memperoleh hasil 20 pohon mangga (Wawancara, 4 Juni 2025).

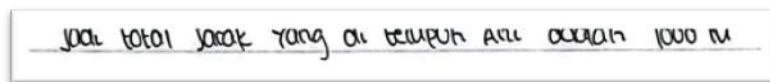
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SV di atas, terlihat bahwa ia menyebutkan langkah-langkah penyelesaian dengan benar, sehingga ia dapat menentukan jumlah pohon mangga yang dibutuhkan.

Hasil tes dan wawancara dengan siswa SV terkait masalah 1 dan 3 menunjukkan bahwa ia dapat melaksanakan rencana penyelesaian masalah. Namun, tidak dapat menentukan langkah atau cara untuk

menyelesaikan masalah 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SV tidak dapat memenuhi indikator melaksanakan rencana. Berdasarkan teori Polya, hal ini menunjukkan bahwa siswa SV tidak dapat memenuhi indikator melaksanakan rencana.

d) Tahapan Memeriksa Kembali Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SV dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap memeriksa kembali menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.



Jadi total jarak yang di tempuh Ani adalah 1000 m

Gambar 4.8
Hasil Tes Siswa SV Indikator 4 Soal No. 1

Berdasarkan Gambar 4.8 di atas, hasil jawaban siswa SV pada soal nomor 1 tampak menunjukkan kesimpulan yang benar terkait pemeriksaan kembali hasil. Siswa SV menuliskan kesimpulan sebagai berikut: “Jadi, total jarak yang ditempuh Ani adalah 1000 m.” Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil petikan wawancara siswa SV. Siswa SV menuliskan kesimpulan yang ada pada soal yaitu “Jadi total jarak yang ditempuh Ani adalah 1000 m”.

Siswa SV memeriksa kembali hasilnya dengan menghitung ulang untuk meyakinkan diri sendiri bahwa jawabannya benar. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SV di atas, terlihat bahwa ia dapat menyampaikan hasil akhir dengan rinci dan tepat, dan ia telah memeriksa kembali hasil tersebut untuk menentukan hasil yang benar.

Kemampuan siswa SV dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang

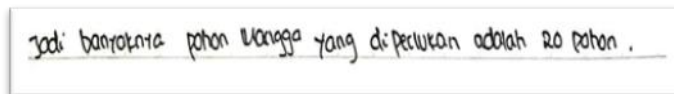
diberikan, sebagai bagian dari tahapan empat dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penyelesaian siswa SV dalam menyelesaikan soal nomor 2, terlihat bahwa ia tidak mampu memeriksa kembali dan menarik kesimpulan dari soal karena tidak adanya jawaban akhir, sehingga tidak ada kesimpulan yang dituliskan.

Siswa SV bingung, sehingga tidak menuliskan kesimpulan dari soal tersebut. Sulit bagi untuk mengerjakan soal yang diberikan, sehingga tidak mengerjakan dan tidak menuliskan jawabannya. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SV di atas, terlihat bahwa hasil akhir tidak dapat disampaikan karena tidak ada jawaban yang dituliskan.

Kemampuan siswa SV dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan empat dalam pemecahan masalah.



Jadi banyaknya pohon mangga yang diperlukan adalah 20 pohon .

Gambar 4.9
Hasil Tes Siswa SV Indikator 4 Soal No. 3

Berdasarkan Gambar 4.9 di atas, jawaban siswa SV pada soal nomor 3 terlihat mengarah pada kesimpulan yang benar ketika memeriksa kembali hasilnya. Siswa SV menuliskan kesimpulan sebagai berikut: “Jadi, banyak pohon mangga yang dibutuhkan adalah 20 pohon.” Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SV berikut ini:

Siswa SV menuliskan kesimpulan dari masalah tersebut sebagai berikut: “Jadi, jumlah pohon mangga yang dibutuhkan adalah 20 pohon.” Mereka memeriksa kembali hasilnya dengan menghitung ulang untuk

meyakinkan diri mereka sendiri bahwa jawabannya benar. (Wawancara, 4 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SV di atas, terlihat bahwa ia dapat menyampaikan hasil akhir dengan detail dan tepat, dan ia telah memeriksa kembali hasil tersebut untuk menentukan hasil yang benar. Ia menyelesaikannya dengan mengecek kembali hasilnya.

Dari hasil tes dan wawancara dengan siswa SV terkait masalah 1 dan 3 di atas, terlihat bahwa siswa SV dapat memeriksa kembali jawabannya, sedangkan untuk masalah 2 siswa SV tidak dapat memeriksa kembali jawabannya karena tidak mengerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SV tidak dapat memenuhi indikator memeriksa kembali hasil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SV tidak dapat memenuhi indikator perencanaan dalam teori Polya.

Tabel 4.3
Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Visual Menurut Tahapan Polya

Gaya Belajar Visual			
Tahapan Polya	Soal 1	Soal 2	Soal 3
Memahami Masalah	Memahami masalah: Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal.	Memahami masalah: Siswa mampu menguraikan informasi yang diketahui dan pertanyaan yang diajukan dalam soal.	Memahami masalah: Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang tersedia serta pertanyaan yang harus dijawab dalam soal.
Menyusun Rencana	Menyusun rencana: Siswa dapat merancang langkah penyelesaian dengan tepat.	Menyusun rencana: Siswa belum mampu merancang langkah penyelesaian dengan tepat.	Menyusun rencana: Siswa dapat merancang langkah-langkah penyelesaian secara tepat.
Melaksanakan Rencana	Melaksanakan rencana: Siswa berhasil melakukan	Melaksanakan rencana: Siswa belum berhasil	Melaksanakan rencana: Siswa berhasil

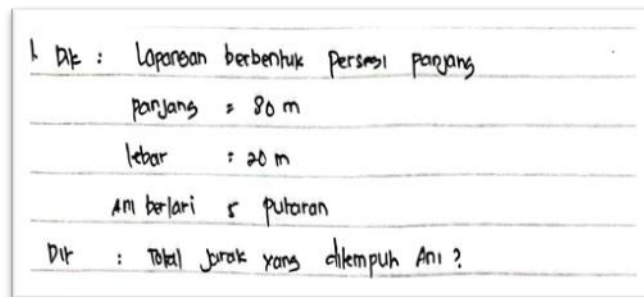
Gaya Belajar Visual			
Tahapan Polya	Soal 1	Soal 2	Soal 3
	perhitungan secara tepat sesuai dengan strategi yang telah dirancang.	menerapkan langkah-langkah penyelesaian dengan benar.	menyelesaikan soal dengan mengikuti strategi yang telah dirancang secara tepat.
Memeriksa Kembali	Memeriksa kembali: Siswa berhasil menuliskan serta mengevaluasi hasil jawabannya dengan baik.	Memeriksa kembali: Siswa belum mampu melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diperoleh.	Memeriksa kembali: Siswa mampu melakukan pengecekan ulang terhadap jawabannya secara cermat.

2. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Auditori

Berikut merupakan pemaparan hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa dengan kode SA. Informasi yang diperoleh melalui kedua instrumen tersebut yakni tes dan wawancara digunakan untuk menggambarkan kemampuan pemecahan masalah siswa SK, sebagaimana disajikan pada bagian berikut.

a) Tahapan Pemahaman Masalah Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SA dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap pemahaman terhadap masalah menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.



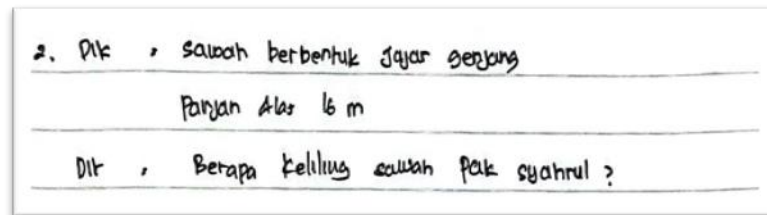
Gambar 4.10
 Hasil Tes Siswa SA Indikator 1 Soal No. 1

Berdasarkan Gambar 4.10, siswa SA menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Ia menuliskan apa yang diketahui: "Lapangannya berbentuk persegi panjang. Panjangnya 80 meter dan lebarnya 20 meter. Ani berlari sebanyak lima putaran." Selanjutnya, mereka menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal: "Berapa jarak total yang ditempuh Ani?" Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SV berikut ini:

Ketika ditanya apakah sudah memahami soal, siswa SA menjawab sudah. Ia mengatakan bahwa ia memahami soal dengan membacanya dengan suara keras sampai ia paham maknanya. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan petikan wawancara dengan siswa SA di atas, terlihat bahwa ia mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar.

Kemampuan siswa SA dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan awal dalam pemecahan masalah



Gambar

r 4.11

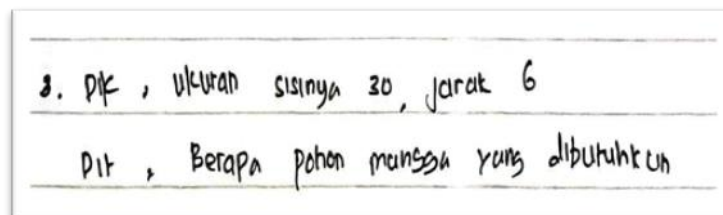
Hasil Tes Siswa SA Indikator 1 Soal No. 2

Berdasarkan Gambar 4.11, siswa SA menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Ia menuliskan bahwa sawah tersebut berbentuk persegi panjang, panjang alasnya dua kali panjang sisi miring, dan panjang alasnya 16 meter. Selanjutnya, menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal: “Berapakah keliling sawah tersebut?” Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SA berikut ini:

Ketika ditanya apakah ia memahami soal tersebut, siswa SA menjawab bahwa ia memahaminya dengan membacanya dengan suara keras sampai ia benar-benar memahami makna dan maksudnya. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan siswa SA di atas, terlihat bahwa ia menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar.

Kemampuan siswa SA dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan awal dalam pemecahan masalah.



Gambar 4.12

Hasil Tes Siswa SA Indikator 1 Soal No. 3

Berdasarkan Gambar 4.12, siswa SA menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Ia menuliskan bahwa kebun tersebut berbentuk persegi panjang dengan panjang sisi 30 meter dan jarak antar pohon mangga adalah 6 meter. Selanjutnya, menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal: “Berapa banyak pohon mangga yang dibutuhkan?” Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SA berikut ini:

Ketika diminta untuk menyelesaikan soal dan apakah memahami soal yang diberikan, siswa SA menjawab bahwa iya. Ia memahami soal dengan membaca soal dengan keras. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan siswa SA di atas, terlihat bahwa ia menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa SA terkait masalah 1, 2, dan 3, terlihat bahwa siswa SA dapat memahami masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SA dapat memenuhi indikator memahami masalah dalam teori Polya.

b) Tahapan Menyusun Rencana Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SA dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap menyusun rencana menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.

Berdasarkan jawaban siswa SA pada soal nomor 1, terlihat bahwa siswa SA tidak dapat menentukan rencana penyelesaian. Ia menyatakan bahwa merasa bingung dengan langkah atau cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal, sehingga tidak menyelesaikan pekerjaannya.

Siswa SA tidak dapat menjelaskan bagaimana cara yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Ia menjawab bahwa lapangan berbentuk persegi panjang dengan panjang 80 meter dan lebar 20 meter dan Ani berlari sebanyak lima putaran. Namun, mereka tidak tahu harus

menggunakan cara apa, sehingga tidak bisa menyelesaikan soal tersebut. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SA tidak mampu membuat rencana. Siswa SA tidak mampu menjelaskan rencana penyelesaian soal nomor 1 secara rinci.

Kemampuan siswa SA dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan dua dalam pemecahan masalah.

penye: $k + 2$ (alas + sisi miring)

16 m , $2 \times$ sisi miring

sisi miring $\times \frac{16}{2} = 8$

Gambar 4.13
Hasil Tes Siswa SA Indikator 1 Soal No. 2

Berdasarkan Gambar 4.13, siswa SA dapat menentukan cara atau langkah-langkah penyelesaian soal. Siswa SA menjawab soal dengan mencari keliling lapangan dan menghitung jarak total. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SA berikut ini:

Ketika menyelesaikan masalah, siswa SA menjelaskan bagaimana mereka menggunakan metode tersebut dan mengapa memilihnya. Ia menjawab bahwa sawah tersebut berbentuk persegi panjang yang panjang alasnya dua kali panjang sisi miring dan panjangnya 16 meter. Dengan informasi tersebut, siswa SA menjelaskan bahwa lebih mudah memahami dan menyelesaikan soal dengan mencari keliling sawah terlebih dahulu. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SA dapat merencanakan dan menjelaskan penyelesaian soal nomor dua dengan rinci.

Kemampuan siswa SA dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan dua dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan jawaban siswa SA untuk soal nomor. 3, yaitu menyusun rencana pemecahan masalah, terlihat bahwa siswa tidak dapat menentukan rencana pemecahan masalah. Siswa SA menyatakan bahwa bingung menentukan langkah atau cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal, sehingga tidak menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini diperkuat dengan hasil petikan wawancara dengan siswa SA, sebagai berikut:

Ketika menyelesaikan masalah, siswa SA tidak dapat menjelaskan bagaimana mereka menggunakan metode tersebut. Ia menjawab bahwa kebun tersebut berbentuk persegi dengan panjang sisi 30 meter dan jarak antar pohon mangga adalah 6 meter, tetapi tidak mengetahui cara mana yang harus digunakan, sehingga tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil petikan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SA tidak mampu menyusun rencana. Siswa SA tidak mampu menjelaskan rencana penyelesaian soal nomor tiga secara rinci.

Hasil tes dan wawancara dengan siswa SA pada soal nomor dua menunjukkan bahwa siswa dapat menentukan rencana untuk menyelesaikan masalah. Namun, tidak dapat menentukan langkah atau cara untuk menyelesaikan soal nomor 1 dan 3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SA tidak dapat memenuhi indikator perencanaan dalam teori Polya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SA tidak dapat memenuhi indikator perencanaan dalam teori Polya. Menurut teori Polya, hal ini menunjukkan bahwa siswa SA tidak dapat memenuhi indikator perencanaan.

c) Tahapan Melaksanakan Rencana Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SA dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap melaksanakan rencana menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa SA pada indikator ini, terlihat bahwa ia tidak mampu menentukan solusi dari permasalahan, terbukti dengan tidak adanya jawaban pada tahap ini.

Dalam menyelesaikan soal melaksanakan rencana siswa SA tidak dapat menuliskan jawaban. Sehingga tidak adanya jawaban yang bisa dilihat disebabkan karena tidak tahu apa yang akan dilakukan sebelumnya. (Wawancara 05 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SA tidak mampu melaksanakan rencana sehingga jawaban tidak ada.

Kemampuan siswa SA dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan tiga dalam pemecahan masalah.

penyelesaian: $k = 2$ (alas + sisi miring)

16 m , $2 \times$ sisi miring

sisi miring = $\frac{16}{2}$ } = 8

$k = 2$ (alas + sisi miring)

$= 2$ ($16 + 8$)

$= 2 \times 24$

$= 48$

Gambar 4.14

Hasil Tes Siswa SA Indikator 3 Soal No. 2

Berdasarkan Gambar 4.14 di atas, siswa SA menjawab soal dengan cara mencari panjang sisi miring terlebih dahulu kemudian

menggunakan rumus keliling jajargenjang. Siswa SA dapat merencanakan penyelesaian. Setelah merencanakan, siswa melaksanakan rencana penyelesaian dengan menggunakan langkah-langkah atau cara yang telah disusun. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SA berikut ini:

Setelah merencanakan dan menentukan panjang sisi miring, siswa SA menggunakan rumus keliling jajargenjang untuk menghitung keliling sawah yang berbentuk jajargenjang. Setelah menemukan kelilingnya, siswa memperoleh hasil 48 meter. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SA di atas, dapat diketahui bahwa ia dapat menyebutkan langkah-langkah penyelesaian untuk menentukan keliling sawah dengan benar.

Kemampuan siswa SA dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan tiga dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penyelesaian siswa SA pada soal nomor 3, yang mengukur kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah, terlihat bahwa siswa SA tidak dapat menentukan solusi dari permasalahan. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SA berikut ini:

Siswa SA tidak dapat menuliskan jawaban untuk soal melaksanakan rencana. Tidak adanya jawaban dikarenakan tidak tahu apa yang harus dilakukan sebelumnya. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SA tidak dapat melaksanakan rencana sehingga menyebabkan jawabannya tidak ada.

Hasil tes dan wawancara dengan siswa SA pada soal nomor dua menunjukkan bahwa ia dapat melaksanakan rencana. Namun, siswa SA tidak dapat melaksanakan rencana pada soal nomor 1 dan 3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SA dapat memenuhi indikator menyusun

rencana. Namun, tidak dapat memenuhi indikator melaksanakan rencana dalam teori Polya.

d) Tahapan Memeriksa Kembali Menurut Polya


Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SA dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap pemahaman terhadap masalah menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.

Berdasarkan hasil penyelesaian siswa SA dalam menyelesaikan soal nomor 1, terlihat bahwa ia tidak mampu memeriksa kembali jawaban dari soal tersebut. Terlihat bahwa terlihat tidak dapat memeriksa kembali dan menarik kesimpulan dari soal karena tidak adanya jawaban akhir, sehingga tidak adanya kesimpulan yang dituliskan.

Siswa SA tidak menuliskan kesimpulan karena mereka bingung, sehingga sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga mereka tidak mengerjakannya, maka tidak menuliskan jawabannya. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SA, terlihat bahwa ia tidak dapat menyampaikan hasil akhir karena tidak ada jawaban yang dituliskan.

Kemampuan siswa SA dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan empat dalam pemecahan masalah.



Jadi keliling sawah pak syahrul ada 40 m

Gambar 4.15
Hasil Tes Siswa SA Indikator 4 Soal No. 2

Berdasarkan Gambar 4.15 di atas, siswa SA terlihat mampu menentukan kesimpulan yang tepat berdasarkan jawabannya pada soal nomor 2 mengenai memeriksa kembali hasil. Siswa SA menuliskan kesimpulan sebagai berikut: “Keliling sawah tersebut adalah 48 meter.” Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil petikan wawancara siswa SA.

Siswa SA menuliskan kesimpulan sebagai berikut: “Jadi, keliling sawah tersebut adalah 48 meter.” Siswa SA mengecek kembali hasilnya dengan menghitung ulang untuk meyakinkan dirinya bahwa jawabannya sudah benar. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SA di atas, ia mampu menyampaikan hasil akhir dengan detail dan tepat. Ia juga telah memeriksa kembali hasil yang diperoleh untuk menentukan hasil yang benar. Ia menyelesaikannya dengan mengecek kembali hasilnya.

Kemampuan siswa SA dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan empat dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa SA pada soal nomor 3 yang diukur dari kemampuan memeriksa kembali hasil dan menarik kesimpulan, terlihat bahwa ia tidak mampu melakukannya. Hal ini terlihat dari tidak adanya jawaban akhir dan kesimpulan.

Siswa SA tidak menuliskan kesimpulan karena bingung, sehingga sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan. Soal tersebut tidak dikerjakan, sehingga tidak menuliskan jawabannya. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SA di atas, terlihat bahwa hasil akhir tidak dapat disampaikan karena tidak ada jawaban yang dituliskan.

Dari hasil tes dan wawancara dengan siswa SA mengenai memeriksa kembali hasil pada soal nomor 2, terlihat bahwa siswa SA mampu menyimpulkan hasil dengan benar. Namun, pada soal nomor 1

dan 3, siswa SA tidak mampu menarik kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SA tidak mampu memenuhi indikator memeriksa kembali hasil.

Tabel 4.4
Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Auditori Menurut Tahapan Polya

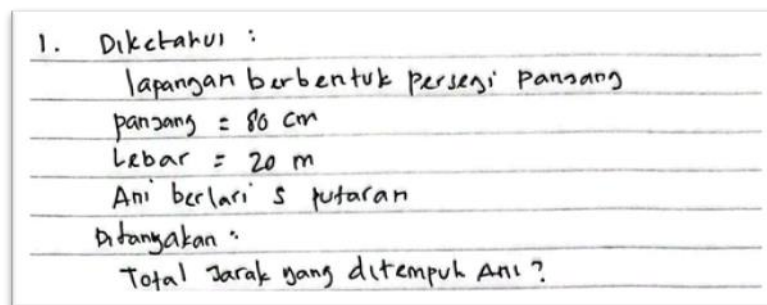
Gaya Belajar Auditori			
Tahapan Polya	Soal 1	Soal 2	Soal 3
Memahami Masalah	Memahami masalah: Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.	Memahami masalah: Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang tersedia dan hal yang perlu dicari dari soal tersebut.	Memahami masalah: Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.
Menyusun Rencana	Menyusun rencana: Siswa belum mampu merancang langkah penyelesaian secara sistematis.	Menyusun rencana: Siswa mampu merancang strategi penyelesaian dengan tepat.	Menyusun rencana: Siswa belum mampu merancang langkah penyelesaian secara sistematis.
Melaksanakan Rencana	Melaksanakan rencana: Siswa belum mampu menerapkan strategi penyelesaian dengan tepat.	Melaksanakan rencana: Siswa berhasil menerapkan langkah penyelesaian secara tepat.	Melaksanakan rencana: Siswa belum mampu menyelesaikan tahapan ini dengan baik.
Memeriksa Kembali	Memeriksa kembali: Siswa belum menunjukkan kemampuan untuk mengevaluasi atau meninjau ulang hasil penyelesaiannya.	Memeriksa kembali: Siswa dapat meninjau kembali hasil akhir dengan cermat.	Memeriksa kembali: Siswa belum mampu menyelesaikan tahapan ini dengan baik.

3. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kinestetik

Berikut merupakan pemaparan hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa dengan kode SK. Informasi yang diperoleh melalui kedua instrumen tersebut yakni tes dan wawancara digunakan untuk menggambarkan kemampuan pemecahan masalah siswa SK, sebagaimana disajikan pada bagian berikut.

a) Tahapan Pemahaman Masalah menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SK dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap pemahaman terhadap masalah menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.



Gambar 4.16

Hasil Tes Siswa SK Indikator 1 Soal No. 1

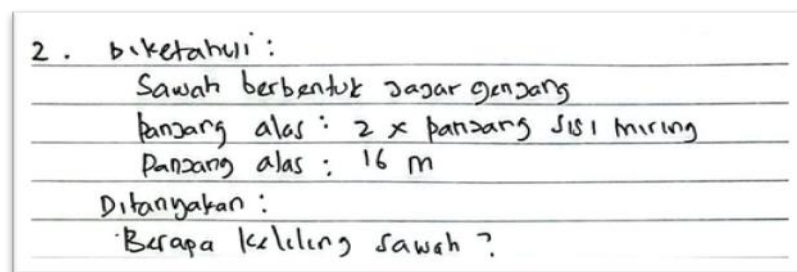
Berdasarkan Gambar 4.16, siswa SK menuliskan informasi yang diketahui dan informasi yang ditanyakan dalam soal. Siswa SK menuliskan apa yang diketahui: "Lapangan berbentuk persegi panjang. Panjangnya 80 meter dan lebarnya 20 meter. Ani berlari sebanyak lima putaran." Selanjutnya, mereka menuliskan informasi yang ditanyakan dalam soal: "Total jarak yang ditempuh Ani." Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SK berikut ini:

Ketika menyelesaikan masalah, siswa SK menyatakan bahwa ia memahami masalah dengan baik. Siswa SK memahami masalah dengan melibatkan gerakan fisik saat belajar, seperti membuat gerakan tangan

atau menulis catatan. Mereka merasa lebih mudah menangkap makna dan esensi dari suatu masalah ketika mereka dapat berinteraksi dengan materi secara langsung melalui aktivitas fisik. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SK di atas, ia mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar.

Kemampuan siswa SK dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan awal dalam pemecahan masalah.



Gambar 4.17

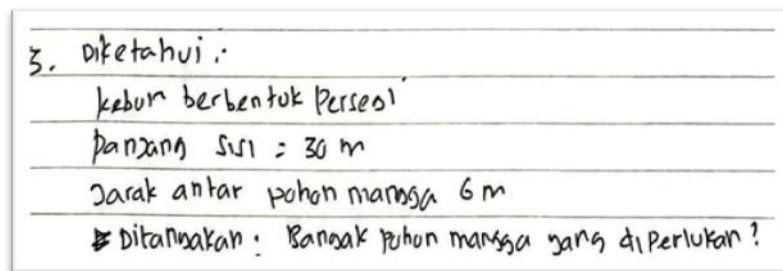
Hasil Tes Siswa SK Indikator 1 Soal No. 2

Berdasarkan Gambar 4.17, siswa SK menuliskan informasi yang diketahui dan informasi yang ditanyakan dalam soal. Siswa SK menuliskan apa yang diketahui yaitu “Sawah berbentuk persegi panjang, panjang alas dua kali panjang sisi miring, dan panjang alas 16 meter.” Selanjutnya, ia menuliskan pertanyaan, “Berapakah keliling sawah tersebut?” Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SK berikut ini:

Ketika ditanya apakah ia memahami masalah, siswa SK menjawab bahwa memahami masalah tersebut. Ia menjelaskan bahwa memahami soal dengan membacanya sambil membuat gerakan tangan dan membacanya berulang kali. Ia mampu memahami maksud dari soal tersebut. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SK di atas, ia mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar.

Kemampuan siswa SK dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan awal dalam pemecahan masalah.



Gambar 4.18
 Hasil Tes Siswa SK Indikator 1 Soal No. 3

Berdasarkan Gambar 4.18, siswa SK menuliskan informasi yang diketahui dan informasi yang ditanyakan dalam soal. Mereka menuliskan, “Kebun tersebut berbentuk persegi panjang dengan panjang sisi 30 meter, dan jarak antar pohon mangga 6 meter.” Selanjutnya, menuliskan pertanyaan, “Berapa banyak pohon mangga yang dibutuhkan?” Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SK berikut ini:

Ketika ditanya apakah ia memahami soal tersebut, Siswa SK menjawab bahwa ia memahami. Ia menjelaskan bahwa telah memahaminya dengan membacanya berulang kali sambil membuat gerakan tangan. Ia mampu memahami maknanya. (Wawancara, 5 Juni 2025).

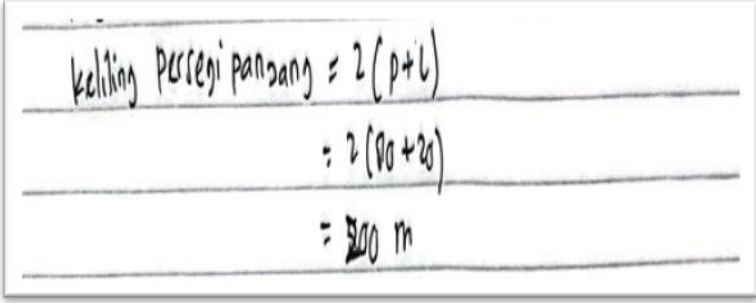
Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SK di atas, ia mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa SK terkait masalah 1, 2, dan 3, terlihat bahwa siswa SK dapat memahami masalah.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat memenuhi indikator memahami masalah dalam teori Polya.

b) Tahapan Menyusun Rencana Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SK dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap menyusun rencana masalah menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.



The image shows a student's handwritten work on a piece of lined paper. The text is written in black ink and consists of three lines of equations:

$$\begin{aligned} \text{keliling persegi panjang} &= 2(p+l) \\ &= 2(80+20) \\ &= 200 \text{ m} \end{aligned}$$

Gambar 4.19
Hasil Tes Siswa SK Indikator 2 Soal No. 1

Berdasarkan Gambar 4.19, siswa SK dapat menentukan cara atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa SK menjawab soal tersebut dengan mencari keliling lapangan dan menghitung jarak totalnya. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SK berikut ini:

Ketika menyelesaikan masalah, siswa SK menjelaskan bagaimana menggunakan metode tersebut dan mengapa memilihnya. Ia menjawab bahwa lapangan tersebut berbentuk persegi panjang dengan panjang 80 meter dan lebar 20 meter, dan Ani berlari sebanyak lima putaran. Dengan informasi ini, maka para siswa menjelaskan bahwa lebih mudah untuk memahami dan menyelesaikan masalah dengan terlebih dahulu mencari keliling lapangan. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SK dapat merencanakan dan menjelaskan penyelesaian soal nomor 1 dengan rinci.

Kemampuan siswa SK dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan dua dalam pemecahan masalah.

$$\begin{array}{l} \text{panjang alas} : 2 \times \text{panjang sisi miring} \\ 16 = 2 \times \text{sisi miring} \\ \text{sisi miring} = \frac{16}{2} \\ \text{sisi miring} : 2 \\ \text{sisi miring} : 8 \end{array}$$

Gambar 4.20
Hasil Tes Siswa SK Indikator 2 Soal No. 2

Berdasarkan Gambar 4.20, siswa SK dapat menentukan cara atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa SK menjawab soal tersebut dengan mencari keliling lapangan dan menghitung jarak total. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SK berikut ini:

Ketika menyelesaikan masalah, siswa SK menjelaskan bagaimana cara memilih cara tersebut dan mengapa memilihnya. Ia menjawab bahwa sawah tersebut berbentuk persegi panjang yang panjang alasnya dua kali panjang sisi miring dan panjangnya 16 meter. Dengan informasi tersebut, siswa SK menjelaskan bahwa lebih mudah memahami dan menyelesaikan soal dengan mencari keliling sawah terlebih dahulu. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SK dapat merencanakan dan menjelaskan penyelesaian soal nomor 2 dengan rinci.

Kemampuan siswa SK dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan dua dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil jawaban siswa SK pada soal nomor 3, yaitu menyusun rencana pemecahan masalah, terlihat bahwa siswa tidak dapat menentukan rencana pemecahan masalah. Bahkan bahwa ia bingung menentukan langkah atau cara yang akan digunakan, sehingga ia tidak menyelesaikan soal tersebut.

Ketika menyelesaikan soal, siswa SK tidak dapat menjelaskan metode yang mereka gunakan. Ia menjawab bahwa kebun tersebut berbentuk persegi dengan sisi-sisinya berukuran 30 meter, dan jarak antar pohon mangga adalah 6 meter. Namun, ia tidak tahu harus menggunakan cara apa, sehingga ia tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan cuplikan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SK tidak mampu menyusun rencana. Ia tidak mampu menjelaskan penyelesaian soal nomor 3 secara rinci.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa SK terkait masalah 1 dan 2, terlihat dapat menentukan rencana untuk menyelesaikan masalah. Namun, pada soal 3, siswa SK tidak dapat menentukan langkah-langkah atau cara untuk menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SK tidak dapat memenuhi indikator perencanaan dalam teori Polya. Berdasarkan teori Polya, hal ini menunjukkan bahwa siswa SK tidak dapat memenuhi indikator perencanaan.

c) Tahapan Melaksanakan Rencana Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SK dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap melaksanakan rencana masalah menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{keliling persegi panjang} &= 2(p+l) \\ &= 2(80+20) \\ &= 200 \text{ m} \\ \text{Jarak yang ditempuh Ani} &= 5 \times \text{keliling persegi panjang} \\ &= 5 \times 200 \\ &= 1000 \text{ m} \end{aligned}$$

Gambar 4.21
Hasil Tes Siswa SK Indikator 3 Soal No. 1

Berdasarkan gambar 4.21 di atas, siswa SK menjawab soal dengan mencari keliling lapangan dan menghitung jarak total, dengan menggunakan langkah-langkah penyelesaian. Siswa SK dapat merencanakan penyelesaian. Setelah merencanakan, siswa melaksanakan rencana penyelesaian masalah dengan menggunakan langkah-langkah atau cara yang telah disusun. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SK berikut ini:

Setelah merencanakan dan menentukan keliling bidang persegi panjang, siswa SK menyelesaikan masalah dengan menambahkan keliling bidang persegi dengan jarak yang ditempuh Ani. Siswa SK mampu menjelaskan mengapa mereka menjumlahkan keliling bidang persegi dan jarak yang ditempuh Ani untuk mencari total jarak yang ditempuh Ani, seperti yang ditanyakan dalam soal. Setelah menjumlahkan keliling bidang persegi dan jarak yang ditempuh Ani, siswa SK memperoleh hasil 1.000 meter. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SK di atas, ia mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian dengan benar dan menentukan total jarak yang ditempuh Ani.

Kemampuan siswa SK dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan tiga dalam pemecahan masalah.

Penyelesaian :
panjang alas = 2 x panjang sisi miring
16 = 2 x sisi miring
Sisi miring = $\frac{16}{2}$
sisi miring = 2
sisi miring = 8
keliling sawah = Keliling Jajargenjang
= 2 (alas + sisi miring)
= 2 (16 + 8)
= 2 (24)
= 48

Gambar 4.22

Hasil Tes Siswa SK Indikator 3 Soal No. 2

Berdasarkan gambar 4.22 di atas, siswa SK menjawab soal dengan terlebih dahulu mencari panjang sisi miring kemudian menggunakan rumus keliling trapesium. Siswa SK dapat merencanakan penyelesaian. Setelah merencanakan, siswa melaksanakan rencana penyelesaian masalah dengan menggunakan langkah-langkah atau cara yang telah disusun. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SK berikut ini:

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, siswa SK pertama-tama menentukan panjang sisi miring. Kemudian, mereka menggunakan rumus keliling belah ketupat untuk mencari keliling sawah yang berbentuk belah ketupat. Setelah menemukan kelilingnya, mereka memperoleh hasil 48 meter. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SK di atas, ia mengidentifikasi dengan benar langkah-langkah menentukan keliling sawah.

Kemampuan siswa SK dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan tiga dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penyelesaian siswa SK pada soal nomor 3, yang mengukur kemampuan melaksanakan rencana pemecahan masalah,

terlihat bahwa siswa SK tidak dapat menentukan solusi dari permasalahan. Hal ini terbukti dengan tidak adanya jawaban pada tahap ini.

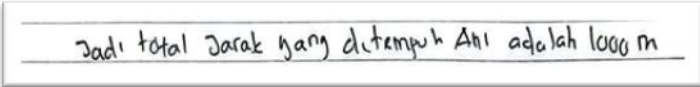
Siswa SK tidak menuliskan jawaban pada tahap melaksanakan rencana dalam menyelesaikan soal. Hal ini terjadi karena ia belum memahami apa yang harus dilakukan sebelumnya, sehingga tidak ada langkah penyelesaian yang bisa dituangkan dalam bentuk jawaban. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SK mengalami kesulitan pada indikator melaksanakan rencana sehingga tidak mampu menjalankan langkah-langkah penyelesaian soal. Akibatnya, tidak terdapat jawaban yang dihasilkan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara terhadap siswa SK pada soal nomor 1 dan 2, terlihat bahwa ia mampu menjalankan langkah-langkah sesuai rencana. Namun, pada soal nomor 3, siswa tidak berhasil melaksanakan rencana yang telah disusun. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SK sudah dapat memenuhi indikator menyusun rencana, tetapi masih belum berhasil memenuhi indikator melaksanakan rencana dalam tahapan pemecahan masalah menurut teori Polya.

d) Tahapan Memeriksa Kembali Menurut Polya

Penjabaran berikut menunjukkan kemampuan siswa dengan kode SK dalam menyelesaikan soal nomor 1, yang dianalisis berdasarkan tahap memeriksa kembali menurut langkah-langkah pemecahan masalah Polya.



Jadi total jarak yang ditempuh Ani adalah 1000 m

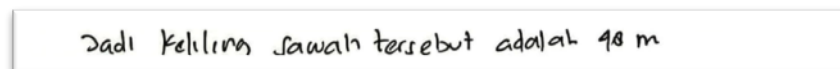
Gambar 4.23
Hasil Tes Siswa SK Indikator 4 Soal No. 1

Berdasarkan Gambar 4.23, tampak bahwa pada soal nomor 1, siswa SK mampu menyelesaikan soal hingga tahap memeriksa kembali hasil dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menarik kesimpulan secara tepat, sebagaimana ditunjukkan melalui pernyataannya, “Jadi total jarak yang ditempuh Ani adalah 1000 m.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa SK telah memahami hasil akhir dari proses pengerjaan dan mampu mengkomunikasikannya secara jelas. Pemahaman ini diperkuat melalui kutipan hasil wawancara bersama siswa SK berikut ini:

Dalam wawancara tersebut, siswa SK menjelaskan bahwa ia menuliskan kesimpulan sebagaimana tercantum dalam soal dan menghitung ulang hasil yang diperoleh. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk verifikasi pribadi untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan sudah benar. (Wawancara 5 Juni 2025).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SK telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan kesimpulan akhir secara rinci dan akurat. Selain itu, ia juga menunjukkan sikap teliti dengan melakukan pengecekan ulang terhadap jawabannya sebelum menyimpulkan hasil akhir. Hal ini mencerminkan penguasaan siswa SK terhadap indikator memeriksa kembali hasil pada tahapan pemecahan masalah menurut Polya.

Kemampuan siswa SK dalam memahami soal nomor 2 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan empat dalam pemecahan masalah.



Jadi keliling sawah tersebut adalah 98 m

Gambar 4.24
Hasil Tes Siswa SK Indikator 4 Soal No. 2

Berdasarkan Gambar 4.24, hasil jawaban siswa SK dalam menyelesaikan soal nomor 2 menunjukkan bahwa ia mampu mencapai

tahapan memeriksa kembali hasil dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam menarik kesimpulan yang tepat, yaitu dengan menuliskan pernyataan “jadi keliling sawah tersebut adalah 48 meter.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami hasil akhir dari proses perhitungan dan mampu menyampaikannya secara jelas dan akurat.

Di mana siswa SK menyatakan bahwa ia menghitung kembali hasil yang telah diperoleh untuk memastikan kebenaran jawabannya. Dengan melakukan pengecekan ulang, siswa menunjukkan sikap teliti dan tanggung jawab terhadap jawaban yang diberikan. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SK tidak hanya mampu menyampaikan kesimpulan akhir secara tepat, tetapi juga telah memenuhi indikator memeriksa kembali hasil dalam tahapan pemecahan masalah Polya. Artinya, siswa mampu menyelesaikan soal hingga tahap akhir dengan mempertimbangkan keakuratan dan kebenaran hasilnya melalui proses refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya.

Kemampuan siswa SK dalam memahami soal nomor 3 dapat dilihat dari bagaimana ia menginterpretasikan permasalahan yang diberikan, sebagai bagian dari tahapan empat dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, terlihat bahwa siswa SK belum mampu mencapai tahap ini dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya jawaban akhir yang dituliskan, sehingga tidak terdapat kesimpulan yang dapat disampaikan. Ketidakhadiran kesimpulan tersebut mencerminkan bahwa siswa tidak melakukan pemeriksaan ulang terhadap proses penyelesaian soal.

Di mana siswa SK mengungkapkan bahwa ia merasa bingung dalam memahami soal. Kebingungan tersebut membuatnya kesulitan untuk melanjutkan pengerjaan, sehingga tidak menghasilkan jawaban sama sekali. Ketidakmampuan dalam menyusun maupun memeriksa kembali

hasil akhirnya menyebabkan siswa tidak menuliskan kesimpulan. (Wawancara, 5 Juni 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada soal nomor 3, siswa SK belum berhasil memenuhi indikator memeriksa kembali hasil dalam tahapan pemecahan masalah menurut Polya. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap soal berdampak pada ketidakmampuan siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil yang seharusnya diperoleh.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa SK pada soal nomor 1 dan 2, diketahui bahwa ia mampu menyampaikan kesimpulan akhir secara tepat, sesuai dengan indikator memeriksa kembali hasil. Namun demikian, pada soal nomor 3, siswa tidak dapat menyampaikan kesimpulan karena tidak berhasil menyelesaikan soal tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik pada dua soal awal, secara keseluruhan ia belum sepenuhnya mampu memenuhi indikator memeriksa kembali hasil dalam tahapan pemecahan masalah menurut Polya.

Tabel 4.5
Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kinestetik Menurut Tahapan Polya

Gaya Belajar Kinestetik			
Tahapan Polya	Soal 1	Soal 2	Soal 3
Memahami Masalah	Memahami masalah: Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang tersedia serta pertanyaan yang diajukan dalam soal.	Memahami masalah: Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan menentukan pertanyaan yang harus dijawab dari soal tersebut.	Memahami masalah: Siswa mampu mengenali informasi yang tersedia serta memahami apa yang diminta dalam soal.
Menyusun Rencana	Menyusun rencana: Siswa dapat	Menyusun rencana: Siswa dapat	Menyusun rencana: Siswa

Gaya Belajar Kinestetik			
Tahapan Polya	Soal 1	Soal 2	Soal 3
	merancang strategi penyelesaian soal secara tepat dan sistematis.	merancang strategi penyelesaian secara tepat dan terarah.	mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian yang sesuai.
Melaksanakan Rencana	Melaksanakan rencana: Siswa menyelesaikan soal dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai.	Melaksanakan rencana: Siswa menunjukkan kemampuan dalam menggunakan langkah penyelesaian yang benar.	Melaksanakan rencana: Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan tidak dapat menerapkan strategi yang tepat.
Memeriksa Kembali	Memeriksa kembali: Siswa dapat meninjau ulang dan mengevaluasi hasil jawabannya dengan baik.	Tahap memeriksa kembali: Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengevaluasi ulang hasil jawabannya.	Dalam tahapan memeriksa kembali, siswa belum mampu menuntaskan penyelesaian soal yang diberikan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Setiap Gaya Belajar

Berdasarkan wawancara dan analisis terhadap jawaban siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika, teridentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan siswa. Faktor-faktor ini dianalisis dengan mengacu pada gaya belajar dominan masing-masing subjek, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

a. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Visual

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual cenderung lebih memahami soal-soal matematika apabila disertai dengan

elemen visual seperti gambar, diagram, atau tabel. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa mereka merasa lebih mudah memahami isi soal jika terdapat simbol atau ilustrasi yang mendukung penjelasan. Sebaliknya, jika soal disampaikan hanya melalui penjelasan lisan tanpa adanya bantuan visual, siswa dengan gaya belajar auditori sering kali mengalami hambatan dalam memahami isi informasi yang disampaikan.

b. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Auditori

Siswa dengan preferensi gaya belajar auditori umumnya lebih cepat memahami materi yang disampaikan secara verbal daripada melalui aktivitas membaca secara mandiri. Kesulitan muncul ketika ia harus mengerjakan soal tanpa adanya penjelasan verbal terlebih dahulu. Dalam wawancara, siswa ini mengungkapkan bahwa pemahamannya terhadap soal akan lebih baik jika didahului dengan penjelasan lisan. Bahkan, ia memiliki kebiasaan membacakan soal secara perlahan dengan suara pelan untuk membantu dirinya memahami isi soal.

c. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih memahami materi apabila pembelajaran disertai dengan aktivitas fisik atau praktik langsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah mengerti konsep saat dilibatkan dalam kegiatan seperti menggambar bangun datar atau melakukan pengukuran secara konkret. Sebaliknya, ia merasa kesulitan ketika hanya diminta untuk membaca dan duduk diam dalam waktu yang lama tanpa adanya aktivitas fisik yang mendukung proses belajarnya.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, uraian berikut menyajikan penjelasan secara lebih rinci mengenai kemampuan siswa dalam

memecahkan masalah matematika, khususnya pada materi segiempat. Analisis dilakukan berdasarkan hasil tes pemecahan masalah serta wawancara mendalam yang melibatkan masing-masing subjek dengan kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tidak semua subjek berhasil memenuhi seluruh indikator dalam tahapan pemecahan masalah sesuai dengan model Polya. Uraian berikut menyajikan hasil analisis mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan perbedaan gaya belajar, serta menyoroti sejumlah faktor yang memengaruhi pencapaian mereka dalam menyelesaikan soal-soal pada materi tersebut.

1. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Visual

Berdasarkan temuan penelitian pada soal nomor 1, siswa dengan dominasi gaya belajar visual memperlihatkan performa yang baik dalam menyelesaikan keseluruhan tahapan pemecahan masalah sebagaimana diuraikan oleh Polya. Pada tahap memahami permasalahan, siswa mampu mengidentifikasi informasi yang tersedia serta pertanyaan yang diajukan secara jelas, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks soal. Kemudian, pada tahap pelaksanaan rencana, siswa berhasil menguraikan dan menerapkan langkah-langkah penyelesaian secara runtut, menunjukkan kemampuannya dalam menjalankan strategi yang telah dirancang. Pada tahap evaluasi atau pemeriksaan hasil akhir, siswa juga mampu menarik kesimpulan dari hasil perhitungan yang diperoleh, yang menandakan adanya refleksi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukannya.

Temuan serupa juga tampak pada penyelesaian soal nomor 3, di mana siswa dengan gaya belajar visual kembali menunjukkan pemahaman yang baik pada tahap awal, yakni mampu mengidentifikasi informasi yang diberikan dan yang diminta dalam soal. Selain itu, siswa juga mampu

merancang serta menerapkan strategi penyelesaian secara tepat, dan menyampaikan hasil akhir dari proses yang telah dilalui. Oleh karena itu, pada soal nomor 1 dan 3, siswa dengan kecenderungan visual dinilai telah berhasil menyelesaikan seluruh tahapan pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya secara optimal.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah et al., (2025), Siswa yang dominan dengan gaya belajar visual pada umumnya dapat mengikuti setiap tahapan pemecahan masalah menurut Polya secara menyeluruh. Mereka mampu mengawali dengan memahami permasalahan, kemudian merancang langkah-langkah penyelesaian, melaksanakan strategi yang telah direncanakan, serta mengkaji ulang hasil akhir dari proses penyelesaiannya. Selain itu, hal ini juga diperkuat oleh Junaedi & Wulandari (2024) yang menyebutkan bahwa siswa visual menunjukkan performa baik dalam menyelesaikan sebagian besar soal melalui keempat tahapan tersebut.

Meskipun demikian, pada pengerjaan soal nomor 2, kemampuan siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan hasil yang berbeda. Pada tahap memahami masalah, siswa masih mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal, yang menunjukkan adanya pemahaman awal terhadap permasalahan. Namun, pada tahapan merancang strategi, menjalankan penyelesaian, dan melakukan evaluasi hasil, siswa belum berhasil menentukan metode yang tepat dan tidak memberikan kesimpulan dari jawabannya. Oleh karena itu, pada soal ini, siswa visual belum mampu menyelesaikan keseluruhan tahapan pemecahan masalah sebagaimana yang dirumuskan dalam langkah-langkah Polya.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fauziyah et al., (2025) kemampuan memahami soal pada siswa bergaya belajar visual tergolong baik, namun pada aspek menyusun strategi, menerapkan langkah

penyelesaian, dan melakukan verifikasi hasil, masih tampak adanya kelemahan atau ketidaktuntasan.

2. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Auditori

Berdasarkan hasil penelitian, pada soal nomor 1, siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan keberhasilan dalam tahap memahami masalah. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuannya dalam menuliskan informasi yang diketahui dan pertanyaan yang diajukan dalam soal. Kemampuan tersebut mencerminkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konteks permasalahan yang dihadapi. Namun, Dalam indikator menyusun serta menjalankan rencana dan mengevaluasi hasil, siswa belum mampu merancang strategi penyelesaian yang sesuai dan tidak berhasil menarik kesimpulan akhir dari pengerjaannya. Dengan demikian, siswa auditori pada soal ini belum mampu menyelesaikan seluruh tahapan pemecahan masalah berdasarkan teori Polya.

Hal serupa juga ditemukan pada pengerjaan soal nomor 3. siswa dengan gaya belajar auditori kembali menunjukkan pemahaman terhadap permasalahan dengan mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, yang menunjukkan bahwa ia memahami maksud dari persoalan tersebut. Namun demikian, pada tahap perencanaan, pelaksanaan strategi, dan evaluasi hasil, siswa mengalami kesulitan. Ia tidak berhasil merancang strategi penyelesaian, tidak melaksanakan tahapan penyelesaian, serta tidak menyampaikan kesimpulan dari jawabannya. Dengan demikian, pada soal ini, siswa auditori belum mampu menyelesaikan seluruh tahapan pemecahan masalah menurut Polya secara menyeluruh.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa dengan gaya belajar auditori dapat memahami isi soal pada tahap awal, mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi penyelesaian serta melakukan evaluasi terhadap hasil. Hal ini menjadi

indikator bahwa keterbatasan pada tahapan selanjutnya dapat menghambat keberhasilan penyelesaian masalah secara keseluruhan.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2024), mengungkapkan bahwa siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori umumnya mampu menentukan strategi dan operasi matematika yang relevan untuk digunakan. Meskipun demikian, mereka masih mengalami kesulitan dalam memodelkan persoalan matematika ke dalam bentuk representasi yang tepat serta dalam melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Demikian pula, Nurhikmah (2025) penelitian tersebut menyebutkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan dalam memahami permasalahan serta mengenali informasi yang relevan. Namun, mereka belum sepenuhnya mampu melanjutkan ke tahapan berikutnya dalam proses pemecahan masalah menurut langkah-langkah Polya, yaitu merancang strategi, menerapkan rencana, dan melakukan evaluasi terhadap hasil penyelesaian.

Selanjutnya, berdasarkan analisis terhadap pengerjaan soal nomor 2, siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori menunjukkan peningkatan kinerja dibandingkan dengan soal sebelumnya. Pada tahap memahami masalah, siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui serta apa yang ditanyakan dalam soal, mencerminkan pemahaman yang baik terhadap isi permasalahan. Dalam tahap pelaksanaan rencana, siswa auditori dapat menguraikan langkah-langkah penyelesaian yang digunakan, yang menandakan pemahaman serta kemampuan dalam menerapkan strategi penyelesaian masalah. Pada tahap akhir, yakni memeriksa kembali hasil, siswa juga mampu menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh, menunjukkan bahwa ia telah melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaannya dengan baik.

Temuan ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh Fauziyah et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar

auditori memiliki kemampuan untuk melakukan verifikasi hasil secara menyeluruh dan tepat. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa siswa dengan preferensi belajar auditori cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah numerasi yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar lainnya.

3. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kinestetik

Berdasarkan temuan penelitian, pada soal nomor 1, peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik menunjukkan performa yang baik dalam tiga tahapan pemecahan masalah menurut langkah-langkah Polya. Pada tahap memahami masalah, siswa mampu secara tepat mengidentifikasi informasi yang tersedia serta memahami tuntutan soal. Kemampuan ini mencerminkan bahwa subjek dengan gaya belajar kinestetik memiliki pemahaman yang kuat terhadap konteks permasalahan dan mampu membentuk dasar pemikiran yang jelas sebelum merancang strategi penyelesaian. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan strategi, siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu menguraikan langkah-langkah penyelesaian secara runtut dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ia terlibat aktif dalam menerapkan strategi pemecahan masalah. Pada tahap akhir, yaitu indikator memeriksa kembali hasil, subjek menunjukkan kemampuan dalam menyimpulkan jawaban yang diperoleh. Hal ini mencerminkan bahwa subjek telah melakukan evaluasi terhadap penyelesaian yang dilakukannya secara baik dan menyeluruh.

Demikian pula, pada pengerjaan soal nomor 2, subjek kinestetik menunjukkan konsistensi dalam pencapaian setiap tahapan Polya. Pada tahapan memahami masalah, subjek mampu mengidentifikasi informasi yang diberikan serta menentukan apa yang diminta dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki pemahaman awal yang baik dalam memulai proses penyelesaian. Selanjutnya, pada indikator merancang dan

menjalankan strategi, subjek menguraikan langkah-langkah penyelesaian secara terstruktur dan melaksanakan strategi tersebut sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa subjek tidak hanya memahami permasalahan tetapi juga memiliki kemampuan prosedural dalam memecahkannya. Terakhir, Pada tahap evaluasi hasil, subjek dapat menyampaikan kesimpulan dari proses penyelesaiannya, yang mencerminkan adanya proses reflektif terhadap jawaban yang telah diperoleh.

Sejalan dengan temuan Andi Mulawakkan & Herwandi (2023) siswa dengan karakteristik gaya belajar kinestetik memperlihatkan performa yang positif dalam menyelesaikan soal-soal matematika, dengan mampu melewati seluruh tahapan dalam proses pemecahan masalah secara sistematis menurut Polya secara lengkap, dengan pencapaian terbaik terlihat pada tahap akhir, yaitu evaluasi atau pemeriksaan ulang hasil.

Pada soal nomor 3, hasil penelitian terhadap siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik menunjukkan bahwa pada indikator memahami masalah, subjek mampu mengidentifikasi informasi yang tersedia serta menentukan apa yang ditanyakan dalam soal. Hal ini mencerminkan bahwa ia telah memahami isi serta tujuan dari permasalahan yang diberikan. Namun, pada tahap perencanaan strategi, pelaksanaan penyelesaian, dan verifikasi hasil, meskipun subjek menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses tersebut, ia belum mampu merumuskan strategi yang tepat maupun menarik kesimpulan akhir secara jelas. Dengan demikian, subjek kinestetik belum berhasil memenuhi seluruh tahapan pemecahan masalah menurut langkah-langkah Polya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistyowati (2021), yang menunjukkan bahwa siswa mampu memahami permasalahan dengan baik, namun masih memerlukan penguatan dalam menyusun strategi penyelesaian dan melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Setiap Gaya Belajar

Analisis terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan gaya belajar dominan yang dimiliki oleh setiap subjek, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Adapun uraian lengkapnya disajikan sebagai berikut:

a. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Visual

Siswa yang menunjukkan preferensi terhadap gaya belajar visual menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap soal matematika sangat bergantung pada adanya elemen visual seperti gambar, diagram, tabel, atau skema. Berdasarkan hasil wawancara, subjek mengaku lebih mudah memahami isi soal jika disertai dengan ilustrasi visual atau simbol tertentu. Sebaliknya, ketika media visual tidak tersedia, subjek mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang hanya disampaikan secara lisan atau verbal. Sejumlah faktor turut memengaruhi proses belajar siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, antara lain:

- 1) Ketergantungan tinggi terhadap bantuan visual dalam memahami konsep atau materi;
- 2) Kebutuhan akan tampilan informasi yang terstruktur dan rapi dalam soal;
- 3) Kemampuan mengingat informasi lebih kuat melalui rangsangan visual dibandingkan melalui pendengaran;
- 4) Kesulitan dalam memproses instruksi yang panjang atau penjelasan verbal tanpa dukungan visual.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Santoso (2022) serta Wijayanti & Hidayat (2023) yang mengungkapkan bahwa siswa memiliki dominasi gaya belajar visual memperoleh kemudahan

dalam memahami soal-soal matematika apabila disertai dengan media representatif seperti gambar, tabel, maupun skema. Keberadaan media visual yang tersusun secara sistematis memudahkan mereka dalam menyerap, mengolah, dan mengingat informasi yang disampaikan. Namun demikian, ketika media visual tersebut tidak tersedia, berkarakteristik gaya belajar visual umumnya mengalami kesulitan dalam memahami informasi apabila disampaikan melalui penjelasan lisan, terutama apabila penjelasan tersebut panjang dan kompleks.

b. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Auditori

Siswa yang dominan memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih cepat memahami materi ketika informasi disampaikan secara lisan dibandingkan melalui bacaan mandiri. Kesulitan muncul ketika penyelesaian soal tidak didukung oleh penjelasan verbal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek lebih mudah memahami soal jika mendapat penjelasan secara verbal terlebih dahulu. Bahkan, untuk membantunya dalam memahami isi soal, subjek memiliki kebiasaan membacakan soal dengan suara pelan. Terdapat sejumlah faktor yang turut memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar auditori, diantaranya meliputi:

- 1) Ketergantungan yang tinggi terhadap penjelasan lisan atau aktivitas diskusi dalam proses belajar.
- 2) Kekuatan dalam menyerap dan mengingat informasi melalui pendengaran.
- 3) Tantangan dalam memahami instruksi tertulis yang panjang apabila tidak disertai penjelasan verbal.
- 4) Rentannya konsentrasi terganggu akibat kebisingan atau suara-suara lain di sekitar saat belajar berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari & Prasetyo (2021) serta Rahmawati & Nugroho (2024) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan dominasi gaya belajar auditori umumnya lebih mudah memahami soal matematika apabila materi disampaikan melalui penjelasan lisan atau instruksi verbal dan didukung oleh aktivitas diskusi atau komunikasi lisan. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk membacakan soal dengan suara pelan sebagai strategi untuk memperjelas pemahaman. Meskipun demikian, siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori cenderung peka terhadap kondisi lingkungan belajar yang bising, karena suara-suara yang mengganggu dapat dengan mudah menurunkan tingkat konsentrasi mereka.

c. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kinestetik

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik biasanya lebih mudah memahami soal ketika pembelajaran disajikan melalui kegiatan fisik atau praktik langsung yang bersifat nyata dan konkret. Berdasarkan hasil wawancara, subjek mengungkapkan bahwa ia lebih mudah memahami materi ketika menggambar bangun datar atau melakukan pengukuran sendiri. Sebaliknya, siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik umumnya menghadapi kesulitan dalam memahami materi apabila proses pembelajaran hanya menuntut mereka untuk membaca dan duduk secara pasif dalam jangka waktu yang lama. Terdapat sejumlah faktor yang turut memengaruhi efektivitas belajar pada siswa dengan tipe kinestetik, antara lain:

- 1) Kebutuhan akan keterlibatan fisik serta pengalaman langsung dalam belajar.
- 2) Preferensi menggunakan gerakan tubuh atau alat bantu sebagai sarana memahami materi.

- 3) Hambatan dalam mempertahankan fokus ketika pembelajaran berlangsung secara pasif.
- 4) Kemampuan mengingat lebih baik melalui kegiatan langsung dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim & Kusuma (2020) serta Fauziah & Setiawan (2025), yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi matematika ketika proses pembelajaran melibatkan aktivitas fisik atau pengalaman langsung yang bersifat praktis. Kegiatan seperti menggambar bangun datar, melakukan pengukuran, ataupun memanipulasi alat peraga terbukti membantu mereka dalam proses pemecahan masalah. Sebaliknya, ketika pembelajaran disampaikan secara pasif misalnya melalui aktivitas membaca atau mendengarkan tanpa keterlibatan aktif mereka mengalami kesulitan untuk mempertahankan fokus dan pemahaman terhadap materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada materi bangun segiempat, ditinjau dari gaya belajar dominan masing-masing siswa, yaitu:

1. Profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa visual pada soal nomor 1 dan 3, subjek menunjukkan kinerja yang baik dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Ia mampu mengenali pokok permasalahan, menyusun serta menerapkan strategi penyelesaian, dan menyajikan hasil akhir dengan tepat. Namun, pada soal nomor 2, subjek hanya mencapai tahap memahami masalah, sedangkan tahap-tahap berikutnya, seperti perencanaan, pelaksanaan strategi, dan evaluasi hasil, belum dilakukan secara maksimal.
2. Profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa auditori menunjukkan keberhasilan dalam menyelesaikan seluruh tahapan pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah polya pada soal nomor 2. Ia mampu memahami isi soal, merancang strategi penyelesaian, melaksanakan rencana tersebut, serta melakukan evaluasi terhadap jawabannya. Sementara itu, pada soal nomor 1 dan 3, kemampuan subjek hanya mencapai tahap pemahaman masalah, sedangkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum terlaksana secara optimal.
3. Profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kinestetik pada soal nomor 1 dan 2, siswa mampu menyelesaikan seluruh tahapan pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah polya. Tahapan tersebut meliputi pemahaman terhadap soal, perencanaan dan pelaksanaan strategi penyelesaian, hingga evaluasi terhadap hasil jawaban. Namun, pada soal nomor 3, siswa hanya sampai pada tahap memahami

masalah, sedangkan perencanaan, pelaksanaan penyelesaian, dan evaluasi belum dapat dilakukan secara optimal.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Setiap Gaya Belajar

- a. Profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa visual

Siswa visual cenderung lebih cepat memahami konsep jika materi disampaikan melalui tampilan visual seperti gambar, tabel, atau diagram. Cenderung lebih cepat memahami informasi yang ditampilkan secara visual dibandingkan dengan penjelasan verbal, dan sering mengalami kesulitan saat harus memahami penjabaran panjang tanpa dukungan elemen visual.

- b. Profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa auditori

Siswa auditori lebih mudah memahami soal jika dijelaskan secara verbal atau melalui diskusi. Kerap membacakan soal dengan suara pelan sebagai strategi untuk memahami. Ketika menghadapi soal tanpa penjelasan verbal, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam pemahaman.

- c. Profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kinestetik

Siswa kinestetik lebih mudah memahami materi ketika terlibat secara aktif melalui praktik langsung atau aktivitas fisik seperti menggambar dan melakukan pengukuran. Mengalami kesulitan dalam memahami jika pembelajaran dilakukan secara pasif, seperti hanya duduk dan membaca.

B. Saran

Merujuk pada temuan dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika.
2. Siswa diharapkan mampu mengenali gaya belajarnya secara lebih mendalam dan terus meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang menuntut keterampilan pemecahan masalah melalui latihan yang rutin dan berkelanjutan.
3. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam mengembangkan kajian lanjutan yang relevan, khususnya yang membahas keterkaitan antara gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 st ed). CV Syakir Media Pres, Makassar.
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Amruddin, A., Wahyudi, I., Damanik, D., Purba, E., Umar, M., Ruswandi, W., Febrian, W, D., Putra, I. G. ., & Yuliasuti, I. A. . (2022). *Metodologi Penelitian Manajemen*. PT Global Eksektif Teknologi, Padang.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Airlangga Universitas Press, Surabaya.
- Apriayu, N., Nisa, K., Ahmad, T., Susilo, B., & Mubarokah, L. (2021). Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Gaya Belajar Visual. 1–11.
- Apriliani, A. (2024). *Profil Kecemasan Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gender*.
- Azis, S., Ulfa, Y., Akbar, F., & Mutiah, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) pada pada Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 8 Bulukumba. *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Pendidikan IPA*, 11(2), 2022.
- Bahasa, B. P. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya pada Proses Pembelajaran. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232–236.
- Dewi, A. P., Yani, A., Fadhilah, N., Meldi, N. F., Keguruan, F., & Tanjungpura, U. (2024). Analisis Buku Teks Matematika Kurikulum Merdeka Berdasarkan Aspek Literasi Matematika PISA. 6(2), 1531–1540.
- Fauza A, R., & Afri, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 09(2), 175–187.
- Fauziah, N., & Setiawan, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik. *Jurnal Pendidikan Matematika Terapan*, 17(1), 56–70.
- Fauziyah, N., Anam, A., & Aslikhatin, A. (2025a). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Numerasi Siswa Berdasarkan Tahapan Polya Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 8, 1.

- Fauziyah, N., Anam, A., & Aslikhatin, A. (2025b). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Numerasi Siswa Berdasarkan Tahapan Polya Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 8(1), 91–106.
- Fenty, N., & Elvira, E. (2022). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 1(2), 10–23.
- Fioiani, D. (2022). Geometri. *Pour La Science*. <https://doi.org/10.3917/pls.532.0015>
- Fitri, A. (2024). Analisis Gaya Belajar VAK (Visual , Auditorial , Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Fuadi, A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Kelas X Sma Negeri 10 Sinjai. *SKRIPSI. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*.
- Giovanni, L. D., Alfa, A., Susanto, S., & Yudianto, E. (2022). Analisis Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Segiempat Berdasarkan Level van Hiele. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(1), 84. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v2i1.24829>
- Halilianti, B. Y., Sripatmi, S., Azmi, S., & Sridana, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 557–566. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.186>
- Halim, M., & Kusuma, S. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Aktivitas Fisik Untuk Siswa Kinestetik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(4), 200–213.
- Hamama, P. F., Saputra, H. J., & Setyowati, D. (2024). Analisis Gaya Belajar Ditinjau Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Materi Bangun Ruang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 07(1)(April), 81–87.
- Hamzah, A., & Awalludin, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Matematika*.
- Hardani, H., Auliya, A., Andriani, A., Fardani, F., Ustiawaty, U., Utami, U., Sukmana, S., & Istiqomah, I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed). CV Pustaka Ilmu.
- Harleni, S., & Asniar, A. (2021). Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(1), 74–80. <https://doi.org/10.37755/jsm.v13i1.346>
- Helaluddin, H., & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

- Indriana, L., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kampung Sukagalih. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 541–552. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.1456>
- Intan, F., & Rachmani, N. (2025). Kajian Teori : Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Model PBL dengan Pendekatan CRT Berbantuan Wordwall. 8, 114–121.
- Junaedi, R., & Wulandari, D. (2024). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual. *Jurnal Imajinasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 45–58.
- Kepa, S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan Trigonometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sma Negeri 1 Banda Neira. *Journal on Pedagogical Mathematics*, 1(2), 72–85.
- Khotimah, K., Intan, I., & Dini, N. (2022). Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v4i1.1780>
- Khotimah, N., & Zainudin, Z. (2020). Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa.
- Kurniati, A., Yuniati, S., Rahmi, D., & Risnawati, R. (2023). Gaya Belajar: Identifikasi dan Pengelompokan Mahasiswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.24014/sjme.v9i1.21512>
- Kyandaru, M. H. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Auditori Terhadap Kinerja Praktikum. *Adiba: Journal of Education*, 4(2), 242–247.
- Lestari, L., Karunia, E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Refika Aditama.
- Lestari, S., & Caswita, C. (2022). Penerapan Lkpd Interaktif Berbasis Teori Van Hiele Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa. *Jurnal Sigolisme : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 6(2), 42. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v6i2.4507>
- Magdalena, I., & Nur, A. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–8.
- Mardawani, M. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif) (1st ed.)*. Deepublish.
- Mardiana, M. (2024). Tinjauan Gaya Belajar: Bagaimana Kemampuan Numerasi Siswa Auditorial Dalam Menyelesaikan Soal Tes Tertulis AKM Materi Bentuk Aljabar. *Pendidikan Matematika (JIPM)*, 2(13), 79–92. <https://doi.org/10.25273/jipm.v13i1.20538>

- Maruf, A., Indiati, I., & Harun, L. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Visual. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i1.5761>
- Mukhtazar, M. (2020). *Prosedur penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Mulawakkan, A., & Herwandi, H. (2023). Students' Mathematics Problem-Solving Ability with Kinesthetic Learning Style at Vocational School.
- Nasiha, S. S. M., & Nurhayati, N. (2024). Studi Literatur : Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Natalia, S. M., & Astuti, W. (2019). Gaya Belajar Kinestetik Anak Tk Muslimat NU 9 Ahmad Yani. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.17977/um053v2i2p62-70>
- Nugroho, M. R. (2025). Literatur Review : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Presentasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan*, 1(3), 62–69.
- Nuralan, S., Ummah, K., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan DanPembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.
- Nurdiana, N., Mayasari, D., & Marhayani, D. A. (2023). Hubungan Minat Belajar dengan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori Dan Kinestetik) Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1662–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5186>
- Nuridin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurhikmah, N. (2025). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 21 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025.
- Nurhikmah, N., Wulandari, P., & Subarinah, S. (2025). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 494–503.
- Nurjanah, H., & Jusniani, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Brain Based Learning. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 2(1), 89–95.
- Parwati, S. (2024). Analisi Gaya Belajar Visual, auditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>

- Pohan, N., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok. *Jurnal MathEdu (Mathematics Education Journal)*, 4(1), 60–65.
- Purba, D., Zulfadli, Z., & Lubis, R. (2021). Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah. *Mathematic Education Journal*, 4(1), 25–31.
- Putri, A., & Santoso, H. (2022). Pengaruh Media Visual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 45–58.
- Rabni, Y. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Minat Belajar.
- Rahmatika, R., Krairiani, K., & Akmal, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Rahmawati, L., & Nugroho, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Siswa Auditori Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 34–47.
- Regita, P., & Erlin, L. (2025). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Realistic Mathematics Education (RME) Dan STEM Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1498>
- Rizaldi, A. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Pada Kepuasan Konsumen Smartphone Realme Di Jabodetabek.
- Rosidah, U., Mudzanatun, M., & Nuvitalia, D. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 1 SD Negeri Kalikalong 01 Pati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.488>
- Sari, M., & Prasetyo, Y. (2021). Efektivitas Penjelasan Verbal Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 77–89.
- Sisdaila, I., Harleni, S., & Saputri, L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Aljabar Siswa Kelas VII SMP Swasta PAB 13 KW. Begumit. *Jurnal Serunai Matematika*, 14(2), 94–99. <https://doi.org/10.37755/jsm.v14i2.662>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (27th ed))*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.

- Suhailah, R., Yusuf, N. F., & Nur, A. M. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV pada Materi Bilangan Cacah Melalui Penerapan Model Pembelajaran NHT UPTD SDN 8 Barru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Sulistyowati, S. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Trihapsari, R., Huda, C., & Kusen, K. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas VB SD Negeri Kalicari 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusasi*, 8(2), 20350–20359. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1306>
- Utama, S. S., Budiyono, B., & Aryuna, D. R. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya pada Materi Trigonometri ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Magetan. *JPMM: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(6), 248–259.
- Widianti, E. D., Pratiwi, H. D., & Patmah, P. (2024). Analisis Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.
- Widoyoko, E. (2020). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wijayanti, D., & Hidayat, R. (2023). Peran Representasi Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 110–123.
- Yani, A., Sofnidar, S., & Theis, R. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar V-A-K (Visual, Auditori, Kinestetik). *Jurnal Pendidikan*, 14(September), 723–731.
- Yasa, Y. (2022). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif. Pengertian Dan Jenis-Jenisnya.
- Yudono, K. D. A. (2023). Gaya Belajar Vark. In *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK (Vol. 1)*.
- Yunisca, L. D., & Nasution, E. Y. P. (2023). Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 235–240. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1339>

Zam, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bungaya. In Nucl. Phys. (Vol. 13, Issue 1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A

INSTRUMEN PENELITIAN
KISI-KISI ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Indikator gaya belajar diadaptasi berdasarkan ciri-ciri gaya belajar menurut Deporter dan Henacki dalam buku *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*

Dimensi	Indikator	Deskripsi	No. Item	
			+	-
Gaya Belajar Visual	Rapi dan teratur	a. Membuat catatan dengan rapi dan teratur	1	
		b. Memperhatikan kerapian dalam berpakaian	2	
	Lebih suka membaca daripada dibacakan	Lebih senang membaca buku daripada mendengarkan penjelasan dari guru	3	
	Teliti terhadap detail	a. Teliti dalam mengerjakan soal	4	
		b. Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpulkan	5	24
	Perencana jangka Panjang yang baik	Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpulkan		23
	Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan	a. Mudah mengingat materi yang diberikan guru secara tertulis daripada materi yang dijelaskan oleh guru	6	
		b. Mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan tertulis	7	
		c. Mudah menerima materi dalam bentuk gambar	8	25
	Total			11

Dimensi	Indikator	Deskripsi	No. Item	
			+	-
Gaya Belajar Auditori	Mudah terganggu dengan keributan	Belajar dalam keadaan sepi	9	26
	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat	Belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru	10	27
	Senang membaca dengan keras	a. Membaca buku dengan keras	11,12	
		b. Membaca dengan menggerakkan bibir	13	
	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	a. Belajar dengan metode diskusi	14, 15	
		b. Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar	16	
Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Lebih senang bercerita daripada menulis	17		
Total			11	
Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan cara praktek	Belajar dengan mengerjakan latihan soal	18,19	28,29
	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	a. Tidak dapat diam dalam waktu lama	20	
		b. Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik		30
	Berbicara dengan perlahan	Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan-lahan	21	31
	Ingin melakukan segala sesuatu	Melakukan lebih dari satu kegiatan dalam sekali waktu		32
	Menyukai permainan yang menyibukkan	Menyukai pelajaran melalui permainan	22	33
Total			11	

LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri, kemudian berilah tanda *checklist* (v) pada salah satu kolom skor yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kolom SL jika kegiatan **Selalu** dilakukan
 - b. Kolom SR jika kegiatan **Sering** dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak
 - c. Kolom JR jika kegiatan **Jarang** dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan
 - d. Kolom TP jika kegiatan **Tidak Pernah** dilakukan
2. Jangan ragu-ragu dalam memilih dan jangan terpengaruh dengan jawaban teman Anda, karena semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai Anda!
3. Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada yang terlewatkan.

No	Pernyataan	Respons			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.				
2	Saya menjaga penampilan agar terlihat rapi dan baik.				
3	Saya lebih suka belajar matematika dengan membaca buku paket sendiri daripada mendengarkan guru,				
4	Saya mengerjakan soal matematika, saya berusaha menulis hasil dan symbol dengan benar.				
5	Sebelum mengumpulkan tugas matematika, saya				

	memeriksa pekerjaan saya terlebih dahulu.				
6	Saya lebih mudah memahami dan mengingat materi yang ditulis guru daripada yang dijelaskan secara lisan.				
7	Saya hanya mencatat materi matematika dari guru karena sulit mengingat penjelasannya.				
8	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan bagan/ peta konsep				
9	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana di kelas saya sedang gaduh/ ramai				
10	Saya fokus mendengarkan guru dulu, baru mencatat setelah paham.				
11	Saya membaca buku dengan suara keras seperti sedang menjelaskan materi.				
12	Saya menghafal dengan mengucapkan kata-kata keras.				
13	Ketika membaca, saya menggerak-gerakkan bibir saya				
14	Ketika belajar saya lebih senang berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri				
15	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri				
16	Saya suka menjelaskan panjang lebar (detail) kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami				
17	Saya lebih senang menuangkan ide-ide secara lisan daripada harus menuliskannya				
18	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika				
19	Saya senang berlatih soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru				
20	Saya sangat memainkan bolpoin, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru				
21	Ketika saya dimintai oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan				
22	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang				

	melibatkan aktifitas fisik				
23	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas				
24	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu				
25	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar				
26	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol				
27	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru				
28	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal				
29	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya				
30	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga				
31	Ketika saya dimintai oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat				
32	Saya tidak mencatat saat sedang berdiskusi				
33	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik				

Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Nama Siswa :
Kelas :
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Segiempat
Waktu : 60 Menit

Petunjuk Pengerjaan:

1. Kerjakan soal-soal berikut pada selembar kertas.
 2. Tulislah nama, kelas pada lembar jawaban
 3. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan mengerjakan.
 4. Kerjakan sendiri soal di bawah ini dengan jujur tanpa bantuan orang lain dan tanpa bantuan kalkulator.
 5. Tidak diizinkan melihat buku dan juga internet.
 6. Jawablah setiap soal dengan langkah-langkah yang runtut dan jelas.
-

1. Ani sedang berlari mengelilingi sebuah lapangan berbentuk persegi panjang yang memiliki ukuran $80 \text{ meter} \times 20 \text{ meter}$. Ia mampu menyelesaikan 5 putaran. Hitunglah total jarak yang berhasil ditempuh Ani?
2. Lahan pertanian milik Pak Syahrul memiliki bentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali lipat dari panjang sisi miringnya. Jika panjang alas tersebut 16 meter, berapa keliling seluruh sawah milik Pak Syahrul?
3. Pak Ambo memiliki kebun berbentuk persegi dengan panjang sisi 30 meter. Ia berencana menanam pohon mangga di sekeliling kebun tersebut, dengan jarak antar pohon sejauh 6 meter. Berapakah jumlah pohon mangga yang dibutuhkan oleh Pak Ambo?

SELAMAT MENGERJAKAN

2.	Lahan pertanian milik Pak Syahrul memiliki bentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali lipat dari panjang sisi miringnya. Jika panjang alas tersebut 16 meter, berapa keliling seluruh sawah milik Pak Syahrul?	Memahami Masalah Diketahui: Sawah berbentuk jajargenjang Panjang alas: $2 \times$ panjang sisi miring Panjang alas: 16 m Ditanyakan: Berapa keliling sawah?	3
		Merencanakan Penyelesaian Untuk mencari keliling sawah berbentuk jajargenjang, terlebih dahulu mengetahui panjang alas dan panjang sisi miring. Setelah itu menggunakan rumus keliling jajargenjang Rumus keliling jajargenjang $k = 2 \times (\text{alas} + \text{sisi miring})$	3
		Melaksanakan Rencana Penyelesaian: Panjang alas = $2 \times$ panjang sisi miring $\Leftrightarrow 16 = 2 \times \text{sisi miring}$ $\Leftrightarrow \text{Sisi miring} = \frac{16 \text{ m}}{2}$ $\Leftrightarrow \text{Sisi miring} = 8$ Keliling sawah = keliling jajargenjang $= 2 (\text{alas} + \text{sisi miring})$ $= 2 (16 + 8)$ $= 2 (24)$ $= 48$ Jadi keliling sawah tersebut adalah 48 m	3
		Memeriksa Kembali Sisi miring = $\frac{\text{alas}}{2}$ $= \frac{16}{2}$ $= 8$ Keliling = $2 (\text{alas} + \text{sisi miring})$ $= 2 (16 + 8)$ $= 2 (24)$ $= 48$	2
Skor Maksimum			11

3.	Pak Ambo memiliki kebun berbentuk persegi dengan panjang sisi 30 meter. Ia berencana menanam pohon mangga di sekeliling kebun tersebut, dengan jarak antar pohon sejauh 6 meter. Berapakah jumlah pohon mangga yang dibutuhkan oleh Pak Ambo?	Memahami Masalah Diketahui: Kebun berbentuk persegi Panjang sisi = 30 m Jarak antar pohon mangga 6 m Ditanyakan: Banyak pohon mangga yang diperlukan?	3
		Merencanakan Penyelesaian Menghitung keliling kebun persegi dan membagi keliling kebun dengan jarak antar pohon Rumus keliling persegi $k = 4 \times s$	3
		Melaksanakan Rencana Penyelesaian: Keliling kebun = Keliling persegi $= 4 \times s$ $= 4 \times 30\text{ m}$ $= 120\text{ m}$ Banyak pohon mangga yang diperlukan $= \frac{\text{keliling kebun}}{\text{jarak antar pohon}}$ $= \frac{120\text{ m}}{6\text{ m}}$ $= 20$ Jadi banyaknya pohon mangga yang diperlukan adalah 20 pohon	3
		Memeriksa Kembali Keliling = $4 \times 30\text{ m}$ Jumlah pohon = $\frac{120\text{ m}}{6\text{ m}}$ $= 20$	2
Skor Maksimum			11

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Judul: Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai

Indikator pemecahan masalah secara umum mengacu pada tahapan-tahapan yang dikembangkan dari model Polya.

Aspek	Indikator	Inti Pertanyaan
Pemecahan	Memahami Masalah	<p>Apakah anda memahami maksud dari soal segiempat pada nomor 1, 2, 3?</p> <ol style="list-style-type: none"> Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $80\text{ m} \times 20\text{ m}$. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani? Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul? Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?
		<p>Apakah anda tau apa yang diketahui dan ditanya kan dari soal segiempat pada nomor 1, 2, 3?</p>

Masalah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $80\text{ m} \times 20\text{ m}$. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani? 2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul? 3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?
	Merencanakan Penyelesaian	<p>setelah anda paham apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal soal segiempat pada nomor 1, 2, 3. Apa langkah selanjutnya yang akan anda lakukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $80\text{ m} \times 20\text{ m}$. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani? 2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul? 3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m.

		<p>Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>
		<p>Bagaimana anda yakin bahwa rumus yang anda pilih dari soal segiempat pada nomor 1, 2, 3 itu benar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $80\text{ m} \times 20\text{ m}$. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani? 2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul? 3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?
	<p>Melaksanakan Rencana Penyelesaian</p>	<p>Jelaskan langkah-langkah yang anda gunakan untuk menyelesaikan soal segiempat pada nomor 1, 2, 3 tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $80\text{ m} \times 20\text{ m}$. Dia hanya kuat berlari selama 5

		<p>putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani?</p> <p>2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul?</p> <p>3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>
	<p>Memeriksa Kembali Hasil yang Diperoleh</p>	<p>Setelah anda selesai mengerjakan soal segiempat pada nomor 1, 2, 3. Apakah anda memeriksa kembali jawaban anda dengan cara yang berbeda untuk memastikan jawabannya benar?</p> <p>1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 80 m × 20 m. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani?</p> <p>2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul?</p> <p>3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di</p>

		<p>sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>
		<p>Apakah anda membuat kesimpulan dari jawaban pada soal segiempat pada nomor 1, 2, 3 yang anda kerjakan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $80\text{ m} \times 20\text{ m}$. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani? 2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul? 3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Hari, Tanggal :

B. Daftar Pertanyaan

Aspek	Indikator	No	Inti Pertanyaan	Jawaban
Pemecahan Masalah	Memahami Masalah	1	<p>Apakah anda memahami maksud dari soal segiempat pada nomor 1, 2, 3?</p> <p>1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $80\text{ m} \times 20\text{ m}$. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani?</p> <p>2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul?</p> <p>3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan</p>	

			<p>ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>	
		2	<p>Apakah anda tau apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada nomor 1, 2, 3?</p> <p>1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 80 m × 20 m. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani?</p> <p>2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak</p>	

			<p>Syahrul?</p> <p>3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>	
	Merencanakan Penyelesaian	3	<p>setelah anda paham apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal soal segiempat pada nomor 1, 2, 3. Apa langkah selanjutnya yang akan anda lakukan?</p> <p>1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 80 m × 20 m. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani?</p> <p>2. Sawah Pak Syahrul</p>	

			<p>berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul?</p> <p>3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>	
		4	<p>Bagaimana anda yakin bahwa rumus yang anda pilih dari soal segiempat pada nomor 1, 2, 3 itu benar?</p> <p>1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 80 m × 20 m. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah</p>	

			<p>ditempuh oleh Ani?</p> <p>2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul?</p> <p>3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>	
	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	5	<p>Jelaskan langkah-langkah yang anda gunakan untuk menyelesaikan soal segiempat pada nomor 1, 2, 3 tersebut?</p> <p>1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 80 m × 20 m. Dia hanya kuat berlari</p>	

			<p>selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani?</p> <p>2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul?</p> <p>3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>	
	Memeriksa Kembali Hasil yang Diperoleh	6	<p>Setelah anda selesai mengerjakan soal segiempat pada nomor 1, 2, 3. Apakah anda memeriksa kembali jawaban anda?</p> <p>1. Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan</p>	

			<p>ukuran 80 m × 20 m. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani?</p> <p>2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul?</p> <p>3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>	
		7	<p>Apakah anda membuat kesimpulan dari jawaban pada soal segiempat pada nomor 1, 2, 3 yang anda kerjakan?</p> <p>1. Ani berlari mengelilingi</p>	

		<p>lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $80\text{ m} \times 20\text{ m}$. Dia hanya kuat berlari selama 5 putaran. Berapa jarak total yang sudah ditempuh oleh Ani?</p> <p>2. Sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang dengan panjang alas dua kali Panjang sisi miringnya. Jika Panjang alasnya 16 m, berapa keliling sawah Pak Syahrul?</p> <p>3. Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi dengan ukuran sisinya adalah 30 m. Kebun tersebut rencananya akan ditanami pohon mangga di sekelilingnya. Pak Ambo menghendaki jarak antar antar pohon mangga adalah 6 m. Berapa pohon mangga yang diperlukan oleh Pak Ambo?</p>
--	--	--

LAMPIRAN B

**DATA HASIL PENELITIAN DAN
ANALISIS DATA**

Hasil Skor Penilaian Angket Gaya Belajar Siswa

No	Inisial	Skor gaya belajar			Gaya belajar
		V	A	K	
1	AA	16	13	12	Visual
2	APH	9	17	14	Auditori
3	ADDS	12	10	20	Kinestetik
4	AN	42	19	31	Visual
5	HH	11	11	11	Campuran
6	HTA	17	12	13	Visual
7	JRA	10	19	12	Auditori
8	MRFA	13	11	19	Kinestetik
9	MARR	15	16	12	Auditori
10	MA	18	14	10	Visual
11	MR	25	25	43	Kinestetik
12	PMS	11	20	11	Auditori
13	RHY	12	13	18	Kinestetik
14	R	16	10	14	Visual
15	R	13	18	11	Auditori
16	RA	11	13	20	Kinestetik
17	R	14	12	18	Kinestetik
18	SI	20	42	16	Auditori
19	SAR	17	13	11	Visual
20	WH	11	11	11	Campuran

Keterangan :

: Subjek yang terpilih sesuai dengan yang paling dominan pada masing-masing gaya belajar

Angket Gaya Belajar Visual

LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama : A. MAZILAH.....
 Kelas : 9:1.....
 Sekolah : UPTD. SMP. NEGERI 35 SUTAJA

Petunjuk Pengisian

- Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri, kemudian berilah tanda *checklist* (v) pada salah satu kolom skor yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Kolom SL jika kegiatan **Selalu** dilakukan
 - Kolom SR jika kegiatan **Sering** dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak
 - Kolom JR jika kegiatan **Jarang** dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan
 - Kolom TP jika kegiatan **Tidak Pernah** dilakukan
- Jangan ragu-ragu dalam memilih dan jangan terpengaruh dengan jawaban teman Anda, karena semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai Anda!
- Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada yang terlewatkan.

No	Pernyataan	Respons			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.	✓			
2	Saya menjaga penampilan agar terlihat rapi dan baik.		✓		
3	Saya lebih suka belajar matematika dengan membaca buku paket sendiri daripada mendengarkan guru,	✓			
4	Saya mengerjakan soal matematika, saya berusaha menulis hasil dan symbol dengan benar.	✓			
5	Sebelum mengumpulkan tugas matematika, saya	✓			

	memeriksa pekerjaan saya terlebih dahulu.				
6	Saya lebih mudah memahami dan mengingat materi yang ditulis guru daripada yang dijelaskan secara lisan.	✓			
7	Saya hanya mencatat materi matematika dari guru karena sulit mengingat penjelasannya.	✓			
8	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan bagan/ peta konsep	✓			
9	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana di kelas saya sedang gaduh/ ramai			✓	
10	Saya fokus mendengarkan guru dulu, baru mencatat setelah paham.			✓	
11	Saya membaca buku dengan suara keras seperti sedang menjelaskan materi.			✓	
12	Saya menghafal dengan mengucapkan kata-kata keras.			✓	
13	Ketika membaca, saya menggerak-gerakkan bibir saya		✓		
14	Ketika belajar saya lebih senang berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri			✓	
15	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri			✓	
16	Saya suka menjelaskan panjang lebar (detail) kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami			✓	
17	Saya lebih senang menuangkan ide-ide secara lisan daripada harus menuliskannya			✓	
18	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika			✓	
19	Saya senang berlatih soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru			✓	
20	Saya sangat memainkan bolpoin, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru			✓	
21	Ketika saya dimintai oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan			✓	
22	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang			✓	

	melibatkan aktifitas fisik				
23	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas				✓
24	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu				✓
25	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar			✓	
26	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol		✓		
27	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru			✓	
28	Saya tidak suka buka yang memuat banyak latihan soal				✓
29	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya		✓		
30	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga	✓			
31	Ketika saya dimintai oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat				✓
32	Saya tidak mencatat saat sedang berdiskusi			✓	
33	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik			✓	

Angket Gaya Belajar Auditori

LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama : Saskia Indriani
 Kelas : VIII - 1 (81)
 Sekolah : UPTD SMPN 35 SINJAI

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri, kemudian berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom skor yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kolom SL jika kegiatan **Selalu** dilakukan
 - b. Kolom SR jika kegiatan **Sering** dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak
 - c. Kolom JR jika kegiatan **Jarang** dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan
 - d. Kolom TP jika kegiatan **Tidak Pernah** dilakukan
2. Jangan ragu-ragu dalam memilih dan jangan terpengaruh dengan jawaban teman Anda, karena semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai Anda!
3. Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada yang terlewatkan.

No	Pernyataan	Respons			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.			✓	
2	Saya menjaga penampilan agar terlihat rapi dan baik.			✓	
3	Saya lebih suka belajar matematika dengan membaca buku paket sendiri daripada mendengarkan guru,			✓	
4	Saya mengerjakan soal matematika, saya berusaha menulis hasil dan symbol dengan benar.		✓		
5	Sebelum mengumpulkan tugas matematika, saya			✓	

	memeriksa pekerjaan saya terlebih dahulu.				
6	Saya lebih mudah memahami dan mengingat materi yang ditulis guru daripada yang dijelaskan secara lisan.			✓	
7	Saya hanya mencatat materi matematika dari guru karena sulit mengingat penjelasannya.			✓	
8	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan bagan/ peta konsep			✓	
9	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana di kelas saya sedang gaduh/ ramai	✓			
10	Saya fokus mendengarkan guru dulu, baru mencatat setelah paham.	✓			
11	Saya membaca buku dengan suara keras seperti sedang menjelaskan materi.	✓			
12	Saya menghafal dengan mengucapkan kata-kata keras.	✓			
13	Ketika membaca, saya menggerak-gerakkan bibir saya	✓			
14	Ketika belajar saya lebih senang berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri	✓			
15	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri	✓			
16	Saya suka menjelaskan panjang lebar (detail) kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami		✓		
17	Saya lebih senang menuangkan ide-ide secara lisan daripada harus menuliskannya		✓		
18	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika			✓	
19	Saya senang berlatih soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru			✓	
20	Saya sangat memainkan bolpoin, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru			✓	
21	Ketika saya dimintai oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan			✓	
22	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang			✓	

	melibatkan aktifitas fisik				
23	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas	✓			
24	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu	✓			
25	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar	✓			
26	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol				✓
27	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru				✓
28	Saya tidak suka buka yang memuat banyak latihan soal	✓			
29	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya	✓			
30	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga	✓			
31	Ketika saya dimintai oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat	✓			
32	Saya tidak mencatat saat sedang berdiskusi	✓			
33	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik	✓			

LEMBAR ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama : Muh. Rafi
 Kelas : VIII. 1
 Sekolah : UPTD SMP Negeri 35 Singai

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri, kemudian berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom skor yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kolom SL jika kegiatan **Selalu** dilakukan
 - b. Kolom SR jika kegiatan **Sering** dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak
 - c. Kolom JR jika kegiatan **Jarang** dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan
 - d. Kolom TP jika kegiatan **Tidak Pernah** dilakukan
2. Jangan ragu-ragu dalam memilih dan jangan terpengaruh dengan jawaban teman Anda, karena semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai Anda!
3. Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada yang terlewatkan.

No	Pernyataan	Respons			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi.		✓		
2	Saya menjaga penampilan agar terlihat rapi dan baik.		✓		
3	Saya lebih suka belajar matematika dengan membaca buku paket sendiri daripada mendengarkan guru,			✓	
4	Saya mengerjakan soal matematika, saya berusaha menulis hasil dan symbol dengan benar.			✓	
5	Sebelum mengumpulkan tugas matematika, saya		✓		

	memeriksa pekerjaan saya terlebih dahulu.				
6	Saya lebih mudah memahami dan mengingat materi yang ditulis guru daripada yang dijelaskan secara lisan.			✓	
7	Saya hanya mencatat materi matematika dari guru karena sulit mengingat penjelasannya.			✓	
8	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan bagan/ peta konsep			✓	
9	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana di kelas saya sedang gaduh/ ramai			✓	
10	Saya fokus mendengarkan guru dulu, baru mencatat setelah paham.		✓		
11	Saya membaca buku dengan suara keras seperti sedang menjelaskan materi.			✓	
12	Saya menghafal dengan mengucapkan kata-kata keras.			✓	
13	Ketika membaca, saya menggerak-gerakkan bibir saya			✓	
14	Ketika belajar saya lebih senang berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri			✓	
15	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman dari pada belajar sendiri			✓	
16	Saya suka menjelaskan panjang lebar (detail) kepada teman-teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami			✓	
17	Saya lebih senang menuangkan ide-ide secara lisan daripada harus menuliskannya			✓	
18	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal-soal daripada materi matematika	✓			
19	Saya senang berlatih soal-soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru	✓			
20	Saya sangat memainkan bolpoin, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru	✓			
21	Ketika saya dimintai oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan	✓			
22	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang	✓			

	melibatkan aktifitas fisik				
23	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas		✓		
24	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu		✓		
25	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar		✓		
26	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol		✓		
27	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru		✓		
28	Saya tidak suka buka yang memuat banyak latihan soal				✓
29	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya				✓
30	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga				✓
31	Ketika saya dimintai oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat				✓
32	Saya tidak mencatat saat sedang berdiskusi				✓
33	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik			✓	

Lembar Jawaban Gaya Belajar Visual

Nama : A. Mozilah
 Kelas : 0-1
 Sekolah : UPTD SMP NEGERI 30 SIMJAI

JAWABAN

1. Diketahui :

lapangan berbentuk persegi panjang

Panjang : 80 m

Lebar : 20 m

Ani berlari 5 putaran

Ditanyakan :

Total jarak yang di tempuh Ani?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Keliling persegi panjang} &= 2 (P+L) \\ &= 2 (80+20) \\ &= 200 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak yang di tempuh Ani} &= 5 \times \text{keliling persegi panjang} \\ &= 5 \times 200 \\ &= 1000 \text{ m} \end{aligned}$$

Jadi total jarak yang di tempuh Ani adalah 1000 m

3. Diketahui :

kebun berbentuk persegi

panjang sisi = 30 m

Jarak antar pohon mangga 6 m

Ditanyakan :

Banyak pohon mangga yang diperlukan?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{keliling kebun} &= \text{keliling persegi} \\ &= 4 \times s \\ &= 4 \times 30 \text{ m} \\ &= 120 \text{ m} \end{aligned}$$

Banyak pohon mangga yang diperlukan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{keliling kebun}}{\text{Jarak antar pohon}} \\ &= \frac{120 \text{ m}}{6 \text{ m}} = 20 \end{aligned}$$

Jadi banyaknya pohon mangga yang diperlukan adalah 20 pohon.

GARDA

2. Diketahui :

sawah berbentuk jajargenjang

panjang Alas = 2x panjang sisi miring

panjang Alas = 16 m

Ditanyakan :

sawah berbentuk

Berapa keliling sawah?

Pemecahan :

Nama : Raski Indriani

Kelas : 8.1

sekolah : UPTD SMPN 85 Singal

1. Dik : Lapangan berbentuk persegi panjang

panjang = 80 m

lebar = 20 m

Ani berlari 5 putaran

Dit : Total jarak yang ditempuh Ani ?

penyelesaian :

2. Dik : Sawah berbentuk jajar genjang

panjang alas 16 m

Dit : Berapa keliling sawah Pak Syahrul ?

penyelesaian : $k = 2 (\text{alas} + \text{sisi miring})$

16 m , 2x sisi miring

$$\text{sisi miring} = \frac{16}{2} \quad \} = 8$$

$$k = 2 (\text{Alas} + \text{sisi miring})$$

$$= 2 (16 + 8)$$

$$= 2 \times 24$$

$$= 48$$

Jadi keliling sawah Pak Syahrul ada 48 m

3. Dik : ukuran sisinya 30, jarak 6

Dit : Berapa pohon mangga yang dibutuhkan

penyelesaian :

Lembar Jawaban Gaya Belajar Kinestetik

Muh. Rafi
VIII.1

1. Diketahui :

lapangan berbentuk persegi panjang

panjang = 80 m

Lebar = 20 m

Ani berlari 5 putaran

Ditanyakan :

Total jarak yang ditempuh Ani ?

Pengelanaan :

$$\text{keliling persegi panjang} = 2(p+l)$$

$$= 2(80+20)$$

$$= 200 \text{ m}$$

$$\text{Jarak yang ditempuh Ani} = 5 \times \text{keliling persegi panjang}$$

$$= 5 \times 200$$

$$= 1000 \text{ m}$$

Jadi total jarak yang ditempuh Ani adalah 1000 m

2. Diketahui :

Sawah berbentuk jajar genjang

panjang alas : 2 x panjang sisi miring

panjang alas : 16 m

Ditanyakan :

Berapa keliling sawah ?

Pengelanaan :

$$\text{panjang alas} = 2 \times \text{panjang sisi miring}$$

$$16 = 2 \times \text{sisi miring}$$

$$\text{sisi miring} = \frac{16}{2}$$

$$\text{sisi miring} = 8$$

$$\text{keliling sawah} = \text{keliling jajar genjang}$$

$$= 2(\text{alas} + \text{sisi miring})$$

$$= 2(16 + 8)$$

$$= 2(24)$$

$$= 48$$

Jadi keliling sawah tersebut adalah 48 m

3. Diketahui :

kebun berbentuk persegi

panjang sisi = 30 m

jarak antar pohon mangga 6 m

Ditanyakan : Banyak pohon mangga yang diperlukan ?

**TRANSKIP WAWANCARA GAYA BELAJAR VISUAL
PROFIL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA
DI UPTD SMP NEGERI 35 SINJAI**

SOAL NOMOR 1	
P	Assalamu'alaikum Warohmatullatuhi Wabarokatuh
SV01	Wa'alaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh
P	Apakah saya sudah bisa mulai wawancaranya terkait dengan hasil jawaban yang adik kerjakan?
SV02	Iye kak bisa. Silahkan.
P	Apakah adik memahami maksud dari soal segiempat pada soal tersebut?
SV03	Paham kak.
P	Coba Jelaskan, dik.
SV04	Jadi pada soal tersebut itu kak disuruhki cari jarak yang ditempuh oleh Ani
P	Baik, berarti adik sudah paham apa yang mau dicari. Selanjutnya, apakah adik tau apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada tersebut?
SV05	Iye tahu kak.
P	Coba jelaskan, dik.
SV06	Jadi yang diketahui pada soal itu kak, lapangan berbentuk persegi panjang, panjang sama dengan 8, lebar 20 meter, dan Ani berlari 5 putaran. Lalu yang bagian ditanyakan itu kak, jarak yang ditempuh Ani.
P	Baik, selanjutnya. Setelah adik paham apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada soal tersebut, apa langkah selanjutnya yang adik lakukan?
SV07	Baik kak langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah menggunakan rumus keliling persegi panjang lalu mencari keliling persegi panjang.
P	Bagaimana adik yakin bahwa rumus yang adik pilih dari soal segiempat

	pada soal tersebut itu sudah benar?
SV08	Baik kak, saya sangat yakin bahwa rumus yang saya gunakan itu sudah benar karena pada soal sudah jelas bahwa Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang, jadi saya menggunakan rumus keliling persegi panjang.
P	Jelaskan langkah-langkah yang adik gunakan untuk menyelesaikan soal segiempat pada soal tersebut?
SV09	Yang pertama itu kak saya menggunakan rumus keliling persegi panjang setelah dapat hasilnya saya lalu mencari jarak yang ditempuh Ani. Terus kak kan pada diketahui pada soal itu sudah ada Ani berlari 5 putaran terus saya kali dengan keliling persegi panjang jadi saya mendapat jawaban jarak yang ditempuh oleh Ani adalah 1000 meter.
P	Setelah adik selesai mengerjakan soal segiempat pada soal tersebut. Apakah adik memeriksa kembali jawaban dengan cara yang berbeda untuk memastikan jawabannya benar?
SV10	Iye kak, dan sama hasilnya.
P	Apakah anda membuat kesimpulan dari jawaban pada soal segiempat pada soal tersebut?
SV11	Iye kak, yaitu jadi total jarak yang ditempuh oleh Ani adalah 1000 meter
SOAL NOMOR 2	
P	Bisa lanjut nomor 2, dik?
SV01	Bisa kak.
P	Dari soal yang telah diberikan apakah adik memahami maksud dari soal segiempat pada soal tersebut?
SV02	Tidak terlalu paham kak
P	Kenapa tidak terlalu paham dik?
SV03	Agak susah saya pahami kak karena tidak ada gambarnya terus tidak kutau cara apa yang mau ku cari kak.
P	Tapi ta tauji apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada

	soal tersebut?
SV04	Iye kak. Yang diketahui itu kak sawah berbentuk jajargenjang, panjang alas 2 kali panjang sisi miring, dan panjang alas 16 meter, sedangkan yang ditanyakan keliling sawahnya.
P	Dari informasi yang telah didapatkan dalam soal, apakah bisa digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
SV05	Kurang tahu juga kak
P	Kenapa tidak ditahu dik?
SV06	Bingung kak tidak tahu mau saya apakan makanya tidak selesai saya kerja.
P	Jadi tidak ditahu caranya selesaikan dik?
SV07	Tidak kak
P	Kalau buat kesimpulan dik kita tahuji?
SV08	Tidak kak, karena tidak selesai ku kerja.
SOAL NOMOR 3	
P	Baik dik, kita lanjut pada nomor 3
SV01	Iye kak
P	Apakah adik memahami maksud dari soal segiempat pada soal tersebut?
SV02	Paham kak.
P	Coba Jelaskan, dik.
SV03	Jadi pada soal tersebut itu kak disuruhki cari banyaknya pohon mangga yang diperlukan
P	Baik, berarti adik sudah paham apa yang mau dicari. Selanjutnya, apakah adik tau apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada tersebut?
SV04	Iye tahu kak.
P	Coba jelaskan, dik.
SV05	Jadi yang diketahui pada soal itu kak, kebun berbentuk persegi, panjang

	sisi 30 m, dan jarak antar pohon mangga 6 meter. Lalu yang bagian ditanyakan itu kak, berapa banyak pohon mangga yang diperlukan.
P	Baik, selanjutnya. Setelah adik paham apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada soal tersebut, apa langkah selanjutnya yang adik lakukan?
SV06	Baik kak langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah menghitung keliling persegi dan membagi keliling kebun dengan jarak antar pohon dengan menggunakan rumus keliling persegi..
P	Bagaimana adik yakin bahwa rumus yang adik pilih dari soal segiempat pada soal tersebut itu sudah benar?
SV07	Baik kak, saya sangat yakin bahwa rumus yang saya gunakan itu sudah benar karena pada soal sudah jelas bahwa Pak Ambo mempunyai kebun yang berbentuk persegi, jadi saya menggunakan rumus keliling persegi.
P	Jelaskan langkah-langkah yang adik gunakan untuk menyelesaikan soal segiempat pada soal tersebut?
SV08	Yang pertama itu kak saya menggunakan rumus keliling persegi setelah dapat hasilnya saya lalu membagi keliling kebun dengan jarak antar pohon. Jadi saya mendapat jawaban banyak pohon mangga yang diperlukan adalah 20 pohon.
P	Setelah adik selesai mengerjakan soal segiempat pada soal tersebut. Apakah adik memeriksa kembali jawaban dengan cara yang berbeda untuk memastikan jawabannya benar?
SV09	Sudah kak.
P	Apakah anda membuat kesimpulan dari jawaban pada soal segiempat pada soal tersebut?
SV10	Iye kak, yaitu jadi banyaknya pohon mangga yang diperlukan adalah 20 pohon.

**TRANSKIP WAWANCARA GAYA BELAJAR AUDITORI
PROFIL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA
DI UPTD SMP NEGERI 35 SINJAI**

SOAL NOMOR 1	
P	Assalamu'alaikum Warohmatullatuhi Wabarokatuh
SA01	Wa'alaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh
P	Apakah saya sudah bisa mulai wawancaranya terkait dengan hasil jawaban yang adik kerjakan?
SA02	Iye kak bisa. Silahkan.
P	Dari soal yang telah diberikan apa langkah pertama yang adik lakukan?
SA03	Saya membaca soal terlebih dahulu kak
P	Dari soal yang telah diberikan apakah adik memahami maksud dari soal segiempat pada soal tersebut?
SA04	Tidak terlalu paham kak
P	Kenapa tidak terlalu paham dik?
SA05	Agak susah saya pahami kak karena tidak dijelaskan terlebih dahulu terus tidak kutau cara apa yang mau ku cari kak.
P	Tapi ta tauji apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada soal tersebut?
SA06	Iye kak. Yang diketahui itu kak lapangan berbentuk persegi panjang, panjang 80 meter, lebar 20 meter, dan Ani berlari 5 putaran, sedangkan yang ditanyakan total jarak yang ditempuh Ani..
P	Dari informasi yang telah didapatkan dalam soal, apakah bisa digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
SA07	Kurang tahu juga kak
P	Kenapa tidak ditahu dik?
SA08	Bingung kak tidak tahu mau saya apakan makanya tidak selesai saya kerja.

P	Jadi tidak ditahu caranya selesaikan dik?
SA09	Tidak kak
P	Kalau buat kesimpulan dik kita tahuji?
SA10	Tidak kak, karena tidak selesai ku kerja.
SOAL NOMOR 2	
P	Bisa lanjut nomor 2, dik?
SA01	Bisa kak.
P	Dari soal yang telah diberikan apa langkah pertama yang adik lakukan?
SA02	Saya membaca soal terlebih dahulu kak
P	Apakah adik memahami maksud dari soal segiempat pada soal tersebut?
SA03	Paham kak.
P	Coba Jelaskan, dik.
SA04	Jadi pada soal tersebut itu kak disuruhki cari banyaknya pohon mangga yang diperlukan
P	Baik, berarti adik sudah paham apa yang mau dicari. Selanjutnya, apakah adik tau apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada tersebut?
SA05	Iye tahu kak.
P	Coba jelaskan, dik.
SA06	Jadi yang diketahui pada soal itu kak, keliling sawah Pak Syahrul, panjang alas 2 kali panjang sisi miring, dan panjang alas 16 meter. Lalu yang bagian ditanyakan itu kak, berapa keliling sawah Pak Syahrul.
P	Baik, selanjutnya. Setelah adik paham apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada soal tersebut, apa langkah selanjutnya yang adik lakukan?
SA07	Baik kak langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah terlebih dahulu mencari panjang alas dan sisi miring. Setelah itu menggunakan rumus keliling jajargenjang.

P	Bagaimana adik yakin bahwa rumus yang adik pilih dari soal segiempat pada soal tersebut itu sudah benar?
SA08	Baik kak, saya sangat yakin bahwa rumus yang saya gunakan itu sudah benar karena pada soal sudah jelas bahwa sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang, jadi saya menggunakan rumus keliling jajargenjang.
P	Setelah adik selesai mengerjakan soal segiempat pada soal tersebut. Apakah adik memeriksa kembali jawaban dengan cara yang berbeda untuk memastikan jawabannya benar?
SA09	Sudah kak, dan sama hasilnya.
P	Apakah anda membuat kesimpulan dari jawaban pada soal segiempat pada soal tersebut?
SA10	Iye kak, yaitu jadi keliling sawah tersebut adalah 48 meter
SOAL NOMOR 3	
P	Baik dik, kita lanjut pada nomor 3
SA01	Iye kak
P	Dari soal yang telah diberikan apa langkah pertama yang adik lakukan?
SA02	Saya membaca soal terlebih dahulu kak
P	Dari soal yang telah diberikan apakah adik memahami maksud dari soal segiempat pada soal tersebut?
SA03	Tidak terlalu paham kak
P	Kenapa tidak terlalu paham dik?
SA04	Agak susah saya pahami kak karena tidak dijelaskan terlebih dahulu kak dan tidak kutau yang mau ku cari dulu kak.
P	Tapi ta tauji apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada soal tersebut?
SA05	Iye kak. Yang diketahui itu kak kebun berbentuk persegi, panjang sisi 30 meter dan jarak antar pohon mangga adalah 6 meter, sedangkan yang ditanyakan banyaknya pohon mangga yang dibutuhkan.

P	Dari informasi yang telah didapatkan dalam soal, apakah bisa digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
SA06	Kurang tahu juga kak
P	Kenapa tidak ditahu dik?
SA07	Bingung kak tidak tahu mau saya apakan makanya tidak selesai saya kerja.
P	Jadi tidak ditahu caranya selesaikan dik?
SA08	Tidak kak
P	Kalau buat kesimpulan dik kita tahuji?
SA09	Tidak kak, karena tidak selesai ku kerja.

**TRANSKIP WAWANCARA GAYA BELAJAR KINESTETIK
PROFIL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA
DI UPTD SMP NEGERI 35 SINJAI**

SOAL NOMOR 1	
P	Assalamu'alaikum Warohmatullatuhi Wabarokatuh
SK01	Wa'alaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh
P	Apakah saya sudah bisa mulai wawancaranya terkait dengan hasil jawaban yang adik kerjakan?
SK02	Iye kak bisa. Silahkan.
P	Setelah adik terima soal yang diberikan apa yang adik lakukan?
SK03	Saya baca dulu kak
P	Bagaimana carata agar bisa paham?
SK04	Saya baca berulang-ulang kak sampai paham
P	Jadi apakah adik memahami maksud dari soal segiempat pada soal tersebut?
SK05	Paham kak.
P	Coba Jelaskan, dik.
SK06	Jadi pada soal tersebut itu kak disuruhki cari jarak yang ditempuh oleh Ani
P	Baik, berarti adik sudah paham apa yang mau dicari. Selanjutnya, apakah adik tau apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada tersebut?
SK07	Iye tahu kak.
P	Coba jelaskan, dik.
SK08	Jadi yang diketahui pada soal itu kak, lapangan berbentuk persegi panjang, panjang sama dengan 8, lebar 20 meter, dan Ani berlari 5 putaran. Lalu yang bagian ditanyakan itu kak, jarak yang ditempuh Ani.

P	Baik, selanjutnya. Setelah adik paham apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada soal tersebut, apa langkah selanjutnya yang adik lakukan?
SK09	Baik kak langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah menggunakan rumus keliling persegi panjang lalu mencari keliling persegi panjang.
P	Bagaimana adik yakin bahwa rumus yang adik pilih dari soal segiempat pada soal tersebut itu sudah benar?
SK10	Baik kak, saya sangat yakin bahwa rumus yang saya gunakan itu sudah benar karena pada soal sudah jelas bahwa Ani berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk persegi panjang, jadi saya menggunakan rumus keliling persegi panjang.
P	Jelaskan langkah-langkah yang adik gunakan untuk menyelesaikan soal segiempat pada soal tersebut?
SK11	Yang pertama itu kak saya menggunakan rumus keliling persegi panjang setelah dapat hasilnya saya lalu mencari jarak yang ditempuh Ani. Terus kak kan pada diketahui pada soal itu sudah ada Ani berlari 5 putaran terus saya kali dengan keliling persegi panjang jadi saya mendapat jawaban jarak yang ditempuh oleh Ani adalah 1000 meter.
P	Setelah adik selesai mengerjakan soal segiempat pada soal tersebut. Apakah adik memeriksa kembali jawaban dengan cara yang berbeda untuk memastikan jawabannya benar?
SK12	Iye kak, dan sama hasilnya.
P	Apakah anda membuat kesimpulan dari jawaban pada soal segiempat pada soal tersebut?
SK13	Iye kak, yaitu jadi total jarak yang ditempuh oleh Ani adalah 1000 meter
SOAL NOMOR 2	
P	Bisa lanjut nomor 2, dik?
SK01	Bisa kak.
P	Setelah adik terima soal yang diberikan apa yang adik lakukan?

SK02	Saya baca dulu kak
P	Bagaimana carata agar bisa paham?
SK03	Saya baca berulang-ulang kak sampai paham
P	Jadi apakah adik memahami maksud dari soal segiempat pada soal tersebut?
SK04	Paham kak.
P	Coba Jelaskan, dik.
SK05	Jadi pada soal tersebut itu kak disuruhki cari banyaknya pohon mangga yang diperlukan
P	Baik, berarti adik sudah paham apa yang mau dicari. Selanjutnya, apakah adik tau apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada tersebut?
SK06	Iye tahu kak.
P	Coba jelaskan, dik.
SK07	Jadi yang diketahui pada soal itu kak, keliling sawah Pak Syahrul, panjang alas 2 kali panjang sisi miring, dan panjang alas 16 meter. Lalu yang bagian ditanyakan itu kak, berapa keliling sawah Pak Syahrul.
P	Baik, selanjutnya. Setelah adik paham apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada soal tersebut, apa langkah selanjutnya yang adik lakukan?
SK08	Baik kak langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah terlebih dahulu mencari panjang alas dan sisi miring. Setelah itu menggunakan rumus keliling jajargenjang.
P	Bagaimana adik yakin bahwa rumus yang adik pilih dari soal segiempat pada soal tersebut itu sudah benar?
SK09	Baik kak, saya sangat yakin bahwa rumus yang saya gunakan itu sudah benar karena pada soal sudah jelas bahwa sawah Pak Syahrul berbentuk jajargenjang, jadi saya menggunakan rumus keliling jajargenjang.
P	Setelah adik selesai mengerjakan soal segiempat pada soal tersebut.

	Apakah adik memeriksa kembali jawaban dengan cara yang berbeda untuk memastikan jawabannya benar?
SK10	Sudah kak, dan sama hasilnya.
P	Apakah anda membuat kesimpulan dari jawaban pada soal segiempat pada soal tersebut?
SK11	Iye kak, yaitu jadi keliling sawah tersebut adalah 48 meter
SOAL NOMOR 3	
P	Baik dik, kita lanjut pada nomor 3
SK01	Iye kak
P	Dari soal yang telah diberikan apa langkah pertama yang adik lakukan?
SK02	Saya membaca soal terlebih dahulu kak
P	Dari soal yang telah diberikan apakah adik memahami maksud dari soal segiempat pada soal tersebut?
SK03	Tidak terlalu paham kak
P	Kenapa tidak terlalu paham dik?
SK04	Agak susah saya pahami kak karena tidakterlalu mengertika ilustrasikan gambarnya kak dan tidak ku tau yang mau ku cari dulu kak.
P	Tapi ta tauji apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal segiempat pada soal tersebut?
SK05	Iye kak. Yang diketahui itu kak kebun berbentuk persegi, panjang sisi 30 meter dan jarak antar pohon mangga adalah 6 meter, sedangkan yang ditanyakan banyaknya pohon mangga yang dibutuhkan.
P	Dari informasi yang telah didapatkan dalam soal, apakah bisa digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
SK06	Kurang tahu juga kak
P	Kenapa tidak ditahu dik?
SK07	Bingung kak tidak tahu mau saya apakan makanya tidak selesai saya kerja.

P	Jadi tidak ditahu caranya selesaikan dik?
SK08	Tidak kak
P	Kalau buat kesimpulan dik kita tahuji?
SK09	Tidak kak, karena tidak selesai ku kerja.

LAMPIRAN C

LEMBAR VALIDASI

Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Validator 1)

LEMBAR VALIDASI ANGKET/KUESIONER

A. Petunjuk

Dalam menyusun Skripsi/Tesis, Peneliti mengembangkan Instrumen berupa Angket/Kuesioner. Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Penilaian terhadap Angket/Kuesioner tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- 1 = Tidak Relevan
- 2 = Kurang Relevan
- 3 = Relevan
- 4 = Sangat Relevan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau penyempurnaan Angket/Kuesioner tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembaran ini atau langsung pada tulisan yang disertakan. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
I	Kejelasan					
	1. Kejelasan petunjuk pengisian angket					
	2. Kejelasan judul lembar angket				✓	
	3. Kejelasan kisi-kisi angket				✓	
	4. Kejelasan butir pernyataan				✓	
II	Isi					
	1. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓	
	2. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian			✓		
	3. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓	✗	
	4. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓	
	5. Pernyataan berisi gagasan yang lengkap				✓	
III	Bahasa					
	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.				✓	
	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓	

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum. *Lingkirlah nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu **)

- 1. Belum dapat digunakan
- 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ③ 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Kometar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Sinjai... 20 MEI 2025

Validator



(SYARIFUDDIN)

Lembar Validasi Angket-2

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

A. Petunjuk

Dalam menyusun Skripsi/Tesis, Peneliti mengembangkan Instrumen berupa Tes. Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Penilaian terhadap Tes tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- 1 = Tidak Relevan
- 2 = Kurang Relevan
- 3 = Relevan
- 4 = Sangat Relevan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau penyempurnaan Tes tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembaran ini atau langsung pada tulisan yang disertakan. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
I	Aspek Isi					
	1.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian			✓	
	2.	Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal				✓
	3.	Kejelasan maksud soal				✓
	4.	Kisi-kisi soal dinyatakan dengan jelas			✓	
	5.	Pedoman penskoran dinyatakan dengan jelas			✓	
	6.	Jawaban soal dinyatakan dengan jelas dan benar				✓
	7.	Kesesuaian jumlah soal dan waktu pengerjaan soal				✓
II	Aspek Bahasa					
	1.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
	2.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				✓
	3.	Rumusan soal komunikatif, menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.				✓

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum. *Lingkarilah nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu **


1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran Perbaikan

lengkapi rubric Penilaian

Sinjai, 20 MEI 2025

Validator


(SYARIFUDDIN)

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Dalam menyusun Skripsi/Tesis, Peneliti mengembangkan Instrumen berupa Pedoman Wawancara. Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Penilaian terhadap Pedoman wawancara tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- 1 = Tidak Relevan
- 2 = Kurang Relevan
- 3 = Relevan
- 4 = Sangat Relevan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau penyempurnaan Pedoman wawancara tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembaran ini atau langsung pada tulisan yang disertakan. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
I	Kejelasan					
	1. Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				✓	
	2. Tujuan wawancara terlihat jelas				✓	
	3. Kejelasan butir-butir pertanyaan				✓	
II	Isi					
	1. Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terurut secara sistematis			✓		
	2. Butir-butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan penelitian			✓		
	3. Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan				✓	
	4. Butir pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
III	Bahasa					
	1. Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓	
	2. Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti				✓	
	3. Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif				✓	

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum. *Lingkarkanlah nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu **)

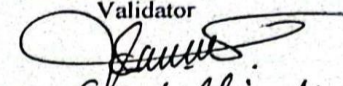
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ③. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Kometar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Sinjai... 20 MEI ...2025

Validator


Dr. E. Arsyiddin, M.Pd

Pedoman Wawancara-2

Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Validator 2)

LEMBAR VALIDASI ANGKET/KUESIONER *Komponen Belajar*

A. Petunjuk

Dalam menyusun Skripsi/Tesis, Peneliti mengembangkan Instrumen berupa Angket/Kuesioner. Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Penilaian terhadap Angket/Kuesioner tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- 1 = Tidak Relevan
- 2 = Kurang Relevan
- 3 = Relevan
- 4 = Sangat Relevan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau penyempurnaan Angket/Kuesioner tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembaran ini atau langsung pada tulisan yang disertakan. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
I	Kejelasan					
	1. Kejelasan petunjuk pengisian angket					
	2. Kejelasan judul lembar angket				✓	
	3. Kejelasan kisi-kisi angket				✓	
	4. Kejelasan butir pernyataan				✓	
II	Isi					
	1. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan		✓			
	2. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓				
	3. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
	4. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓	
	5. Pernyataan berisi gagasan yang lengkap				✓	
III	Bahasa					
	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.					✓
	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum. *Lingkarilah nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu **)

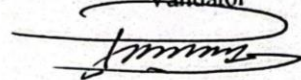
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Kometar dan Saran Perbaikan

Catatan Dik pada Draft Instrumen

Sinjai 23 Mei 2025

Validator



(Dr. Prima Mytra, M.Pd)

Lembar Validasi Angket-2

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

A. Petunjuk

Dalam menyusun Skripsi/Tesis, Peneliti mengembangkan Instrumen berupa Tes. Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Penilaian terhadap Tes tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

1 = Tidak Relevan

2 = Kurang Relevan

3 = Relevan

4 = Sangat Relevan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau penyempurnaan Tes tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembaran ini atau langsung pada tulisan yang disertakan. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
I	Aspek Isi					
	1. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian			✓		
	2. Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal			✓		
	3. Kejelasan maksud soal			✓		
	4. Kisi-kisi soal dinyatakan dengan jelas			✓		
	5. Pedoman penskoran dinyatakan dengan jelas				✓	
	6. Jawaban soal dinyatakan dengan jelas dan benar				✓	
	7. Kesesuaian jumlah soal dan waktu pengerjaan soal				✓	
II	Aspek Bahasa					
	1. Kesesuaian Bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
	2. Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				✓	
	3. Rumusan soal komunikatif, menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.				✓	

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum. *Lingkarilah nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu **)

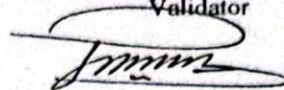
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ③ 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Kometar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Sinjai 23 Mei 2025

Validator



(Dr. Prima Mytra, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk

Dalam menyusun Skripsi/Tesis, Peneliti mengembangkan Instrumen berupa Pedoman Wawancara. Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Penilaian terhadap Pedoman wawancara a tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- 1 = Tidak Relevan
- 2 = Kurang Relevan
- 3 = Relevan
- 4 = Sangat Relevan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau penyempurnaan Pedoman wawancara tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembaran ini atau langsung pada tulisan yang disertakan. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
I	Kejelasan					
	1. Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas					
	2. Tujuan wawancara terlihat jelas				√	
	3. Kejelasan butir-butir pertanyaan					
II	Isi					
	1. Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terurut secara sistematis				√	
	2. Butir-butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan penelitian				√	
	3. Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan			√		
	4. Butir pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				√	
III	Bahasa					
	1. Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar				√	
	2. Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti				√	
	3. Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif				√	

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum. *Lingkarilah nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu **)

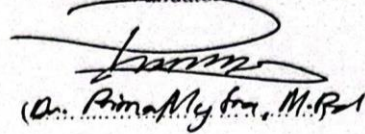
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Kometar dan Saran Perbaikan

Ada pada Draft Instrumen

Sinjai, 24 Mei 2025

Validator



Dr. Primaditya M.Pd

LAMPIRAN D**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Pemberian Angket Gaya Belajar



Gambar 2. Pemberian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah



Gambar 3. Wawancara



Gambar 4. Foto Bersama

LAMPIRAN E

PERSURATAN

Surat Keputusan Pembimbing


UIAD
**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**
**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**
**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 806.D1/III.3.AU/F/KEP/2024**
**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2024/2025**
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Danial, M.Pd.	Dr. Indirwan, M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Syaharani
 NIM : 210109009
 Program Studi : Tadris Matematika
 Judul Skripsi : Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 27 Rabiul Akhir 1446 H

30 Oktober 2024 M

Dekan,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM

Surat Permohonan Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 275.D1/III.3.AU/F/2025
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 28 Dzulqoidah 1446 H
26 Mei 2025 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala UPTD SMP Negeri 35 Sinjai.

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Syaharani
NIM : 210109009
Program Studi : Tadris Matematika (TM)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan Uji Coba Instrumen penelitian dengan judul:

"Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **UPTD SMP Negeri 35 Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Br. Akdir, M.Pd.I
NIM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
UPTD SMPN 35 SINJAI**



Alamat : Jl. Petta Pongawae No. 54 Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai Email : 40315301.sinjaikab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 802 / 077 /SMPN.35/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NASIBAH, S.Pd., M.Pd
NIP : 19650903 198703 2 015
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Utama Muda/IV.c
Jabatan : Kepala UPTD SMPN. 35 Sinjai
Unit Kerja : UPTD SMPN. 35 Sinjai

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : SYAHARANI
NIM : 210109009
Program Studi : Tadris Matematika (TM)
Semester : VIII (Delapan)
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswi (S1) / Universitas Islam Ahmad Dahlan

Benar telah melakukan Penelitian pada Siswa UPTD SMPN. 35 Sinjai Kabupaten Sinjai Prov. Sulawesi – Selatan mulai tanggal 31 Mei – 05 Juni 2025, dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

“Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 35 Sinjai ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 10 Juni 2025
Kepala Sekolah



NASIBAH, S.Pd., M.Pd
NIP. 19650903 198703 2 015

Surat Keterangan Bebas Turnitin



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

GP2M
FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 67 /G1.1/III.3.AU/A/2025

Gugus Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan plagiasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 30/07/2025.

Judul: Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Di tinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di UPTD
SMP Negeri 35 Stujau

Penulis: SYAHARANI

Jenis Tulisan: skripsi

No. Pemeriksaan: 1:3305163623

Dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 28%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Sabaruddin, S.Pd., M.TESOL
NIDN. 2126029204

BIODATA PENULIS

Nama : Syaharani
NIM : 210109009
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 4 November 2002
Alamat : Jl. Saharu, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.
Pengalaman Organisasi : 1. Anggota Bidang Organisasi HIMAPRISMA Periode 2022-2023
2. Anggota Bidang Organisasi HIMAPRISMA Periode 2023-2024
Riwayat Pendidikan : 1. TK Perwanida III Sinjai
2. SD Negeri 105 Bonto
3. UPTD SMP Negeri 35 Sinjai
4. UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Nama Orang Tua : Basri (Ayah)
Sri Bulang (Ibu)
Nomor HP : 081247188061
Email : syaharani764@gmail.com



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 121.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
 NBM : **1235305**
 Jabatan : **Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,


Nama : **Syahrani**
 Nim : **210109009**
 Prodi : **TM**
 Jenis dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 29%**,

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 27 November 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai


Asriani Abbas, S.I.P.
NBM. 1235305